

**PENGARUH MEDIA @FIKSIMINI DALAM *TWITTER*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA
PENDEK SISWA KELAS XI SMK NEGERI 57**

JAKARTA SELATAN



*Building
Future
Leaders*

ADLY RIDHO AMRINSYAH

2115126085

Skripsi ini Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

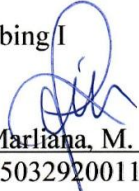
Skripsi ini di ajukan oleh:

Nama : Adly Ridho Amrinyah
No.Reg : 2115126085
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Media @fiksimini dalam *Twitter*
terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek
Siswa Kelas XI SMK Negeri 57 Jakarta Selatan


Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I


N. Lia Marlina, M. Phil (Ling)
NIP.197503292001122001


Pembimbing II


Dra. Suhertuti, M.Pd
NIP. 195805311984092001


Penguji Ahli Materi


Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si
NIP. 196005011986101001

Penguji Ahli Metodologi


Edi Puryanto, M.Pd
NIP. 197203052006041002

Ketua Penguji


N. Lia Marlina, M. Phil (Ling)
NIP. 197503292001122001



Jakarta, 31 Januari 2018

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni


Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.

NIP. 19680529 199203 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adly Ridho Amrinsyah
No. Registrasi : 2115126085
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Media @fiksimini dalam *Twitter* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Negeri 57 Jakarta Selatan

Menyatakan bahwa benar skripsi/makalah komprehensif ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Januari 2018



Adly Ridho Amrinsyah

No. Reg. 2115126085

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

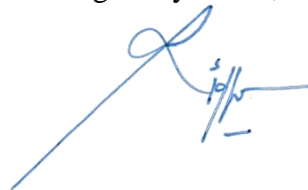
Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adly Ridho Amrinsyah
No. Registrasi : 2115126085
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : Pengaruh Media @fiksimini dalam *Twitter* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Negeri 57 Jakarta Selatan.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 31 Januari 2018
Yang menyatakan,



Adly Ridho Amrinsyah

No.Reg. 2115126085

ABSTRAK

ADLY RIDHO AMRINSYAH. 2018. *Pengaruh Media @fiksimini dalam Twitter terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMKN 57 Jakarta Selatan*. Skripsi. Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media @fiksimini dalam *Twitter* terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Negeri 57 Jakarta Selatan. Penelitian ini dilaksanakan November 2017 di kelas XI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan *pretest* dan *posttest* dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji *Lilliefors* digunakan untuk uji normalitas. Dengan hasil pengujian *Lilliefors* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh dari data *posttest*, yaitu $L_0 = 0,122$ sedangkan $L_t = 0,177$. Dengan demikian, data *posttest* berdistribusi normal karena $L_0 (0,122) < L_t (0,177)$. Uji *Fisher* digunakan untuk uji homogenitas. Dari hasil penghitungan uji homogenitas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,196 dan F_{tabel} sebesar 1,984 berdistribusi $dk = 24$ pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,5$). Dari hasil tersebut diperoleh bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, dengan demikian populasi memiliki varians yang homogen. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji-t, diperoleh T_{hitung} sebesar 3,022 dan T_{tabel} sebesar 2,011 dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ sehingga hipotesis diterima. Rata-rata kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelas eksperimen adalah 72,96 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 63,04. Dari kedua kelas tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian dapat menguji hipotesis nol. Dengan demikian, terdapat pengaruh media @fiksimini dalam *Twitter* terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek pada kelas XI SMK Negeri 57 Jakarta Selatan. Implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan media @fiksimini dalam *Twitter* untuk pembelajaran teks menulis lainnya, seperti teks anekdot sesuai dengan karakteristik serta struktur teks anekdot yang akan dibuat dalam bentuk tulisan. Penulis menyarankan adanya tindak lanjut penelitian terhadap media @fiksimini dalam *Twitter* dengan meneliti unsur ekstrinsik dalam teks cerita pendek serta penggunaan media @fiksimini dalam *Twitter* dapat pula digunakan pada jenjang SMP, bagi sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis TIK.

Kata kunci : *Media @fiksimini dalam Twitter, menulis teks cerita pendek.*

ABSTRACT

ADLY RIDHO AMRINSYAH. 2018. The influence of Media @fiksimini in Twitter against short-story Writing Skills Grade XI — 57 in South Jakarta. Thesis. Indonesia language and literature, Faculty of language and art. State University Of Jakarta.

This research aims to know the influence of media @fiksimini in Twitter against text short stories writing skills in students of Class XI SMK Negeri 57 South Jakarta. The research was implemented November 2017 in class XI. The methods used in this research is experimental with pretest and posttest with two groups, namely the Group of experimental and control group. Lilliefors test used to test normality. With the test results on the significance level α Liliefors = 0.05 retrieved from posttest data, i.e., $Lo = 0.122$ whereas $Lt = 0.177$. Thus, the Gaussian posttest data because $Lo (0.122) < Lt (0.177)$. Fisher's test was used to test its homogeneity. From the results of the calculation of its homogeneity test obtained Fhitung of 1.196 and Ftabel of 1.984 Gaussian $dk = 24$ on the significance level ($\alpha = 0.5$). From the results obtained that $Fhitung \leq Ftabel$; Thus a population has a homogeneous variances. Based on the results of testing a hypothesis using Test-t, obtained Thitung of 3.022 and Ttabel of 2.011 level sigifikasi (α) 0.05. From the results obtained that $Thitung \geq Ttabel$ so that the hypothesis is accepted. Average writing skills text short stories on the experimental class was higher compared to 72.96 class controls with an average of 63.04. From both of these classes can be aware that research results may test the hypothesis of zero. Thus, there is the influence of media @fiksimini in Twitter against writing skills text short stories in class XI SMK Negeri 57 South Jakarta. The implications for language learning, teachers can use the Indonesia media @fiksimini in text learning Twitter to write a text, such as anecdotes according to the characteristics and the structure of the text to be created in anecdotal form writing. The authors suggest the existence of follow-up research on media @fiksimini in Twitter with extrinsic elements of researching in the text of the short story as well as the use of media @fiksimini in Twitter can also be used in secondary schools, for the already implementing ICT-based learning.

Keywords: Media @fiksimini in Twitter, writing the text of the short story.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Media @Fiksimini dalam *Twitter* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMKN 57 Jakarta Selatan”. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada:

1. N. Lia Marlina, M.Phil (Ling) selaku dosen pembimbing I, pembimbing akademik, dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang memberikan motivasi, pengarahan dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Suhertuti, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan, arahan dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si. selaku dosen penguji ahli materi (I) yang telah memberikan saran yang sangat baik kepada penulis.
4. Edi Puryanto, M.Pd. selaku dosen penguji metodologi (II) yang telah memberikan saran dan masukan, dukungan yang sangat baik kepada penulis.
5. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan, ilmu, petuah, serta dukungan kepada penulis.

6. Bapak/Ibu dosen Program Studi Sastra Indonesia yang telah memberikan, ilmu, petuah, serta dukungan kepada penulis.
7. Seluruh staf TU program studi yang telah membantu dalam urusan pemberkasan dan administrasi penulis dari awal masa studi sampai mengakhiri masa studi.
8. Kepala SMK Negeri 57 Jakarta Selatan Ibu Eti Suyanti, M.Pd. Ibu Indah Novita, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia dan siswa kelas XI JB 1 dan XI JB 2, serta staf Tata Usaha yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian di sekolah demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Terkhusus kepada alm. Bapak H. Nafis, S.Pd. yang senantiasa mendukung segala aktivitas penulis, maaf apabila penyelesaian skripsi ini tidak selagi engkau hidup, semoga engkau merasakan kebahagiaan di alam yang berbeda. Untuk Ibunda tercinta, terima kasih atas segala kecemasanmu yang bebuah doa disegala waktumu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ibunda Hj. Nurasih, S.Ag. terima kasih sudah memberikan kesempatan mempelajari kehidupan lebih banyak dibandingkan anak-anak yang lain, kasihmu sepanjang jalan.
10. Adnine Zahara dan Adlan Radhian Gustaf, adik-adikku yang selalu memahami kecemasan abangnya selepas ayah tiada.
11. BPH BEM JBSI 2013-2014 yang senantiasa mendukung segala langkah yang diambil penulis.
12. Amar Ar-Risalah, Artha Andrian, Aprilio Parsaoran, Rofiqul Haq, Reynaldi Hermawan, Aditya Pratama, Fajrin Yurintian, Alfian Chaerudin,

Ahmad Mulyadi, Alessandro Septian Maldini, Nur Azizah, Sandra Suryadinata, Maya Shafira, Nori Stamelly, Audyna Gustia Angre, Satria Dwi F, Melly Syukriny yang senantiasa membantu, memotivasi, menemani lika-liku hidup penulis.

13. Sahabat IMABSII UNJ yang telah senantiasa memberikan dukungan dan kesempatan untuk terus belajar dan berjuang bersama.
14. Teman-teman JBSI angkatan 2012 atas segala dukungan, pemakluman dan kebersamaan dalam masa mengarungi asam manisnya masa perkuliahan. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. meskipun demikian, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Khususnya mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia.

Jakarta, Januari 2017

A.R.A

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Perumusan Masalah	10
1.5 Kegunaan Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Hakikat Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek.....	12
2.1.2 Hakikat Media Fiksi Mini dalam Twitter.....	24
2.2 Penelitian yang Relevan.....	35
2.3 Kerangka Berpikir.....	36
2.4 Pengajuan Hipotesis.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian	39
3.2 Lingkup Penelitian	39
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
3.4 Variabel Penelitian	40
3.5 Metode dan Desain Penelitian.....	40
3.6 Populasi dan Sampel	41
3.7 Definisi Konseptual.....	42
3.8 Definisi Operasional.....	44
3.9 Prosedur Penelitian.....	44
3.10 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.11 Instrumen Penelitian.....	53
3.12 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	53
3.13 Kriteria Penilaian Penulisan Teks Cerita Pendek.....	55
3.14 Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV Analisi Data

4.1 Deskripsi Data	72
4.1.1 Deskripsi Data Kelas Eksperimen.....	73
4.1.2 Deskripsi Data Kelas Kontrol.....	79
4.2 Hasil Pengujian Persyaratan Analisis	84
4.2.1 Uji Normalitas.....	84
4.2.2 Uji Homogenitas.....	86
4.2.3 Uji Hipotesis.....	87
4.3 Pembahasan Hasil Analisis.....	87
4.3.1 Struktur Teks Cerita Pendek.....	92
4.3.2 Unsur Kebahasaan Teks Cerita Pendek.....	111
4.3.3 Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek.....	118
4.4 Interpretasi Data.....	138
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	139

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	141
5.2 Implikasi	144
5.3 Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN	149

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Langkah-langkah pelaksanaan penelitian.....	46
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	54
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Penulisan Teks Cerita Pendek.....	55
Tabel 3.5 Uji Normalitas.....	66
Tabel 3.6 Uji Homogenitas.....	68
Tabel 4.1 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 4.2 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	74
Tabel 4.3 Distribusi Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	74
Tabel 4.4 Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 4.5 Nilai <i>Pretest</i> Kelas control.....	79
Tabel 4.6 Nilai <i>Posttest</i> Kelas control.....	80
Tabel 4.7 Distribusi Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas kontrol.....	80
Tabel 4.8 Distribusi Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas kontrol.....	82
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	85
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	85
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas.....	86
Tabel 4.12 Perhitungan Uji-t.....	87
Tabel 4.13 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Komplikasi yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	97
Tabel 4.14 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Menuju Pada Konflik yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	104
Tabel 4.15 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Koda yang Dikemukakan Kelas	

Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	108
Tabel 4.16 Persentase Posttest Aspek Kata Sapaan yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	111
Tabel 4.17 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Majas yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	115
Tabel 4.18 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Tema yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	119
Tabel 4.19 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Penokohan yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	123
Tabel 4.20 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Ketepatan Amanat Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	127
Tabel 4.21 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Alur yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	130
Tabel 4.22 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Latar yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	134
Tabel 4.23 Persentase <i>Posttest</i> Aspek Latar yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	134

Daftar Grafik

Grafik 4.1 Histogram Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	75
Grafik 4.2 Histogram Data <i>Posttest</i> Kelas.....	76
Grafik 4.3 Poligon Rata-Rata Skor Aspek <i>Pretest</i> Kelas Ekperimen.....	77
Grafik 4.4 Poligon Rata-Rata Skor Aspek <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	78
Grafik 4.5 Poligon Perbandingan Rata-Rata Aspek Skor <i>Pretes-Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	78
Grafik 4.6 Histogram Data <i>Pretest</i> Kelas kontrol.....	81
Grafik 4.7 Histogram Data <i>Posttest</i> Kelas kontrol.....	82
Grafik 4.8 Poligon Rata-Rata Skor Aspek <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	83
Grafik 4.9 Poligon Rata-Rata Skor Aspek <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	83
Grafik 4.10 Poligon Perbandingan Rata-Rata Skor Aspek <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Kontrol.....	84
Grafik 4.11 Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Komplikasi yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	93
Grafik 4.12 Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Aspek Menuju Pada Konflik yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	97
Grafik 4.13 Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Aspek Klimaks yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	101
Grafik 4.14 Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Aspek Klimaks yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	105
Grafik 4.15 Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Aspek Koda yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	108
Grafik 4.16 Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Aspek Kata Sapaan yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen....	112

Grafik 4.17 Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Aspek Majas yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	115
Grafik 4.18 Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Aspek Tema yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	119
Grafik 4.19 Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Ketepatan Aspek Penokohan yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	124
Grafik 4.20 Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Aspek Ketepatan Amanat yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	127
Grafik 4.21 Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Aspek Alur yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	131
Grafik 4.22 Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Aspek Latar yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	135

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Perolehan nilai Pretest Kelas Eksperimen Sampel Siswa 2	89
Gambar 4.2. Perolehan nilai Posttest Eksperimen Sampel Siswa 2.....	90
Gambar 4.3. Perolehan nilai Pretest Kontrol Siswa 10.....	91
Gambar 4.4. Perolehan nilai Posttest Kontrol Siswa 10	92
Gambar 4.5 Pretest Kelas Eksperimen Sampel Siswa 25.....	95
Gambar 4.6 Posttest Kelas Eksperimen Sampel Siswa 25.....	96
Gambar 4.7 Pretest Eksperimen Siswa 22.....	99
Gambar 4.8 Posttest Menuju Pada Konflik Siswa 22.....	100
Gambar 4.9 Pretest Eksperimen Klimaks Siswa 22.....	103
Gambar 4.10 Posttest Menuju Pada Konflik Siswa 22.....	103
Gambar 4.11 Pretest Klimaks Siswa 5.....	106
Gambar 4.12 Posttest Klimaks Siswa 5.....	107
Gambar 4.13 Pretest Eksperimen Sampel Siswa 8.....	110
Gambar 4.14 Posttest Eksperimen Sampel Siswa 8.....	110
Gambar 4.15 Pretest Eksperimen Sampel Siswa 15.....	113
Gambar 4.16 Posttest Eksperimen Sampel Siswa 15.....	114
Gambar 4.17 Pretest Eksperimen Sampel Siswa 22.....	117
Gambar 4.18 Posttest Eksperimen Sampel Siswa 22.....	118
Gambar 4.19 Pretest Eksperimen Sampel Siswa 5.....	121
Gambar 4.20 Posttest Eksperimen Sampel Siswa 5.....	122
Gambar 4.21 Pretest Eksperimen Sampel Siswa 22.....	125
Gambar 4.22 Posttest Eksperimen Sampel Siswa 22.....	126

Gambar 4.23 Pretest Eksperimen Sampel Siswa 7.....	129
Gambar 4.24 Posttest Eksperimen Sampel Siswa 7.....	129
Gambar 4.25 Pretest Eksperimen Sampel Siswa 25.....	132
Gambar 4.26 Posttest Eksperimen Sampel Siswa 25.....	133
Gambar 4.27 Pretest Eksperimen Sampel Siswa 24.....	136
Gambar 4.28 Posttest Eksperimen Sampel Siswa 24.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang dari masalah yang akan diteliti, yaitu identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan dari hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di sekolah yang harus dipelajari seluruh siswa, dari segala jenjang di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas bahasa Indonesia dan sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia itu merupakan upaya pemerintah dalam melestarikan bahasa nasional. Meningkatkan apresiasi terhadap sastra juga salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia selain mempelajari sejarahnya, identitas bangsanya, budayanya dengan baik dan terjaga.

Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, dilaksanakan dengan menerapkan prinsip:

- a. Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah-kaidah kebahasaan,
- b. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna,
- c. Bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya dan,

- d. Bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia dan cara berpikir seperti itu direalisasikan melalui struktur teks.¹

Upaya-upaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada saat ini selalu menjadi sorotan utama dalam peningkatan keterampilan pada siswa di seluruh bidang. Pembelajaran sastra bertujuan melibatkan siswa dalam mengkaji nilai kepribadian, budaya, sosial, dan Dengan mengapresiasi suatu karya sastra dan menciptakan karya sastra, siswa akan memperkaya wawasannya terhadap manusia, lingkungan sekitar atau hal-hal yang akan membuat kompetensi berbahasa siswa tersebut semakin terampil. Hal itu yang membuat guru harus membuat inovasi-inovasi dalam kegiatan belajar dan mengajar (KBM).

Salah satu peningkatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia melalui program literasi. Dengan proses literasi seorang siswa akan menemukenali proses membaca dan menulis. Literasi dalam pembelajaran sastra di sekolah bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menafsirkan dan menciptakan teks yang baik dan tepat serta penuh percaya diri selama belajar di sekolah dan untuk kehidupan di masyarakat. Salah satu teks dalam sastra yang dipelajari di SMA adalah teks cerita pendek.

¹ Mahsun, *Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), Hlm. 2.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahasa Indonesia: Buku Guru*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. VI.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran teks cerita pendek demi tercapainya tujuan memerlukan pemilihan cara yang tepat agar mempermudah guru dalam mengajar sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Peningkatan keterampilan menulis bagi siswa tidak terlepas dari usaha-usaha guru untuk memilih media yang dapat meningkatkan minat siswa untuk lebih giat belajar. Media yang ditentukan seorang guru tentunya harus selaras dengan teknologi dan perkembangan zaman. Media-media yang berkembang saat ini dapat dikatakan mudah dijangkau oleh para siswa.

Dalam Kurikulum 2013, pelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dan memiliki empat keterampilan dalam berbahasa yang wajib dimiliki siswa, yaitu keterampilan membaca, mendengar, berbicara, dan menulis. Seluruh aspek keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya. Salah satu di antaranya merupakan proses keterampilan paling kompleks dan sangat rumit, yaitu keterampilan menulis.

Menulis merupakan proses kreativitas dari diri seseorang. Untuk dapat menulis, biasanya menggunakan proses berpikir mendalam. Dalam tulisan banyak hal yang mempengaruhi baik dari segi tema maupun bentuk tulisan yang dihasilkan. Hal ini karena, menulis dapat diartikan sebagai refleksi kehidupan penulis. Hampir pada setiap mata pelajaran siswa pasti melakukan kegiatan menulis. Kegiatan menulis merupakan keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang tersulit di antara keterampilan bahasa yang lain karena menulis bukan hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan dapat

mengembangkan dan menuangkan gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran ke dalam sebuah tulisan secara baik dan teratur.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Nurudin berpendapat bahwa Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan dalam rangka bagaimana seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada kepada orang lain agar mudah dipahami.³ Pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa menulis yang baik adalah menulis yang bisa dimengerti oleh pembacanya. Pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang sulit dilakukan oleh siswa karena terdapat masalah yang kompleks dalam kegiatan menulis.

Siswa dituntut harus memiliki pengetahuan dan keterampilan. Sabarti, dkk, berpendapat bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang terkadang tidak dimiliki oleh Siswa. Pengetahuan tersebut menyangkut isi karangan, aspek kebahasaan, dan teknik penulisan.⁴ Hal-hal tersebut yang menjadi kesulitan bagi siswa dalam keterampilan menulis.

Selain itu, faktor pembelajaran menulis di sekolah-sekolah khususnya sekolah menengah Atas (SMA) menimbulkan keprihatinan. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan SMA dijelaskan bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran

³ Nurudin, *Dasar-dasar Penulisan*, (Malang: UMM Press, 2012), hlm. 9.

⁴ Sabarti Akhadiyah, Maidah G. Arsyad, dan Sakura Ridwan, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.2.

bahasa bahwa belajar berbahasa adalah belajar komunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya.

Pada masa lalu, pembelajaran sastra terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasa (membaca, mendengarkan, berbicara, menulis). Integrasi materi sastra dalam keempat keterampilan berbahasa tersebut tujuannya tiada lain adalah agar para siswa memperoleh dan memiliki pengalaman berapresiasi dan menggauli cipta sastra tersebut, secara langsung diharapkan tumbuh pengalamannya, penghayatan, penikmatan, dan penghargaan siswa terhadap karya sastra.⁵

Oleh karenanya, kesulitan-kesulitan dalam proses menulis juga dikarenakan kurangnya imajinasi dan ide. Imajinasi dan ide terkadang menjadi kendala awal dalam menulis, karena tanpa adanya imajinasi dan ide tidak mungkin penulis melakukan kegiatan tersebut. Keselarasan isi terhadap topik yang dipilih. Gagasan/ide menulis keluar dari topik yang dibahas, sehingga tidak ada relasi atau keselarasan antara isi dengan topik.

Kegiatan menulis terbagi menjadi dua, yaitu menulis non fiksi dan menulis karya sastra. Menulis karya sastra mengandung nilai seni dan nilai ilmu. Seni yang terdapat dalam sastra adalah bagaimana mengolah sebuah karya yang ditulis memiliki nilai keindahan (estetika). Ilmu dalam menulis karya sastra ialah bagaimana pengetahuan, pengalaman, penalaran, analisis secara rasional yang dimiliki pengarang dituangkan dalam suatu karya.

Salah satu karya sastra yang dapat dikaji adalah menulis teks cerita pendek. Dalam proses pembuatan teks cerita pendek tidaklah mudah. Perlu

⁵ Emzir, Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.255.

pemikiran yang luas serta kreativitas dalam pengembangan cerita yang berkaitan dengan pengalaman dan pemahaman siswa.

Teks cerita pendek merupakan salah satu teks yang dipelajari dalam materi pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA kelas XI. Dalam materi teks cerita pendek terdiri dari 20 Kompetensi Inti (KI) dan 20 Kompetensi Dasar (KD). Dari dua puluh kompetensi inti yang cocok yaitu **KI 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek**. Kompetensi dasar yang ada, paling cocok dengan penelitian yaitu **KD 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur cerpen**.

Dalam sebuah cerita pendek terdapatlah alur, penokohan, latar tempat/peristiwa, dan lainnya yang termasuk dalam unsur intrinsik cerpen. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan unsur-unsur intrinsik. Siswa menemui kesulitan dalam menentukan alur, tema, dan penokohan yang akan dituliskannya. Kesulitan siswa dalam mengonstruksi unsur-unsur intrinsik bisa di atasi dengan penggunaan media sebagai sumber belajar yang konkret, mudah ditemui, dekat dengan siswa dan berbasis internet. Salah satu media yang begitu dekat dengan siswa adalah media sosial yaitu akun @fiksimini dalam *Twitter*. Siswa masa kini setiap harinya dengan mudah mengakses internet (media sosial), memudahkan siswa untuk mempelajari serta menimbulkan ide dalam mengonstruksi unsur-unsur teks cerita pendek. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat mengatasi kesulitan dan memotivasi

siswa untuk dapat mengonstruksi unsur-unsur dalam teks cerita pendek antara lain dengan penggunaan media.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Arsyad juga berpendapat bahwa media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual maupun verbal.⁶ Selaras dengan pendapat Arsyad, Hamalik mengemukakan bahwa:

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa⁷.

Jadi, media sangat membantu siswa dalam pembelajaran. Salah satu bentuk media yang dapat dimanfaatkan adalah media akun @fiksimini dalam *Twitter* yang berbasis internet. Karena sifat media sosial yang berbasis internet ini sehingga dapat diakses setiap saat. Oleh karena itu siswa dapat memanfaatkan akun @fiksimini dalam *Twitter* kapan saja untuk dijadikan bahasan pembelajaran yang tersedia di jejaring sosial.⁸

Kedekatan siswa dengan internet memberikan akses yang mudah untuk mendapatkan informasi / imajinasi menjadi salah satu hasil angket mengenai kesulitan yang sangat dirasakan oleh siswa. Kemudahan dalam mengakses

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Rajawali Pers: 2007), hlm.3.

⁷ *Ibid*, hlm.5

⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta, Grafa Media: 2013), hlm. 174.

internet tidak terlepas dari karakteristik internet itu sendiri yang berbeda dibandingkan dengan komunikasi tradisional, surat-menyurat, surat kabar, radio dan televisi. Salah satu karakteristiknya yaitu bersifat (*network*).⁹

Lolyd dalam Nasrullah mengemukakan bahwa dalam Perkembangan teknologi yang memediasi siswa memberikan contoh atau perkembangan pada teks itu sendiri.¹⁰ Dengan demikian akan adanya pengaruh dari fiksi mini dalam media sosial twitter terhadap kemampuan menulis cerpen di SMA. Penggunaan twitter dalam jejaring sosial kini mulai dimanfaatkan keberadaannya baik dari segi bisnis, IPTEK, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Di zaman globalisasi yang semakin maju teknologinya serta semakin meleknnya kemampuan menggunakan internet, mempermudah media sosial yakni twitter dijangkau oleh khalayak masyarakat dan terlebih siswa di SMA.

Akun @fiksimini yang terdapat dalam *Twitter* berisikan kumpulan cerita yang sangat minim. Cerita yang mengikuti aturan dan batasan penulisan dalam *Twitter* yang hanya berjumlah 140 karakter, membuat cerita-cerita begitu amat singkat dan terkesan absurd. Tetapi, sesingkat cerita yang dituliskan, pembaca dapat memahami maksud dan tujuan apa yang dimaksudkan dalam cerita mini tersebut.

Akun @fiksimini dalam *Twitter* hadir sebagai contoh sekaligus pelahiran ide bagi siswa yang membutuhkan inspirasi secara konkret. Sesuai

⁹ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber* (Jakarta, Kencana: 2014), hlm.76.

¹⁰ *Ibid* hlm. 82.

dengan unsur-unsur teks cerpen. Akun @fiksimini merupakan penggalan-penggalan cerita yang sangat fleksibel dalam pembentukannya menjadi suatu keutuhan cerita. Dengan kata lain, akun @fiksimini dalam *Twitter* dapat dimodifikasi sebebas mungkin untuk dijadikan runtutan peristiwa sehingga menjadi satu kesatuan yaitu cerita pendek.

Dengan permasalahan yang telah dijabarkan, inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk membuat sebuah penelitian dengan judul **‘Pengaruh Media @fiksimini dalam *Twitter* terhadap keterampilan menulis cerpen di SMA kelas XI SMK Negeri 57 Jakarta Selatan.’**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah. sebagai berikut:

1. Mengapa keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI di SMK Negeri 57?
3. Media seperti apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas SMK Negeri 57?
4. Apakah media @fiksimini sesuai untuk pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI di SMK Negeri 57?

5. Adakah pengaruh media @fiksimini terhadap pembelajaran menulis teks cerpen kelas XI di SMK Negeri 57?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian ini dibatasi pada *pengaruh media @fiksimini dalam Twitter terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Negeri 57 Jakarta Selatan.*

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh media @fiksimini dalam Twitter terhadap pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 57 Jakarta Selatan?”

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini bagi peneliti, siswa, guru bahasa Indonesia, penelitian selanjutnya, dan mahasiswa sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti untuk menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan, serta pengembangan teori tentang penggunaan media @fiksimini dalam *Twitter* terhadap kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri 57 Jakarta Selatan.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa dalam menambah pengetahuan tentang menulis teks cerpen. Selain itu siswa dapat menimbulkan ide dalam menulis teks cerpen.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya bagian keterampilan menulis teks cerpen.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi munculnya penelitian-penelitian baru sebagai pengembangan terhadap penelitian ini.

5. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan mahasiswa untuk membuat karya tulis atau penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Pada bab ini diuraikan beberapa teori yang dianggap relevan untuk dijadikan landasan teori pada penelitian ini. beberapa yang dianggap relevan adalah hakikat menulis, hakikat teks cerita pendek, hakikat keterampilan menulis teks cerita pendek, hakikat media fiksi mini dalam twitter.

2.1.1 Hakikat Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek

Keterampilan bahasa sebagai sarana komunikasi atau sebagai penghela ilmu pengetahuan yang termaktub dalam Kurikulum 2013, siswa diharapkan mampu menguasai empat keterampilan dalam berbahasa. Empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis berada pada urutan terakhir dalam keterampilan bahasa karena merupakan keterampilan yang paling kompleks dari ketiga keterampilan lainnya. Menulis merupakan keterampilan yang dapat mempresentasikan penguasaan seseorang atas aspek-aspek berbahasa yang lain.¹¹

Seperti yang diungkapkan Donny Gahril dalam Elbow yaitu “Menulis merupakan proses menuangkan pikiran”.¹² Seseorang yang menuliskan ide-ide

¹¹ Nurhadi, *Handbook of Writing*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.5.

¹² Peter Elbow, *Writing Without Teacher*, (Jakarta: I Publishing, 2007), hlm. xix.

dari kejanggalan yang dialaminya merupakan proses awal berkreativitas. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Hal tersebut menjadi landasan bagi siswa untuk terampil dalam menulis agar pesan-pesan yang terkandung di dalamnya mampu tersampaikan dengan baik.

Keterampilan menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung.¹³ Hal ini yang mendasari bahwa menulis merupakan keterampilan yang rumit dan kompleks. Karena membutuhkan pengalaman dan pengajaran secara langsung. Menulis dapat dilatih dengan maksimal dengan proses penulisan, pengumpulan ide-ide, dan membaca penggalan-penggalan kisah yang bisa digali dari berbagai sumber.

Proses waktu dan pengajaran khusus menjadikan menulis memerlukan tahapan-tahapan dalam prosesnya, tahapan-tahapan menurut para ahli yang dikutip Nurhadi yaitu: (1) pramenulis, (2) penyusunan draft awal, (3) penyempurnaan (4) penyuntingan, dan (5) penerbitan.¹⁴ Banyak faktor yang mendukung siswa dalam terampil menulis. Tahapan-tahapan tersebut membuat siswa mampu terampil menulis lebih cepat dan terarah. Proses penulisan erat kaitannya dengan proses kreatif, muncullah proses menulis kreatif.

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan dalam Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.9.

¹⁴ Nurhadi, *Op.Cit.*, hlm.7.

Secara etimologi, kreatif berasal dari kata latin yaitu *creatio* yang berarti ciptaan.¹⁵ Penggabungan antara menulis dengan kreativitas (menulis kreatif) bermakna tulisan terstruktur yang sarat dengan ide-ide baru (Inovatif) yang menghibur dan mencerahkan. Dalam penulisan kreatif banyak hal yang dapat memengaruhi siswa untuk dapat terampil menulis dengan baik. Salah satu keterampilan dalam menulis yaitu menulis teks cerita pendek.

Proses penulisan teks cerita pendek membutuhkan imajinasi yang luas dan bebas. Menulis teks cerita pendek membutuhkan keterampilan dalam mengonstruksi unsur-unsur dalam teks cerita pendek. Setiap unsur-unsur dalam cerpen memiliki kesinambungan baik dalam unsur intrinsik maupun ekstrinsik dari suatu cerpen.

Untuk dapat mengembangkan unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen haruslah kaya dengan ide-ide maupun banyak gambaran-gambaran agar bisa mencapai kreativitas untuk menciptakan hal-hal baru pada suatu karya. Menghadirkan suasana-suasana baru ataupun bayangan yang akan ditulis dalam teks cerita pendek bisa menjadi solusi dan mempermudah siswa untuk terampil menulis teks cerita pendek. Ide-ide yang terkumpul hasil dari imajinasi siswa tidak langsung dapat diterapkan atau dieksekusi menjadi sebuah cerita pendek. “Penulis hendaknya mampu mengubah *the*

¹⁵ R. Masri Sareb Putra, *Principles of Creative Writing*, (Jakarta: Indeks, 2014), hlm.10.

fact (fakta) menjadi *fiction* (fiksi) dengan cara memanipulasi dan kebohongan dalam arti positif¹⁶.

Imajinasi sering muncul pada kenyataan dalam aktivitas keseharian siswa. Wawasan siswa hadir sebagai modal utama dalam menghadirkan tulisan yang dijadikannya senjata dalam membuat cerita pendek. Maka dari itu proses menulis kreatif cerita pendek merupakan proses penggalian imajinasi (ide) siswa terhadap apa yang akan dituangkannya dalam bentuk cerita pendek.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses seseorang menuangkan imajinasi (ide) secara merdeka bisa dari kejanggalan yang dirasakan. Menulis sebagai suatu keterampilan yang produktif menggunakan kreativitas siswa yang berasal dari sumber-sumber penggalian ide sehingga mengubah maupun memanipulasi ide-ide menjadi rangkaian suatu peristiwa yang baru. Mengikuti tahapan-tahapan dalam menulis mempermudah siswa untuk terampil dalam menulis secara baik dan terarah. Oleh karenanya, dengan keterampilan menulis yang siswa miliki akan mempermudah siswa dalam menuangkan imajinasi serta ide-idenya ke dalam sebuah karya sastra, salah satu jenis karya sastra yaitu menulis teks cerita pendek.

Cerita Pendek merupakan karya fiksi berjenis prosa yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh

¹⁶ Naning Pranoto, *Seni Menulis Cerita Pendek*, (Jakarta: Opuss, 2015) hlm.15.

imajiner atau bisa juga berupa tokoh-tokoh faktual.¹⁷ Cerita Pendek, atau yang lebih populer dengan akronim cerpen, merupakan satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang.¹⁸

Hal tersebut sangatlah menarik karena menulis teks cerita pendek bisa diciptakan dari unsur-unsur yang membangun siswa untuk dapat menulis teks cerita pendek. Kehidupan peristiwa yang sangat beragam kisah dapat menjadi modal dasar bagi siswa menulis teks cerita pendek. Wellek mengungkapkan bahwa “Fiksi adalah ilusi kenyataan dan kesan yang meyakinkan yang ditampilkan kepada pembaca, yang tidak selalu kejadian sehari-hari”.¹⁹

Menurut bentuk fisiknya, cerpen adalah cerita yang pendek. Ciri dasar yang lain, cerpen bersifat naratif atau bersifat penceritaan. Terdapat beberapa katagori bagi cerita pendek sebagai pedoman umum yaitu: a. Cerita pendek (*short story*) b. cerita pendek yang pendek (*short, short story*) dan c. cerita pendek yang sangat pendek (*very short-short story*).²⁰

Begitu juga pendapat Edgar Allan Poe yang mengatakan bahwa “Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sesekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Suatu hal yang kiranya

¹⁷ Moh. Taufik dan Ruganda. *Analisis Nilai-nilai Humanis dalam Cerpen Majalah Horison dengan Pendekatan Psikologi Sastra Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA*, (Bandung : Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat) hal.36.

¹⁸ Haris Effendi Thohar, *Kiat Menulis Cerita Pendek*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.1.

¹⁹ Nani Tuloli, *Teori Fiksi* (Gorontalo : BMT “Nurul Jannah”,2000) hal.12.

²⁰ Naning Pranoto, *Op.Cit.*, hlm. 26.

tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel'.²¹ Cerpen biasanya dapat dibaca dalam waktu singkat antara 15-30 menit dan hanya terjadi suatu masalah tunggal.²² Dengan demikian, cerpen lebih terfokus pada situasi tertentu yang memiliki efek tunggal dan tidak kompleks.

Dengan demikian, cerpen sebagai salah satu karya sastra pada dasarnya merupakan bentuk pencitraan kehidupan manusia. Secara umum cerpen dapat diartikan cerita fiktif (rekaan), yang merupakan kesatuan utuh dan lengkap dari sebuah ide cerita. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, diidentifikasi kekhasan cerpen sebagai karya sastra, yaitu (1) biasanya ditulis dalam bentuk prosa; (2) merupakan cerita rekaan yang pendek, padat dan padu; (3) hanya menimbulkan satu efek saja dalam pikiran pembaca; (4) merupakan interpretasi pengarang tentang konsep kehidupan, baik langsung maupun tidak langsung; (5) memiliki tokoh utama yang menentukan; (6) memberi dampak atau kesan tertentu bagi pembaca (7) menggunakan bahasa yang tajam, sugestif dan menarik perhatian. Cerpen yang baik haruslah memiliki kriteria kepaduan. Artinya, segala sesuatu yang diceritakan bersifat dan berfungsi mendukung tema utama. Penyajian berbagai peristiwa yang susul-menyusul membentuk plot, meskipun waktu yang disajikan bersifat kronologis, namun harus saja berkaitan secara logika. Menulis teks cerita pendek termasuk salah satu teks yang terdapat dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

²¹ Burhan. *op.cit* hlm.10.

²² *Ibid*, hlm.2.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 memang telah terjadi pergeseran pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni dari pendekatan komunikatif ke pendekatan teks (genre). Teks-teks yang termuat dalam kurikulum tersebut harus dipahami berdasarkan, fungsi, struktur, dan kaidah kebahasannya.

Fungsi teks cerita pendek dalam Kurikulum 2013 yaitu membangun unsur nilai-nilai dalam kandungan teks cerita pendek.²³ Nilai-nilai tersebut di antaranya nilai agama, nilai ketuhanan, nilai budaya, nilai sosial, dan nilai moral. Berkaitan dengan fungsi teks cerita pendek yang termasuk dalam tujuan Kurikulum 2013, struktur teks cerita pendek secara umum terbentuk:

- a) Orientasi atau pengenalan cerita, baik itu berkenaan dengan penokohan ataupun bibit-bibit masalah yang dialaminya.
- b) Komplikasi atau puncak konflik, yakni bagian cerpen yang menceritakan puncak masalah yang dialami tokoh utama.
- c) Menuju pada adanya konflik (*Rising Action*)
- d) Klimaks (*Turning Point*)
- e) Koda merupakan komentar akhir terhadap isi cerita, mungkin juga diisi dengan kesimpulan tentang hal-hal yang dialami tokoh utama.²⁴

Struktur merupakan bagian yang penting dalam sebuah teks. Pondasi dalam sebuah teks cerpen yang mengatur susunan bagian-bagian dalam teks itu sendiri yang harus diikuti dan wajib diketahui oleh siswa dalam menuliskan teks cerita pendek. Bagian-bagian cerita pendek seperti

²³ E.Kosasih, *Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulissannya*, (Bandung : Yrama Widya 2014), hlm. 111.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 113.

yang di atas merupakan bagian umum. Terkait dengan kreativitas penulis bisa saja penulis mengubah, terlebih tidak didapatinya salah satu bagian tersebut. Atau penulis mengubah posisi struktur cerpen. Misalnya, resolusi mendahului orientasi dan kemungkinan lainnya.

Selain struktur teks cerita pendek, Kurikulum 2013 juga terdapat kaidah kebahasaan teks cerita pendek yang harus dipahami oleh siswa. Kaidah kebahasaan merupakan penanda dalam suatu teks.²⁵ Ejaan, pilihan kata, pilihan kalimat menjadikan kaidah kebahasaan penting untuk diketahui siswa sebelum mengonstruksi teks menjadi satu kesatuan. Kaidah kebahasaan teks cerita pendek menurut Kosasih terdiri dari:

- a) Kata sapaan
- b) Kata tidak baku
- c) Kosakata percakapan
- d) Pelesapan kata dalam struktur kalimat.²⁶

Sedangkan menurut buku siswa elektronik kelas XI SMA kurikulum 2013 yaitu:

- a) Menggunakan kalimat bermakna lampau.
- b) Menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis).
- c) Menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi.
- d) Menggunakan kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung sebagai cara menceritakan tuturan seorang tokoh oleh pengarang
- e) Menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan tokoh.
- f) Menggunakan banyak dialog

²⁵ Mahsun. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta : Rajawali Pers 2013), hlm. 140.

²⁶ *Ibid.*, hlm.117

- g) Menggunakan kata-kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.

Berbeda dengan kedua pendapat di atas, Soebandi berpendapat bahwa kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks cerita pendek hanyalah dua, yaitu 1) Majas dan 2) Peribahasa.²⁷ Ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks cerita pendek memiliki karakteristik yang berbeda dari beberapa ahli. Kaidah kebahasaan umumnya lepas dari perhatian penulis cerita pendek. Dengan demikian dari pendapat dari beberapa pakar di atas dapat disimpulkan kaidah kebahasaan yang sangat berpengaruh dalam teks cerita pendek terdiri dari (1) Kata sapaan dan (2) Penggunaan Majas.

Selain kaidah kebahasaan keutuhan dan kelengkapan teks cerpen dapat dilihat dari unsur yang membangun kelengkapannya. Unsur pembangun dalam cerpen terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun yang berasal dari dalam tubuh karya sastra, sedangkan unsur ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran suatu karya sastra, seperti faktor sosial, ekonomi, budaya, politik, keagamaan, tata nilai masyarakat, dan juga unsur biografi pengarang. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam teks cerpen sebagai berikut:

²⁷ Soebandi, *Mandiri Mengasah Kemampuan Diri Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 17.

a. Tema

Siswa harus memahami tema cerita yang akan dipaparkan sebelum melakukan proses kreatif penciptaan, karena tema mempunyai kaitan hubungan antara makna dengan tujuan pemaparan prosa fiksi oleh pengarangnya. Tema merupakan gagasan sentral (makna dasar) yang mencakup permasalahan dalam cerita yaitu suatu yang akan diungkapkan untuk memberikan arah dan tujuan cerita karya sastra.²⁸ Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tema adalah suatu pokok pikiran yang paling utama yang dibangun untuk membentuk ide pokok guna menunjukan setiap karakter yang terlibat serta memberikan arah tujuan agar pembaca dapat memahami isi dari karya sastra yang dibuatnya. Tema sebuah karya sastra biasanya tersembunyi atau tersirat pada suatu cerita rekaan yang baik. Pembaca baru dapat mengetahui temanya dengan menafsirkan kesan yang timbul setelah membaca cerita itu sampai selesai. Semua permasalahan yang disampaikan pengarang tentu mempunyai tujuan atau amanat yang disampaikan pengarang kepada pembacanya.²⁹

b. Amanat Cerita

Amanat cerita identik dengan tema cerita sebab, dalam tema juga tersirat amanat cerita. Pada hakekatnya amanat cerita adalah pesan-pesan

²⁸ *Burhan Nugiantoro., Op.Cit., hlm.115.*

²⁹ *Ibid., hlm.113.*

yang tersirat dalam sebuah cerita atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.³⁰

c. Alur Cerita

Alur cerita (plot) adalah cerita yang urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.³¹ Plot sebagai alur cerita yang dibuat oleh pembaca yang berupa deretan peristiwa secara kronologis, saling berkaitan sesuai dengan apa yang dialami pelaku cerita. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan alur/plot adalah suatu cerita yang saling berkaitan secara kronologis untuk menunjukkan suatu maksud jalan cerita yang ada.

d. Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin cerita.³² Para tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peranan yang berbeda-beda. Tokoh utama atau tokoh inti yaitu tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita, sedangkan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu. Disamping itu juga ada pelaku protagonis yaitu pelaku yang memiliki watak baik sehingga

³⁰ *Ibid.*, hlm. 71

³¹ *Ibid.*, hlm.152.

³² *Ibid.*, hlm.189.

disenangi pembaca, dan pelaku antagonis yaitu pelaku yang tidak disenangi pembaca karena memiliki watak yang tidak sesuai dengan apa yang diidamkan pembaca.

e. Latar atau setting

Latar (setting) adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa serta mempunyai fungsi fisik dan fungsi psikologis. Melalui analisis terhadap latar, seseorang dapat mengetahui bagaimana keadaan, pekerjaan, dan status sosial para tokoh.³³ Sering kali latar juga berhubungan erat dengan nasib seorang tokoh dalam sebuah teks artinya lingkungan sekitar kerap memberikan efek secara langsung terhadap apa yang dikerjakan seorang pelaku.

f. Diksi atau Pilihan Kata

Diksi atau Pilihan Kata adalah pemilihan kata-kata yang sesuai dengan apa yang hendak kita ungkapkan.³⁴ Diksi atau Pilihan Kata mencakup pengertian kata-kata mana yang harus dipakai untuk mencapai suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Pemilihan kata mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih dan digunakan oleh pengarang. Mengingat bahwa karya fiksi (sastra) adalah dunia dalam kata, komunikasi dilakukan dan ditafsirkan lewat kata-kata. Pemilihan kata-kata

³³ *Ibid.*, hlm. 234.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 244.

tentunya melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mendapatkan efek yang dikehendaki.

Dengan demikian hakikat keterampilan menulis teks cerita pendek merupakan upaya yang dilakukan agar siswa dapat mengonstruksi teks yang cerita pendek yang berfokus pada kemampuan berbahasa secara aktif-produktif dan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan memiliki keterampilan menulis yang berkaitan dengan mengonstruksi teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur teks cerita pendek yaitu orientasi, komplikasi, menuju pada konflik, klimaks, dan koda serta unsur-unsur intrinsik pada teks cerpen antara lain, tema, tokoh, alur, latar dan amanat juga kaidah kebahasaan yang berada di dalam teks cerita pendek yaitu penggunaan kata sapaan, dan penggunaan majas.

2.1.2 Hakikat Media Fiksi Mini dalam Twitter

Proses pembelajaran khususnya peningkatan keterampilan berbahasa bagi siswa dapat memanfaatkan hasil teknologi dalam penyampaian pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terutama keterampilan menulis teks cerita pendek. Heinich berpendapat bahwa kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium dan dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.³⁵ Selaras dengan pendapat tersebut Ega Rima

³⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 4.

menyebutkan bahwa “Media juga dapat diartikan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran”.³⁶

Arief Sadirman, dkk., juga mengungkapkan bahwa “Secara harfiah media merupakan pengantar atau perantara pesan”.³⁷ Subana dan Surait juga memberikan pengertian tentang media:

media sebagai semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyabar ide/gagasan itu sampai pada penerima. Sedangkan media pembelajaran adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar.³⁸

Dengan demikian penggunaan media oleh guru dapat membangkitkan minat dan mempermudah siswa dalam pembelajar menulis cerpen karena dapat merangsang imajinasi dan memotivasi siswa untuk dapat menulis cerpen dengan baik. oleh karena itu berdasarkan klarifikasinya, setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa jenis media pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran menurut Ega Risma yaitu: (1) Media Visual (2) Audio Visual (3) Komputer (4) Microsoft Power Point (5) Internet.³⁹

Selaras dengan Ega Risma, Ibrahim juga menuliskan jenis-jenis media dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu (1) Media tanpa

³⁶ Ega Rima, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), hlm. 2.

³⁷ Arief Sadiman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, (Jakarta; Rajawali Press, 2010) hlm. 7

³⁸ Subana dan Sunarti, *strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia : Berbagai pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004) hlm. 287

³⁹ Ega Rima, *Op.Cit.*, hlm. 6.

proyeksi dua dimensi (2) Media Audio (3) Media televisi (4) Media video (5) Media Komputer.⁴⁰

Dengan demikian, beragamnya jenis-jenis media memengaruhi ketepatan guru dalam memilih media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Jenis media yang berbasis komputer/internet memiliki keunggulan dan kemudahan dibandingkan jenis media lainnya. Teknologi pada dasarnya memiliki kontribusi dalam menciptakan keberagaman media, terutama media yang berbasis komputer dan internet. Mc Nemus mengungkapkan bahwa “Adanya pergeseran dari ketersediaan media yang dahulu langka dengan akses yang juga terbatas menuju media yang melimpah”.⁴¹ Kebebasan akses menggunakan internet pada zaman ini menjadi pilihan yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Akses dalam media yang begitu bebas dan cepat serta perkembangan industri yang semakin meningkat memunculkan adanya media secara massal.⁴² Media ini sering disebut dengan media siber karena keterhubungannya dengan internet atau dalam dunia maya. Media dalam bentuk siber menguntungkan beberapa penggunanya untuk saling bertukar informasi. Casaero mengungkapkan bahwa “Di era digital saat ini, dimana informasi merupakan produk, maka produk ini menjadi komoditas yang

⁴⁰ Daryanto., *Op.Cit.*, hlm. 18.

⁴¹ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber*, (Jakarta, Kencana ; 2014) hlm. 62

⁴² *Ibid.*, hlm.62.

unik yang berbeda dengan produk yang selama ini dikenal dalam pasar tradisional termasuk bagaimana komoditas itu dikonsumsi”⁴³

Dengan demikian, karena sifat media siber yang mudah siswa dapat mengakses berbagai bahan belajar dan informasi di internet dengan cepat. Siswa juga dapat mencari bahan dan mendapatkan informasi sesuai dengan minta masing-masing tanpa adanya intervensi dari siapapun. Jaringan internet yang kini sedang digemari siswa yaitu media sosial yang sifatnya mudah di akses dan dekat dengan siswa.

Rulli juga menyebutkan terdapat sebelas jenis media siber yaitu: (1) Situs (*Web Site*) (2) *Email* (3) Forum di Internet (4) *Blog* (5) *Wiki* (6) Aplikasi Pesan (7) *Peer to Peer* (8) Internet “Broadcasting” (9) *The RSS* (10) *MUDs* dan (11) *Social Media* (Sosial Media).⁴⁴

Kekuatan jejaring dalam dunia maya khususnya media sosial membuatnya kini tengah digandrungi *netizen* (warganet). Dengan memasukan media sosial dalam pembelajaran, dengan karakteristiknya yang bisa diakses kapan dan di mana saja membuat media sosial menjadi objek sasaran yang menarik bagi siswa. Siswa yang kini sudah semakin mudah mengakses internet seiring perkembangan zamannya seakan tidak memberikan sekat untuk mengakses berbagai macam informasi salah satunya sebagai sumber belajar. Secara tidak langsung media sosial

⁴³ *Ibid.*, hlm. 64.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 25.

menwarkan inovasi dalam menyediakan hal-hal menarik yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber dalam belajar.

Media sosial memberikan kekuasaan bagi para penggunanya untuk bisa berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. *Blog, Facebook, Twitter, Instagram* merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Hal yang ditawarkan dalam media sosial ialah sesuatu yang bersifat cepat dan bebas. Bebas dalam arti penggunaanya yang tidak terikat oleh ruang dan waktu.

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* (umpan balik) secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Saat teknologi internet dan gawai makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses *Facebook* atau *Twitter* misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah gawai. Demikian cepatnya siswa dapat mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media konvensional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang

besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Siswa yang menggunakan media sosial bisa mengakses dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan secara mandiri. Dengan kemudahan yang ditawarkan, siswa sebagai pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi tulisan dari sebuah model konten yang terdapat dalam akun @fiksimini dalam *Twitter* menjadi sebuah keutuhan teks cerita pendek.

Pemanfaatan media sosial dalam hal ini *Twitter*, dijadikan tempat penyalur bakat masyarakat dalam menulis. hal tersebut menjadi penyambung antara fungsi media dan pemanfaatannya dalam pembelajaran. Menurut fungsi atau kegunaan media pendidikan menurut Arief S. Sadiman, dkk yaitu:

- (a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- (b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
- (c) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif Siswa
- (d) Kesulitan latar belakang lingkungan guru dengan siswa.⁴⁵

Selaras dengan Arief, fungsi media pembelajaran berbasis internet menurut Ega Risma yaitu: Sebagai sarana komunikasi, Informasi, Perpustakaan, Sebagai tambahan dalam pembelajaran, sebagai pengganti model tatap muka, dan sebagai pelengkap materi di dalam kelas.⁴⁶

⁴⁵ Arief Sadiman dkk., *op.cit*, hal.17

⁴⁶ Ega Risma, *Op.Cit.*, hlm. 120.

Dari beberapa fungsi dari media meyakinkan bahwa pemanfaatannya dalam pembelajaran mempermudah siswa untuk memahami pelajaran. Terutama fungsi batasan ruang, waktu serta memperkaya pengetahuan terlepas informasi yang didapat dari seorang guru membuat siswa semakin variatif dalam menerima sumber belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses pengajaran dapat membangkitkan rasa ingin tahu dari minat siswa, membangkitkan motivasi dan ransangan dalam proses belajar mengajar. Serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Oleh karena itu media dapat digunakan secara tepat, secara nyata dapat membantu dan mempermudah proses pembelajaran siswa.

Menurut Jansen *Twitter* adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh *Twitter Inc.*, yang menawarkan jejaring sosial berupa mikroblog sehingga memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut *tweets*.⁴⁷

Tweets adalah teks tulisan hingga 140 karakter yang ditampilkan pada halamn profil pengguna.⁴⁸ *Tweets* bisa dilihat secara luar, namun pengirim dapat membatasi pengiriman pesan ke daftar teman-teman mereka saja. Pengguna dapat melihat *tweets* penulis lain yang dikenal dengan sebutan *Followers*. Pengaturan standar untuk tweers adalah publik, yang

⁴⁷ Brian J. Dixon, *Social Media For School Leader*, (Amerika: Jossey-Bass, 2012), hlm. 40.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 41.

memungkinkan orang untuk mengikuti orang lain dan membaca tweets masing-masing tanpa perlunya izin. Setiap pengguna memiliki halaman *Twitter* di mana semua update mereka dikumpulkan ke dalam satu daftar.

Salah satu *service* media sosial terbesar adalah *Twitter*, penggunaan *Twitter* tumbuh dengan cepat. *Twitter* banyak sekali dipergunakan untuk kegiatan sosial dan juga berbagai kepentingan di pelbagai element hidup. Organisasi, perusahaan, bahkan seorang presidenpun untuk memposisikan diri dekat dengan rakyat memiliki akun twitter untuk salah satu upaya kepentingan politik.

Begitu juga dengan komunitas-komunitas kepenulisan sastra. Mulai bermunculan karya karya sastra yang dituangkan dalam media sosial, khususnya twitter. Dengan jumlah karakter yang terbatas, maksimal 140 karakter. Penyair-penyair mulai memikirkan ulang bagaimana karyanya bisa dinikmati walau hanya dengan 140 karakter. Pada mulanya penyair ataupun penggiat sastra hanya menuliskan penggalan-penggalan sajak saja, tetapi pada tahun 2009 muncullah sebuah genre baru dari karya sastra yang diprakarsai oleh Agus Noor dengan sebutan Fiksimini.⁴⁹ Ya fiksimini merupakan sebuah akun twitter yang di dalamnya terdapat rangkaian peristiwa yang mampu memanfaatkan keterbatasan karakter.

⁴⁹ Agus Noor, "*Fiksi Mini dalam Twitter*" dalam <https://Agusnoorfiles.wordpress.com> diakses pada tanggal 21 Oktober 2017 pukul 19.00

Fiksi mini pun terus berkembang, hingga usianya yang menginjak 9 tahun sekarang ini, fiksimini sudah dimuat dalam sebuah buku yang berjudul “Dunia di dalam mata”. Sebuah catatan progresif mengingat banyaknya penggemar sastra yang mampu memanfaatkan media sosial *Twitter* ini untuk dijadikan sarana menambah wawasan dalam dunia sastra dan juga membuat kreativitas semakin bertambah. Eriyanto menjelaskan cerita dalam analisis naratif bahwa di kalangan para ahli sendiri terdapat beberapa perbedaan mengenai definisi narasi.

Girard Genette : *Respresentation of events of a sequence of events* (Representasi dari sebuah cerita atau rangkaian peristiwa-peristiwa)
 Gerald Prience : *Two representation of one or more real or fictive events communicated by one, two, or several narrator to one, two, or several narrates.* (Representasi dari satu atau lebih peristiwa nyata atau fiktif yang dikomunikasikan oleh satu, dua, atau beberapa narator untuk satu, dua atau beberapa narasi).⁵⁰

Dari kedua pendapat tersebut Eriyanto menyimpulkan bahwa ada beberapa syarat dasar narasi.

Yang pertama adanya rangkaian peristiwa. Sebuah narasi terdiri atas dua peristiwa, dimana peristiwa satu dengan peristiwa lain dirangkai. Yang kedua, rangkaian (sekuensial) peristiwa tersebut tidaklah *Random* (acak), tetapi mengikuti logika tertentu, urutan atau sebab akibat tertentu sehingga dua peristiwa berkaitan secara logis. Yang ketiga, narasi bukanlah memindahkan peristiwa ke dalam teks. Dalam narasi selalu terdapat proses pemilihan dan penghilangan bagian tertentu dalam peristiwa.⁵¹

Dengan persyaratan yang telah diasumsikan oleh Eriyanto tersebut maka keadaan fiksimini sah sebagai sebuah cerita pada umumnya. Dengan

⁵⁰ Eriyanto, *Analisis Naratif* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 1.

⁵¹ *Ibid.*, hlm.2.

kata lain fiksi mini yang dimuat dalam *Twitter* tersebut adalah sebuah hasil modifikasi cerpen dari jumlah kata serta kalimat dan termuat dari berbagai macam rangkaian peristiwa lalu dimodifikasi menjadi beberapa kata, bahkan hanya memiliki dua peristiwa yang terangkai.

Dengan demikian, hakikat media fiksi mini dalam *Twitter* merupakan upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi dan mempermudah siswa untuk mendapatkan imajinasi maupun ide-ide. Kumpulan kisah yang dimiliki akun @fiksimini dalam *twitter* mempermudah siswa dalam mencari informasi, imajinasi dan ide-ide untuk mengonstruksikan unsur-unsur dalam teks cerita pendek dan dimodifikasi menjadi teks cerita pendek yang baik dan benar.

Jadi, hakikat keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media @fiksimini dalam *Twitter* merupakan upaya yang dilakukan agar siswa dapat mengonstruksi teks yang cerita pendek yang berfokus pada kemampuan berbahasa secara aktif-produktif dan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan memiliki keterampilan menulis yang berkaitan dengan mengonstruksi teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur teks cerita pendek yaitu orientasi, komplikasi, menuju pada konflik, klimaks, dan koda serta unsur-unsur intrinsik pada teks cerpen antara lain, tema, tokoh, alur, latar dan amanat juga kaidah kebahasaan yang berada di dalam teks cerita pendek yaitu penggunaan kata sapaan, dan penggunaan majas dengan upaya memfasilitasi dan mempermudah siswa untuk mendapatkan imajinasi maupun ide-ide melalui

kumpulan kisah yang dimiliki akun @fiksimini dalam twitter dalam mencari informasi, imajinasi dan ide-ide untuk mengonstruksikan unsur-unsur dalam teks cerita pendek dan dimodifikasi menjadi teks cerita pendek yang baik dan benar.

Media ini menjadi media yang cocok bagi guru dalam mengajarkan unsur-unsur teks cerita pendek dan mempermudah untuk mengonstruksikannya. Oleh karena itu, kedekatan media fiksimini terhadap siswa dapat menjadi solusi untuk menambah sumber belajar yang tidak hanya berfokus pada buku materi. Fenomena zaman ini, khususnya fenomena media sosial yang sedang digemari siswa menjadi alasan kuat dipilihnya media sosial sebagai media yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis teks cerita pendek siswa.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai media @fiksimini dalam *Twitter* terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek. Salah satu penelitian yang menggunakan media sosial *Twitter* terhadap peningkatan minat belajar matematika adalah penelitian yang dilakukan oleh Joy Melchisedee Pierre Mangindan pada tahun 2016, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta dengan Judul “Upaya Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI Teknik Elektronika Industri (TEI) 2 SMK Negeri 26 Jakarta.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar terhadap siswa kelas XI Teknik Elektronika Industri SMK Negeri 26. Perbedaannya yaitu, Joy Melchisedee P.M memanfaatkan *Twitter* sebagai sarana pembelajaran materi tiga dimensi, sedangkan peneliti melakukan pemanfaatan teks (*Tweet*) sebagai teks (objek) memodifikasi kisah pada akun @fiksimini menjadi sebuah cerita pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Puji Lestari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dengan Media Koleksi Gambar pada *Twitter* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 33 Jakarta.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu, terdapat pengaruh dalam penggunaan gambar dalam *Twitter* pada saat pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching*

Learning) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 33 Jakarta.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan adalah seberapa besar usaha yang dapat dilakukan oleh seseorang secara individu. Hasilnya berupa hasil akhir dari proses yang telah dilakukan. Keterampilan menulis adalah kemampuan merangkai kat-kata, menyusunnya menjadi kalimat kemudian tersusunlah sebuah paragraf untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kegiatan menulis cerpen dalam kelas merupakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang masuk ke dalam keterampilan menulis. Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Menulis cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita yang di dalamnya merupakan suatu kesatuan bentuk, utuh, manunggal, tidak ada bagian-bagian yang tidak perlu, tetapi juga tak ada sesuatu yang terlalu banyak, semuanya pas dan mengandung suatu arti. penggunaan media sosial yakni Twitter dalam pembelajaran bertujuan untuk menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Media sosial *Twitter* salah satunya, media ini terdapat satu akun yaitu @fiksimini. Terdapat sebuah cerita yang sangat pendek dalam @fiksimini, menampilkan susunan cerita yang standar biasanya hanya menggambarkan subjek, objek, latar/tempat dan alur yang tidak begitu nampak jelas karena karakter yang begitu

minim. Cerita-cerita yang dihadirkan akun @fiksimini dalam Twitter akan menarik perhatian siswa, memancing pikiran, dan memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran, sehingga siswa dirangsang untuk memahami pesan yang disampaikan bersamaan saat membaca teks yang dimuat dalam akun tersebut.

Dengan kesulitan siswa dalam mencari ide untuk mengembangkan unsur intrinsic cerita pendek, memodifikasi @fiksimini menjadi sebuah cerpen adalah maksud dan tujuan dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen pada siswa kelas XI SMK. Gaya bahasa serta cerita-cerita dalam @fiksimini yang tidak monoton, bervariasi dan menggunakan gaya bahasa yang jarang ditemui oleh siswa, diyakini siswa mampu mendapatkan suguhan hal yang baru dan menarik untuk menciptakan sebuah imajinasi yang akan dikembangkannya menjadi teks cerpen.

Jadi, hakikat keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media @fiksimini dalam *Twitter* merupakan upaya yang dilakukan agar siswa dapat mengonstruksi teks yang cerita pendek yang berfokus pada kemampuan berbahasa secara aktif-produktif dan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan memiliki keterampilan menulis yang berkaitan dengan mengonstruksi teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur teks cerita pendek yaitu orientasi, komplikasi, menuju pada konflik, klimaks, dan koda serta unsur-unsur intrinsik pada teks cerpen antara lain, tema, tokoh, alur, latar dan amanat juga kaidah kebahasaan yang berada di dalam teks cerita pendek yaitu penggunaan kata sapaan, dan penggunaan majas dengan upaya memfasilitasi dan mempermudah siswa untuk mendapatkan imajinasi maupun ide-ide melalui kumpulan kisah yang dimiliki akun @fiksimini dalam twitter dalam mencari informasi, imajinasi dan ide-ide untuk

mengonstruksikan unsur-unsur dalam teks cerita pendek dan dimodifikasi menjadi teks cerita pendek yang baik dan benar.

2.4 Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoretis dan konsep di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial Twitter dengan akun @fiksimini terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri 57 Jakarta Selatan

Hi : Terdapat pengaruh penggunaan penggunaan media sosial Twitter dengan akun @fiksimini terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri 57 Jakarta Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tujuan penelitian, lingkup penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, definisi konseptual, definisi operasional, prosedur penelitian, instrumen penelitian, kriteria penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kisi-kisi penelitian, kriteria penilaian, uji persyaratan analisis, validitas, dan hipotesis statistik.

3.1 Tujuan Penelitian

Untuk menemukan arah penelitian ini, perlu dirumuskan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah untuk mengetahui Pengaruh Media @fiksimini dalam *Twitter* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMKN 57 Jakarta Selatan.

3.2 Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah terbatas pada penggunaan media akun @fiksimini dalam *Twitter* terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMKN 57 Jakarta Selatan. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih fokus dan mendapatkan hasil yang lebih tepat.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMKN 57 Jakarta Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal bulan November tahun ajaran 2017/2018.

3.4 Variabel Penelitian

Variable penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) pada penelitian adalah *Media @fiksimini dalam Twitter*
2. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah keterampilan menulis teks cerita pendek

3.5 Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen murni dengan melakukan *pretest* dan *posttest* dua kelompok. Metode eksperimen adalah metode yang menggunakan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Kedua kelompok dalam penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini digunakan desain eksperimen murni. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan berupa media @fiksimini dalam *Twitter*, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang menggunakan metode ceramah. Kedua kelompok telah diukur dan dibandingkan untuk melihat apakah pengaruh media @fiksimini

dalam *Twitter* pada kelas eksperimen dapat memberi perubahan besar daripada kelas kontrol. Desain penelitian ini digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

E	Pre E	X	Post E
K	Pre K	O	Post K

keterangan:

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

Pre = Pemberian Pretest

Post = Pemberian Posttest

X = Perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media @fiksimini dalam *Twitter*

O = Perlakuan pembelajaran dilaksanakan oleh guru

3.6 Populasi dan Sampel

A. Populasi Target

Populasi target penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 57 yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018

B. Populasi Terjangkau

Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI SMKN 57 Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini, siswa kelas XI SMKN 57 tahun ajaran

2017/2018 terdiri dari enam kelas dan masing-masing kelas rata-rata berjumlah 30 siswa.

C. Sampel

Dari enam kelas yang ada, peneliti mengambil dua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, terdapat dua kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas XI JB 2 sebagai kelas eksperimen dan XI JB 1 sebagai kelas kontrol.

Teknik pemilihan sampel penelitian dilakukan secara acak (*simple random sampling*). Sampel kelas XI X akan dikelompokkan ke dalam dua kelas. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan berupa media @fiksimini dalam *Twitter* terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan lain (tidak mendapatkan perlakuan berupa media @fiksimini dalam *Twitter* terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek).

3.7 Definisi Konseptual

Keterampilan menulis teks cerita pendek merupakan upaya yang dilakukan agar siswa dapat mengonstruksi teks cerita pendek yang berfokus pada kemampuan berbahasa secara aktif-produktif dan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan memiliki keterampilan menulis yang berkaitan dengan mengonstruksi teks cerita pendek dengan memperhatikan

struktur teks cerita pendek yaitu orientasi, komplikasi, menuju pada konflik, klimaks, dan koda serta unsur-unsur intrinsik pada teks cerpen antara lain, tema, tokoh, alur, latar dan amanat juga kaidah kebahasaan yaitu kata sapaan dan majas.

Media @fiksimini dalam *Twitter* merupakan upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi dan mempermudah siswa untuk mendapatkan imajinasi maupun ide-ide yang menjadi kesulitan pada siswa dalam menulis teks cerita pendek. Kumpulan kisah yang dimiliki akun @fiksimini dalam twitter mempermudah siswa dalam mencari informasi, imajinasi dan ide-ide untuk mengonstruksikan unsur-unsur dalam teks cerita pendek dan dimodifikasi menjadi teks cerita pendek yang baik dan benar. Media ini menjadi media yang cocok bagi guru dalam mengajarkan unsur-unsur teks cerita pendek dan mempermudah untuk mengonstruksikannya. Langkah menggunakan media @fiksimini dalam *Twitter* yaitu 1) siswa mengakses halaman www.twitter.com/@fiksimini 2) siswa mem-follow akun @fiksimini tersebut untuk mendapatkan pemberitahuan apabila akun @fiksimini mengeluarkan *tweet* 3) siswa mengamati dan membaca kumpulan kisah dalam akun @fiksimini 4) siswa memilih akun @fiksimini untuk dimodifikasi ceritanya menjadi cerpen. Karena kedekatan media ini terhadap siswa dan juga menjadi solusi untuk menambah sumber belajar yang tidak hanya berfokus pada buku materi, tetapi juga dengan fenomena zaman ini, khususnya fenomena media sosial yang sedang digemari siswa.

3.8 Definisi Operasional

Keterampilan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI yaitu nilai/skor yang diperoleh siswa melalui tes menulis teks cerita pendek yang dibuat siswa berdasarkan pengetahuannya. Keterampilan menulis teks cerita pendek merupakan upaya yang dilakukan agar siswa dapat mengonstruksi teks yang cerita pendek yang berfokus pada kemampuan berbahasa secara aktif-produktif dan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan memiliki keterampilan menulis yang berkaitan dengan mengonstruksi teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur teks cerita pendek yaitu orientasi, komplikasi, menuju pada konflik, klimaks, dan koda serta unsur-unsur intrinsik pada teks cerpen antara lain, tema, tokoh, alur, latar dan amanat juga kaidah kebahasaan yaitu kata sapaan dan majas.

3.9 Prosedur Penelitian

a) Tahap Persiapan

1. Menyiapkan surat perizinan dari Universitas Negeri Jakarta untuk melakukan penelitian di SMKN 57 Jakarta Selatan
2. Memohon perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak sekolah
3. Melakukan penyesuaian dengan lingkungan sekolah tempat dilaksanakannya penelitian yaitu, SMKN 57 Jakarta Selatan.
4. Melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI, seputar karakteristik siswa, kondisi kelas, kegiatan belajar mengajar, dan materi pelajaran

5. Meyusun Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) dan mengonsultasikannya dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 57 Jakarta Selatan.
6. Menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti scenario pembelajaran, menyiapkan media.

b) Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan untuk mencoba penggunaan *Media @fiksimini dalam Twitter* dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMKN 57 Jakarta Selatan.

c) Proses Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini dilakukan untuk menguji media *@fiksimini dalam Twitter* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek serta mengetahui pengaruhnya dalam hasil pembelajaran. Penelitian dimulai dengan memberikan *pre-test*, yaitu tes awal untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap materi ajar mengonstruksi teks cerita pendek yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut merupakan tahap pelaksanaan penelitian:

Tabel 3.2

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian

No	Kelas Eksperimen
1	Pertemuan I (3X45 Menit)
	<p data-bbox="595 607 783 640">Pendahuluan</p> <ol data-bbox="595 663 1445 913" style="list-style-type: none"> 1. Siswa disiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai. 2. Siswa menanyakan pengetahuan siswa tentang teks cerita pendek. 3. Siswa memperoleh informasi tujuan pembelajaran. 4. Siswa menulis teks cerita pendek dalam pembelajaran. <p data-bbox="595 936 783 969">Kegiatan Inti</p> <ol data-bbox="595 992 1445 1406" style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks cerita pendek yang tersedia pada buku siswa untuk membangun konteks 2. Setelah selesai membaca, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pemahaman mereka tentang teks cerita pendek 3. Siswa diminta untuk membuat teks cerita pendek dari kumpulan cerita pendek yang sudah mereka baca berdasarkan pengetahuan mengenai teks cerita pendek yang mereka tahu (<i>PRETEST</i>). <p data-bbox="595 1473 715 1507">Penutup</p> <ol data-bbox="595 1563 1414 1921" style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang teks cerita pendek. 2. Siswa mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menulis teks cerita pendek 3. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru. 4. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

2	Pertemuan II (3x40 Menit)
	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran dimulai. 2. siswa menjelaskan kembali materi teks cerita pendek sebelumnya. 3. Siswa memperoleh informasi tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. 4. Siswa mengakses akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i> yang mereka bawa untuk mengenal struktur teks cerita pendek. 5. Siswa memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran menggunakan media @fiksimini dalam <i>Twitter</i>. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca dengan cermat kumpulan kisah yang termuat dalam akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i> 2. Siswa mengajukan pertanyaan tentang akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i>. 3. Siswa mendapatkan contoh-contoh akun @fiksimini yang mengandung struktur teks cerita pendek. 4. Siswa menunjukkan contoh struktur teks cerita pendek dalam model @fiksimini dalam <i>Twitter</i> secara individu. 5. Siswa bersama guru mengoreksi tugas yang sudah diberikan secara bersama-sama di dalam kelas. <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang struktur teks cerita pendek

	2. Siswa mendapatkan informasi menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
3	Pertemuan III (3X40 Menit)
	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyiapkan diri sebelum proses pembelajaran dimulai. 2. Siswa berbagi pengalaman kepada siswa lain dan guru terkait teks cerita pendek (kegiatan membangun konteks) . 3. siswa mendapatkan informasi mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. 4. Siswa mengakses akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i> yang mereka bawa untuk mengenal unsur-unsur intrinsik dalam membangun teks cerita pendek. 5. Siswa mendapatkan informasi langkah-langkah pembelajaran yang akan di tempuh siswa. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperoleh informasi langkah-langkah pembelajaran pada hari itu. 2. Siswa membaca dengan cermat kumpulan kisah dalam akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i>. 3. Siswa menganalisis unsur intrinsik yang terdapat di dalam @fiksimini. 4. Siswa mencari dan menentukan unsur intrinsik dalam akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i>” 5. Siswa mempresentasikan hasil temuan yang ditemukan untuk memperkuat pemahaman konsep unsur teks cerita pendek. 6. Siswa bersama guru membahas hasil temuan unsur intrinsik teks cerita pendek setelah selesai melalui langkah-langkah pembelajaran.

	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang teks cerita pendek. 2. Siswa mendapatkan informasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
4	Pertemuan IV (3X40 Menit)
	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran dimulai. 2. Siswa berbagi pengalaman kepada siswa lain dan guru terkait teks cerita pendek (kegiatan membangun konteks). 3. Siswa mendapatkan informasi tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. 4. Siswa mengakses akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i> untuk mengenal gaya kebahasaan yaitu kata sapaan dalam membangun teks cerita pendek. 5. Siswa mendapatkan informasi langkah-langkah pembelajaran. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendapatkan informasi tentang langkah-langkah pembelajaran. 2. Siswa membaca dengan cermat kumpulan kisah dalam akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i>. 3. Siswa mencari dan menentukan unsur intrinsik dalam akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i>. 4. Siswa mempresentasikan hasil temuan yang ditemukan untuk memperkuat pemahaman konsep unsur teks cerita pendek.

	<p>5. Siswa bersama guru membahas tugas yang sudah diberikan secara bersama-sama di dalam kelas.</p> <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang teks cerita pendek. 2. Siswa mendapatkan informasi langkah-langkah pembelajaran selanjutnya.
5	Pertemuan V (3x40 Menit)
	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyiapkan diri sebelum proses pembelajaran dimulai. 2. Siswa berbagi pengalaman kepada siswa lain dan guru terkait teks cerita pendek (kegiatan membangun konteks). 3. Siswa mendapatkan informasi tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. 4. Siswa mengakses akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i> yang mereka bawa untuk menemukannya gaya bahasa yaitu majas dalam membangun teks cerita pendek. 5. Siswa mendapatkan informasi tentang langkah-langkah pembelajaran. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendapatkan informasi tentang langkah-langkah pembelajaran. 2. Siswa membaca dengan cermat kumpulan kisah dalam akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i>. 3. Siswa bersama guru mendiskusikan unsur-unsur dalam menulis teks cerita pendek.

	<p>4. Siswa mencari dan menentukan unsur intrinsik dalam akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i>”</p> <p>5. Siswa mempresentasikan hasil temuan yang ditemukan untuk memperkuat pemahaman konsep unsur teks cerita pendek.</p> <p>6. Siswa bersama guru membahas tugas yang sudah diberikan secara bersama-sama di dalam kelas.</p> <p>Penutup</p> <p>1. Siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang teks cerita pendek.</p> <p>2. Siswa mendapatkan informasi langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</p>
6	Pertemuan VI (3x40 Menit) <i>Posttest</i>
	<p>Pendahuluan</p> <p>1. Siswa mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran dimulai.</p> <p>2. Siswa berbagi pengalaman kepada siswa lain dan guru terkait teks cerita pendek (kegiatan membangun konteks)</p> <p>3. Siswa mendapatkan informasi tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Siswa menulis teks cerita pendek dengan menggabungkan pemodelan-pemodelan kisah dari stuktur, kaidah kebahasaan dan unsur intrinsik yang terdapat dalam akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i>.</p>

	<p>2. Siswa bersama guru berdiskusi dan melakukan evaluasi dalam pelaksanaan penggunaan media @fiksimini dalam <i>Twitter</i> pada pembelajaran teks cerita pendek.</p> <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang teks cerita pendek. 2. Siswa menyampaikan hambatan dalam menulis teks cerita pendek. 3. Siswa mendapatkan informasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
--	---

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran bahasa Indonesia dan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMKN 57 Jakarta Selatan untuk menjelaskan tujuan dan rencana penelitian yang dilakukan.
2. Mendata jumlah siswa dan mencatat nama serta nomor absen siswa sebagai populasi penelitian
3. Menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran beserta langkah-langkahnya

5. Memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen
6. Peneliti melakukan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan Media *@fiksimini dalam Twitter* dan guru melakukan penilaian terhadap kelas kontrol dengan metode lain.
7. Setelah member perlakuan, peneliti memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan guru memberikan *posttest* pada kelas kontrol.
8. Memberikan skor berdasarkan kriteria penilaian.

3.11 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan menulis cerita pendek yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes kemampuan menulis cerita pendek diambil sebagai langkah untuk mengetahui apakah media *@fiksimini dalam Twitter* berpengaruh terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa.

3.12 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen tes dalam menulis teks cerita pendek berdasarkan aspek-aspek di bawah ini:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek yang dinilai	Skor				Bobot
		1	2	3	4	
<i>Struktur Teks Cerita Pendek</i>						
1	Orientasi					6
2	Komplikasi					6
3	<i>Rising Action</i>					6
4	Puncak Konflik (<i>Turning Point</i>)					6
5	Koda					6
<i>Unsur Kebahasaan</i>						
6	Kata Sapaan					15
7	Majas					15
<i>Unsur Intrinsik</i>						
8	Tema					8
9	Amanat					8
10	Penokohan					8
11	Latar					8
12	Alur					8
	Jumlah					100

3.13 Kriteria Penilaian Penulisan Teks Cerita pendek

Aspek-aspek yang menjadi kriteria penilaian dalam penelitian Cerita pendek yaitu:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Penulisan Teks Cerita pendek
Profil Penilaian Teks Cerita pendek

Nama :

Judul :

Tanggal :

No	Aspek	Skor	SB/B/C/K	Kriteria
<i>Struktur Teks Cerita pendek</i>				
1	Orientasi	4	Sangat Baik	Siswa dapat menjelaskan identitas yang lengkap berupa nama, asal usul, dan awal mula permasalahan dalam cerpen.
		3	Baik	Siswa dapat menjelaskan identitas tokoh dan awal mula permasalahan dalam cerpen. Tanpa memberikan secara rinci identitas tokoh serta dalam cerpen.
		2	Cukup	Siswa kurang menguasai penjabaran tentang identitas tokoh dan awal permasalahan.

		1	Kurang	Siswa tidak bisa menjelaskan identitas tokoh. Tidak menguasai pengenalan identitas atau bibit-bibit masalah.
3	Komplikasi	4	Sangat Baik	Siswa mampu menceritakan secara detail puncak masalah yang dialami tokoh utama. Serta pengembangan alur masalah dengan baik.
		3	Baik	Siswa mampu mengungkapkan puncak masalah yang dialami tokoh utama. Kurang rinci dalam alur terjadinya konflik.
		2	Cukup	Siswa mampu menghadirkan masalah pada tokoh utama tetapi tidak mengembangkannya dalam alur penceritaan dengan baik.
		1	Kurang	Siswa mampu menghadirkan masalah tetapi tidak membahasnya dengan rinci, serta tidak adanya keterkaitan dengan alur cerita.
3	Menuju Pada adanya Konflik	4	Sangat Baik	Siswa mampu mendeskripsikan tanda-tanda terjadinya konflik secara rinci dan

	<i>(Rising Action)</i>			menarik keingintahuan pembaca terhadap peristiwa selanjutnya
		3	Baik	Siswa mampu mendeskripsikan tanda-tanda terjadinya konflik. Dan menarik keingintahuan pembaca terhadap peristiwa selanjutnya.
		2	Cukup	Siswa mampu mendeskripsikan tanda-tanda terjadinya konflik. Tetapi, kurang mampu menarik perhatian pembaca terhadap peristiwa selanjutnya.
		1	Kurang	Siswa kurang mampu mendeskripsikan tanda-tanda terjadinya konflik dengan baik.
4	Puncak konflik <i>(Turning Point)</i>	4	Sangat Baik	Siswa mampu menghadirkan konflik yang menarik. Membuat pembaca ikut dalam puncak peristiwa yang dituliskan serta terjadinya transisi emosi tokoh dalam cerita.
		3	Baik	Siswa mampu menghadirkan konflik yang menarik. Membuat pembaca ikut dalam

				puncak peristiwa. Tetapi, kurang terjadi transisi emosi tokoh dalam cerita.
		2	Cukup	Siswa mampu menghadirkan konflik dalam peristiwa. Pembaca hanya sebatas mengetahui konflik.
		1	Kurang	Siswa kurang mampu menghadirkan konflik dan membuat pembaca menerkakan puncak konflik dari peristiwa yang dituliskan.
5	Koda	4	Sangat Baik	Siswa mampu menuliskan penyelesaian akhir cerita secara detail serta menentukan bentuk akhir cerita secara eksplisit ataupun implisit
		3	Baik	Siswa mampu menuliskan penyelesaian akhir cerita. serta menentukan bentuk akhir cerita baik secara eksplisit maupun implisit.
		2	Cukup	siswa mampu menuliskan penyelesaian akhir cerita dengan baik.

		1	Kurang	Siswa kurang mampu menuliskan penyelesaian akhir cerita dengan baik.
<i>Unsur Kebahasaan</i>				
1	Kata Sapaan	4	Sangat Baik	Siswa sudah mampu memilih dan menggunakan kata sapaan yang tepat sesuai kebutuhan terhadap tokoh dalam cerita.
		3	Baik	Siswa sudah mampu memilih dan menggunakan kata sapaan terhadap tokoh dalam cerita.
		2	Cukup	Siswa sudah mampu menggunakan kata sapaan terhadap tokoh dalam cerita.
		1	Kurang	Siswa kurang mampu memilih dan menggunakan kata sapaan terhadap tokoh dalam cerita.
2	Majas	4	Sangat baik	Siswa mampu memilih dan menggunakan majas dalam cerita dengan tepat. Menguasai 100% majas.

		3	Baik	Siswa mampu memilih dan menggunakan majas namun belum tepat penggunaanya dalam cerita.
		2	Cukup	Siswa mampu memilih majas dengan benar. Namun tidak bisa menempatkannya.
		1	Kurang	Siswa kurang mampu memilih dan menggunakan majas dengan tepat.
<i>Unsur Intrinsik dalam Cerita Pendek</i>				
1	Tema	4	Sangat baik	Siswa mampu memilih dan mengembangkan tema dengan menarik serta merangkaikan struktur cerita yang khas dalam pembentukan tema tersebut.
		3	Baik	Siswa mampu memilih dan mengembangkan tema dengan baik. serta merangkaikan struktur cerita yang padu dalam pembentukan tema tersebut.
		2	Cukup	Siswa mampu memilih tema. Serta merangkaikan struktur cerita dengan baik.

		1	Kurang	Siswa kurang mampu memilih tema dan tidak mampu mengembangkan cerita.
2	Amanat	4	Sangat baik	Siswa mampu menyampaikan amanat secara tersirat dan sesuai isi cerita yang dituliskannya.
		3	Baik	Siswa mampu menyampaikan amanat secara tersirat tetapi kurang sesuai dengan isi cerita yang dituliskannya.
		2	Cukup	Siswa mampu menyampaikan amanat secara tersirat tetapi tidak sesuai dengan isi cerita yang dituliskannya.
		1	Kurang	Siswa kurang mampu menyampaikan amanat pada cerita yang dituliskannya.
3	Penokohan	4	Sangat baik	Siswa mampu menghadirkan tokoh-tokoh sesuai dengan kebutuhan cerita dan sifat-sifat tokoh digambarkan melalui dialog-dialog yang mendukung kepaduan cerita .
		3	Baik	Siswa mampu menghadirkan tokoh-tokoh sesuai dengan kebutuhan cerita,

				tetapi sifat-sifat tokoh kurang tergambar dalam dialog cerita.
		2	Cukup	Siswa mampu menghadirkan tokoh-tokoh tetapi tidak menghadirkan sifat-sifat tokoh dalam penceritaan.
		1	Kurang	Siswa kurang mampu menghadirkan dan menggambarkan sifat tokoh-tokoh dalam kebutuhan cerita.
4	Latar	4	Sangat baik	Siswa mampu menggunakan latar tempat dan latar waktu sesuai kebutuhan cerita dengan baik dan tepat.
		3	Baik	Siswa mampu menggunakan latar tempat dan latar waktu, tetapi kurang sesuai dengan isi cerita.
		2	Cukup	Siswa mampu menggunakan salah satu latar dalam penceritaan.
		1	Kurang	Siswa kurang tepat menggunakan latar dalam isi cerita.

5	Alur	4	Sangat Baik	Siswa menguasai bentuk alur dan cara penggunaannya secara tepat dan menarik.
		3	Baik	Siswa memahami bentuk alur dan cara penggunaannya dengan baik.
		2	Cukup	Siswa mengetahui alur cerita, namun alur yang digunakan kurang sesuai dengan kerangka peristiwa.
		1	Kurang	Siswa kurang mengetahui alur cerita, sehingga cerita yang dituliskan kurang menarik.

Jumlah :

Penilai :

Komentar :

3.14 Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis cerita pendek pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan media *@fiksimini dalam Twitter* dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan media *@fiksimini dalam Twitter*. Hasil penelitian tersebut dinilai lalu dilihat perbedaannya.

Hasilnya kemudian dianalisis dengan rumus uji-t. untuk lebih jelasnya dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Membaca setiap hasil analisis cerita pendek yang diambil secara random.
2. Menjumlahkan skor berdasarkan kategori penilaian menulis cerita pendek.
3. Mengelompokkan skor tes menjadi skor X untuk kelas eksperimen dan skor Y untuk kelas kontrol.
4. Mengelompokkan nilai *pretest* dan *posttest*, selisih *pretest* dan *posttest*, dan jumlah kuadrat selisih masing-masing dari kelas eksperimen dan kelas kontrol
5. Menentukan jumlah *pretest*, *posttest*, selisih dan kuadratselisih masing-masing dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
6. Mencari selisih jumlah rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol
7. Mencari jumlah nilai deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan SPSS.
8. Melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan uji SPSS.
9. Mendeskripsikan data nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen.
10. Mendeskripsikan data nilai pretest dan posstest pada kelas kontrol.

11. Menentukan nilai mean, median, modus, varians dan standar deviasi masing-masing data
12. Menguji hipotesis dengan mencari t-hitung (t-test) untuk data dengan SPSS
13. Membandingkan t-hitung dengan t-tabel

Kriteria pengujian dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$
dan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) adalah

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \leq \mu_2 \text{ artinya,}$$

Tolak H_0 apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel

Terima H_0 apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel

Keterangan :

n_1 = jumlah kelompok eksperimen

n_2 = jumlah kelompok kontrol

sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji validasi instrumen, uji normalitas dan uji homogenitas. Pada penelitian ini uji normalitas, uji homogenitas dan uji t dihitung menggunakan SPSS.

a. Uji Validasi Instrumen

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, terlebih dahulu dibuat validasi instrumen yang harus diisi oleh pakar yaitu guru bahasa Indonesia di sekolah dan dosen yang bersangkutan. Dalam mengisi

validasi instrumen, ada satu guru bahasa Indonesia dan dua dosen yang memberikan pendapatnya mengenai kriteria penilaian kemampuan menulis cerita pendek.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara untuk melakukan perbandingan antara data yang dimiliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki normal atau tidak. Apabila signifikan ($\alpha = 0,05$) maka data tersebut adalah data yang tidak normal distribusinya. Hal ini dikarenakan setelah dilakukan perbandingan, ternyata data yang diteliti berbeda dengan kurva normal.

Sebaliknya, bila hasil tersebut tidak signifikan ($\alpha = 0,05$) maka data tersebut adalah data yang mempunyai distribusi normal. Hal ini dikarenakan setelah dilakukan perbandingan, ternyata data yang diteliti sama dengan kurva normal.

Tabel 3.5

Uji Normalitas

No.	X_i	Z_i	Z tabel	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i)- S(Z_i)

Keterangan :

X_i	: skor kemampuan menulis
Z_i	: nilai baku
Z tabel	: nilai tabel uji liliefors
F (Z_i)	: peluang setiap angka baku
S (Z_i)	: proporsi dari angka baku

Uji normalitas adalah cara untuk melakukan perbandingan antara data yang dimiliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Apabila signifikan ($\alpha=0,05$) maka data tersebut adalah data yang tidak normal distribusinya. Hal ini dikarenakan setelah dilakukan perbandingan ternyata data yang diteliti berbeda dengan kurva normal. Sebaliknya, bila hasil tersebut tidak signifikan ($\alpha=0,05$) maka data yang dimiliki adalah data yang mempunyai distribusi normal. Hal ini dikarenakan setelah dilakukan perbandingan, ternyata data yang diteliti sama dengan kurva normal.

Dengan demikian normalitas terpenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikansi maka normalitas tidak terpenuhi.

C. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk menguji homogenitas varians kelompok eksperimen dan varians kelompok kontrol. Uji ini dilaksanakan dengan perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3.6
Uji Homogenitas

Jumlah Sampel	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
$n_x =$	$dk_x =$		$\alpha = 0,05 \rightarrow$	Terima/Tolak
$n_y =$	$dk_y =$		$\alpha = 0,05 \rightarrow$	H_0

Uji homogenitas merupakan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam atau tidaknya sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam menguji homogenitas sampel, pengujian didasarkan atas asumsi bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen. Kriteria uji homogenitas adalah, jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka kedua sampel yang diteliti homogen pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n_1 - 1 ; n_2 - 1)$. Sebaliknya, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua sampel yang diteliti tidak homogen pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n_1 - 1 ; n_2 - 1)$. Uji ini dilaksanakan dengan rumus :

- a. Mencari varians masing-masing kelompok data, kemudian

menghitung harga F dengan rumus: $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Keterangan:

F : varians kelompok data

S_1^2 : varians hasil belajar kelas eksperimen

S_2^2 : varians hasil belajar kelas kontrol

- b. Membandingkan harga F hitung dengan harga F yang terdapat dalam daftar distribusi F dengan taraf signifikan 5% dan dk pembilang = $n_1 - 1$ dan dk penyebut = $n_2 - 1$. Bila harga F hitung yang didapatkan dari perhitungan lebih kecil dari harga F pada tabel berarti kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen dan jika harga F yang didapat dari perhitungan lebih besar dari F pada tabel berarti kedua kelompok data mempunyai varians yang tidak homogen.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis peneliti diterima atau ditolak. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, dapat diketahui dengan rumusan sebagai berikut.

- a) Bila data terdistribusi normal dan kedua kelompok data homogen, maka digunakan uji t dengan persamaan:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol
 S_1 = Variansi hasil belajar kelas eksperimen
 S_2 = Variansi hasil belajar kelas kontrol
 S = simpangan baku kedua kelompok data
 n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen
 n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

Kriteria pengujian:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan kata lain H_1 diterima.

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan kata lain H_1 ditolak.

- b) Bila data berdistribusi normal dan kedua kelompok data tidak homogen, maka dilakukan uji t' . Dengan rumus yang bisa digunakan menurut Sudjana adalah :

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Kriteria pengujian menurut Sudjana adalah:

Tolak H_0 jika $t' \geq \frac{W_1 t_1 + W_2 t_2}{W_1 + W_2}$ dan terima H_0 jika $t' < \frac{W_1 t_1 + W_2 t_2}{W_1 + W_2}$

Dengan :

$$W_1 = \frac{S_1^2}{n_1}, W_2 = \frac{S_2^2}{n_2}$$

$$t_1 = t(1 - \frac{1}{2}\alpha), (n_1 - 1) \text{ dan}$$

$$t_2 = t(1 - \frac{1}{2}\alpha), (n_2 - 1)$$

- c) Bila data terdistribusi tidak normal dan kedua kelompok data tidak homogen, maka uji yang digunakan uji U, yaitu:

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 - 1)}{2} - \sum R_2$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1 - 1)}{2} - \sum R_1$$

Keterangan:

R_1 : jumlah jenjang tes pada kelas eksperimen.

R_2 : jumlah jenjang tes pada kelas kontrol.

n_1 : jumlah siswa pada kelas eksperimen.

n_2 : jumlah siswa pada kelas kontrol.

Kriteria pengujian hipotesis H_0 diterima bila $U_{hitung} \leq U_{tabel}$

dan selain dari kriteria tersebut H_0 diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA

Bab ini akan menyajikan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, pengujian persyaratan analisis mencakup uji normalitas menggunakan uji *liliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *fisher*, pengujian hipotesisi menggunakan Uji-t (*t-test*), pembahasan hasil penelitian, interpretasi penelitian dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data hasil test pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan media @fiksimini dalam *Twitter*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan sesuai dengan RPP guru, yaitu dengan metode ceramah. Jumlah sampel pada kelas eksperimen 25 siswa dan kelas kontrol 25 siswa.

Data penelitian yang diambil dari sample ini berupa tes keterampilan menulis teks cerita pendek dalam wujud menulis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa media @fiksimini dalam *Twitter* pada kelas eksperimen, sedangkan tes keterampilan menulis teks cerita pendek dalam wujud menulis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pengajaran dengan media @fiksimini dalam *Twitter* pada kelas eksperimen

Deskripsi hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata (mean), nilai terbanyak (modus), nilai tengah (median), standar deviasi, rentang skor, distribusi frekuensi, dan histogram.

4.1.1 Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Tes menulis teks cerita pendek pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa media @fiksimini dalam Twitter. Data nilai *pretest* kelas eksperimen yang ditemukan dengan jumlah sample 25, nilai tertinggi adalah 78, sedangkan nilai terendah adalah 43, dengan nilai rata-rata 59,4 nilai median 58,70 dan nilai modus sebesar 60,5. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* sebesar 99,84 dan standar deviasi 9,99. Berikut disajikan tabel data nilai *pret est* kelas eksperimen untuk memperjelas.

Tabel 4.1 Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

N	Nilai tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
25	78	43	58,94	58,70	60,50	99,84	9,99

Data nilai *posttest* kelas eksperimen yang ditemukan dengan jumlah sampel 25, nilai tertinggi adalah 88, sedangkan nilai terendah adalah 54, dengan nilai rata-rata 72,96 nilai median 73,00 dan nilai modus sebesar 84,36. Sementara itu, nilai varians pada *posttest* sebesar 111,0 dan standar deviasi 10,54. Berikut disajikan tabel data nilai *posttest* kelas eksperimen untuk memperjelas.

Tabel 4.2 Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
25	88	54	73,30	73,00	84,36	111,0	10,54

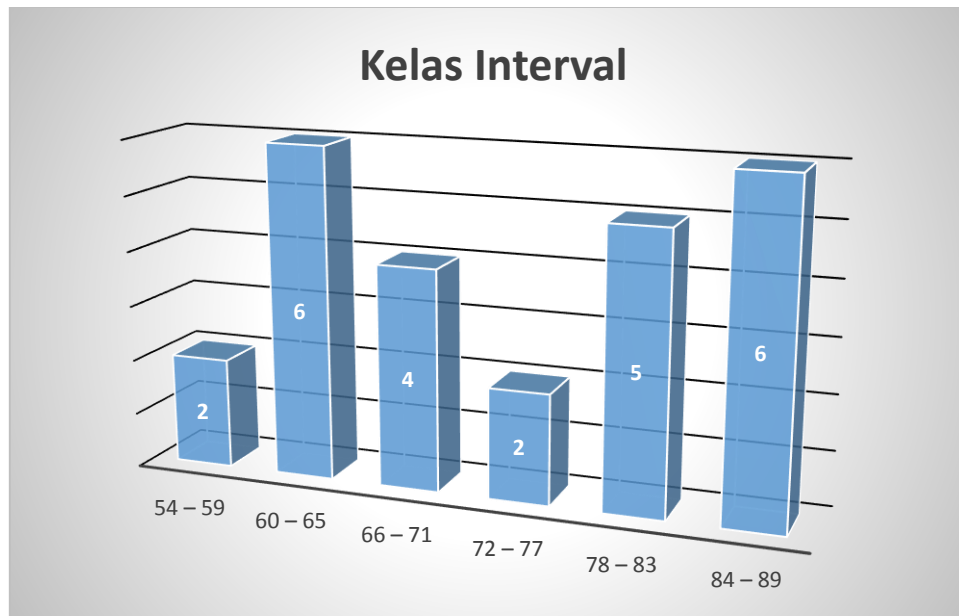
Hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas eksperimen dapat di lihat dalam tabel berikut beserta histogramnya.

Tabel 4.3 Distribusi Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Kelas interval	F	Fk	Fr	Batas bawah	Batas atas
1	54 – 59	2	2	8,0%	53,5	59,5
2	60 – 65	6	8	24,0%	59,5	65,5
3	66 – 71	4	12	16,0%	65,5	71,5
4	72 – 77	2	14	8,0%	71,5	77,5
5	78 – 83	5	19	20,0%	77,5	83,5
6	84 – 89	6	25	24,0%	83,5	89,5
	Jumlah	20		100%		

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolut dan distribusi relatif *pretest* kelas eksperimen, berikut ini penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolut dan relatif *pretest* kelas eksperimen.

Grafik 4.1 Histogram Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen



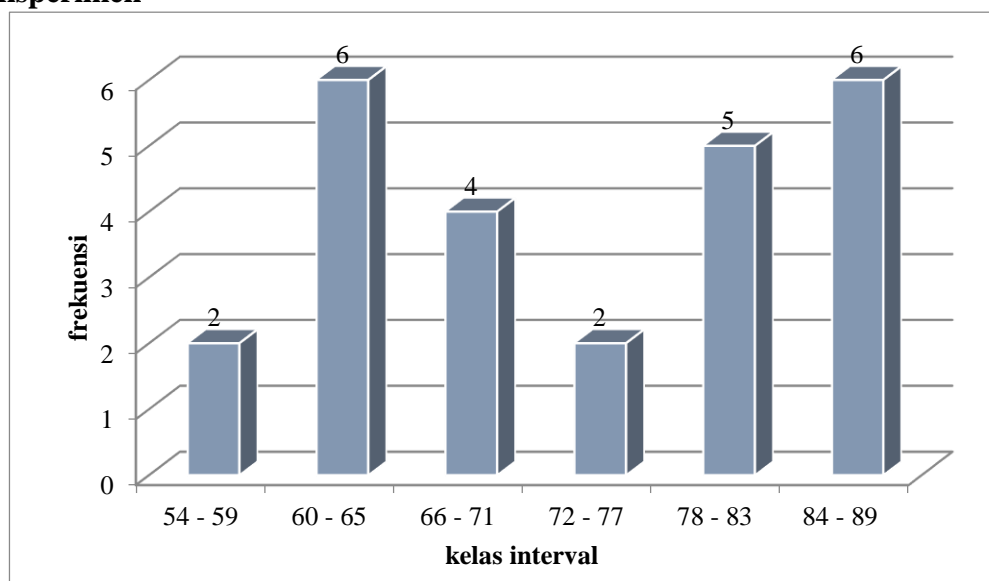
Merujuk pada grafik di atas, dapat terlihat bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen terbagi dalam 6 rentang kelas interval. Jumlah frekuensi paling sedikit terdapat pada rentang 54 – 59 dan 72 - 77 sebanyak 2 siswa, sedangkan jumlah frekuensi paling banyak terdapat pada rentang 60 – 65, dan 84 - 89 sebanyak 6 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut, frekuensi relatif untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut serta histogramnya.

Tabel 4.4 Distribusi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Kelas interval	f	Fk	fr	Batas bawah	Batas atas
1	54 – 59	2	2	8,0%	53,5	59,5
2	60 – 65	6	8	24,0%	59,5	65,5
3	66 – 71	4	12	16,0%	65,5	71,5
4	72 – 77	2	14	8,0%	71,5	77,5
5	78 – 83	5	19	20,0%	77,5	83,5
6	84 – 89	6	25	24,0%	83,5	89,5
Jumlah		25		100%		

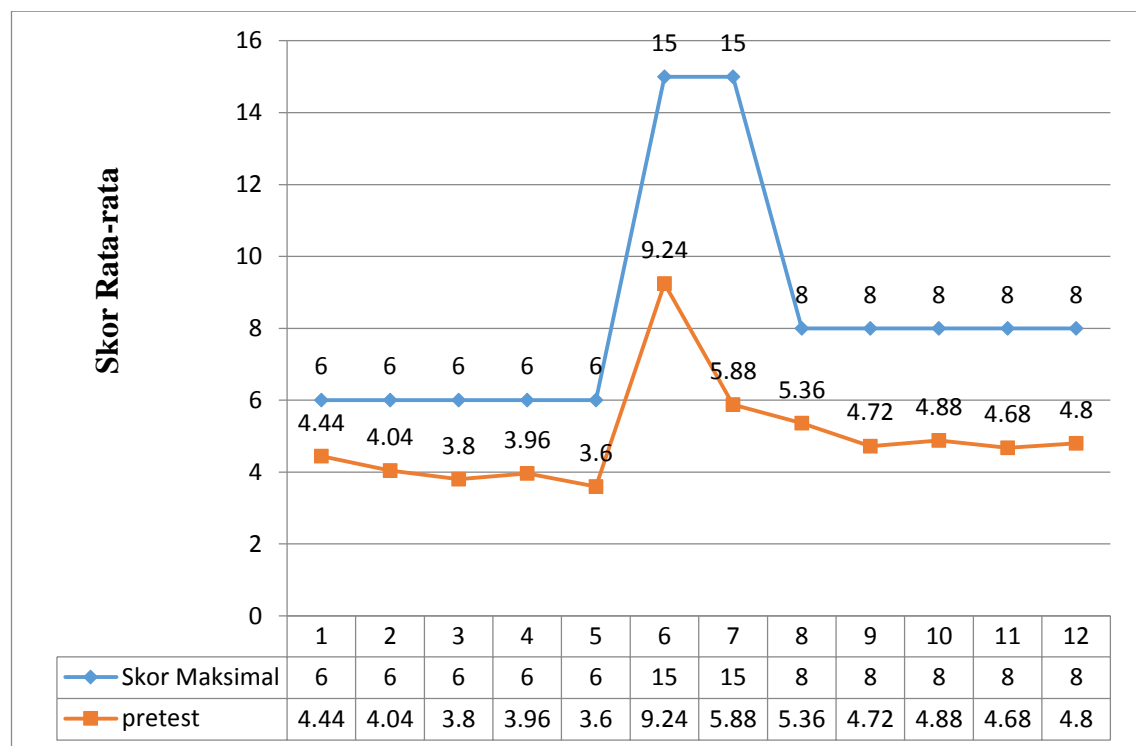
Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolut dan distribusi relatif *posttest* kelas eksperimen, berikut ini penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolut dan relatif *posttest* kelas eksperimen.

Grafik 4.2 Histogram Data *Posttest* Kelas**Eksperimen**

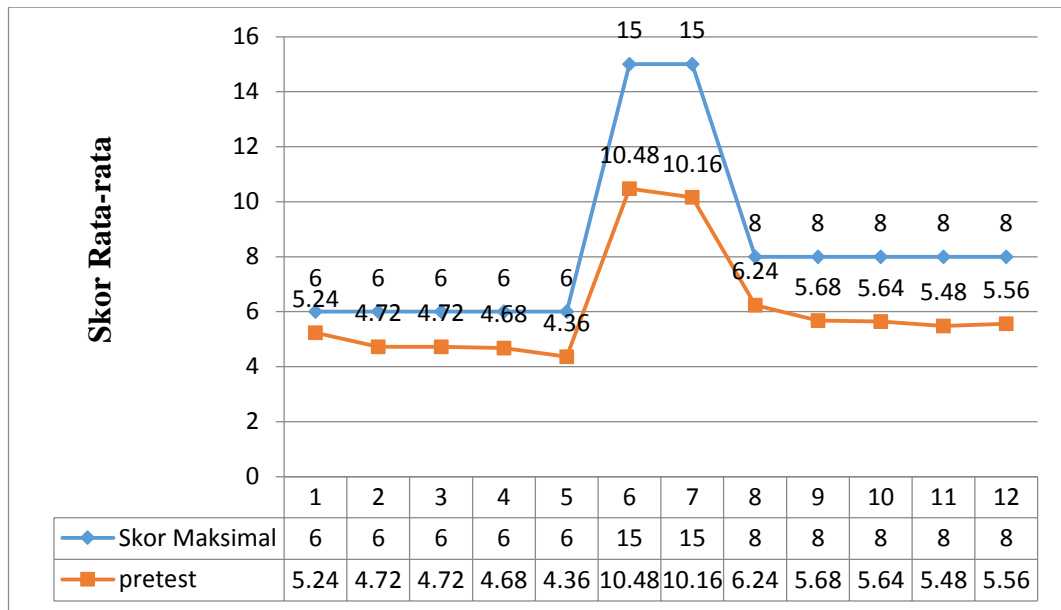
Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen terbagi menjadi 6 rentangan kelas interval. Frekuensi terbanyak terdapat pada rentangan kelas interval 60 – 65 dan 84 - 89 sebanyak 6 siswa, sedangkan frekuensi paling sedikit ada pada rentangan kelas interval 54 – 59 dan 72 – 77 sebanyak 2 siswa.

Untuk memperjelas kenaikan nilai kelas eksperimen pada masing-masing aspeknya, maka perlu dibuat grafik kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Rata-rata pada kelas eksperimen tersaji dalam grafik berikut ini :

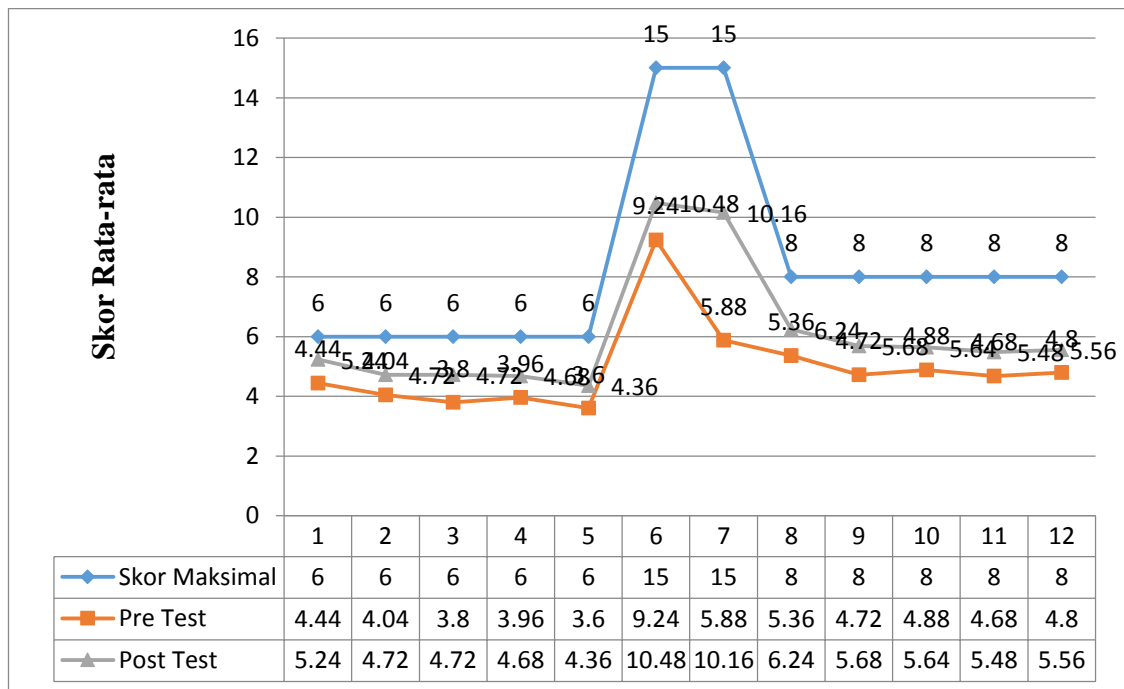
Grafik 4.3 Poligon Rata-Rata Skor Aspek *Pretest* Kelas Ekperimen



Grafik 4.4 Poligon Rata-Rata Skor Aspek *Posttest* Kelas Eksperimen



Grafik 4.5 Poligon Perbandingan Rata-Rata Aspek Skor *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen



Keterangan

1. Rata-rata skor aspek kemampuan membuat orientasi
2. Rata-rata skor aspek kemampuan membuat komplikasi
3. Rata-rata skor aspek kemampuan membuat menuju pada konflik
4. Rata-rata skor aspek kemampuan membuat klimaks
5. Rata-rata skor aspek kemampuan membuat koda
6. Rata-rata skor aspek unsur kebahasaan menggunakan kelas kata sapaan
7. Rata-rata skor aspek unsur kebahasaan menggunakan majas
8. Rata-rata skor aspek penulisan unsur intrinsik tema
9. Rata-rata skor aspek penulisan unsur intrinsik penokohan
10. Rata-rata skor aspek penulisan unsur intrinsik amanat
11. Rata-rata skor aspek penulisan unsur intrinsik alur
12. Rata-rata skor aspek penulisan unsur intrinsik latar

4.1.2 Deskripsi Data Kelas Kontrol

Dari hasil data siswa kelas kontrol, diperoleh data nilai *pretest* dan *posttest*. Data nilai *pretest* kelas kontrol yang ditemukan dengan jumlah sampel 25, nilai tertinggi adalah 77, sedangkan nilai terendah adalah 42, dengan nilai rata-rata 58,42, nilai median 59,93 dan nilai modus sebesar 62,83. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* sebesar 98,16 dan standar deviasi 9,91. Berikut disajikan tabel data nilai *pretest* kelas kontrol untuk memperjelas.

Tabel 4.5 Nilai *Pretest* Kelas kontrol

N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
25	77	42	58,42	59,93	62,83	98,16	9,91

Test menulis teks cerita pendek pada kelas kontrol diberi perlakuan sesuai dengan RPP guru, yaitu pengajaran melalui metode ceramah. Data nilai *post test* kelas kontrol yang ditemukan dengan jumlah sample 25, nilai tertinggi adalah 79, sedangkan nilai terendah adalah 42, dengan nilai rata-rata 63,20, nilai median 64,60

dan nilai modus sebesar 64,50. Sementara itu, nilai varians pada *post test* sebesar 122,50 dan standar deviasi 11,07. Berikut disajikan tabel data nilai *pretest* kelas eksperimen untuk memperjelas.

Tabel 4.6 Nilai *Posttest* Kelas kontrol

N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
25	79	42	63,20	64,60	64,50	122,50	11,07

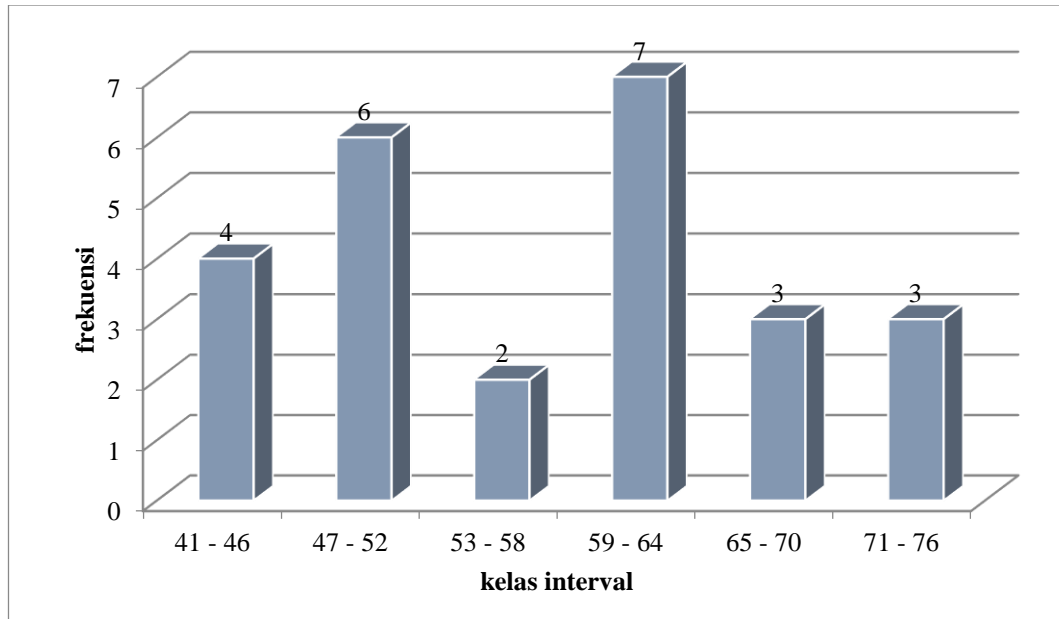
Hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas kontrol dapat di lihat dalam tabel berikut beserta histogramnya.

Tabel 4.7 Distribusi Data Nilai *Pretest* Kelas kontrol

No	Kelas interval	f	Fk	Fr	Batas bawah	Batas atas
1	41 – 46	4	4	16,0%	41,5	46,5
2	47 – 52	6	10	24,0%	46,5	52,5
3	53 – 58	2	12	8,0%	52,5	58,5
4	59 – 64	7	19	28,0%	58,5	64,5
5	65 – 70	3	22	12,0%	64,5	70,5
6	71 – 76	3	25	12,0%	70,5	76,5
	Jumlah	20		100%		

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolut dan distribusi relatif *pretest* kelas eksperimen, berikut ini penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolut dan relatif *pretest* kelas kontrol.

Grafik 4.6 Histogram Data *Pretest* Kelas kontrol



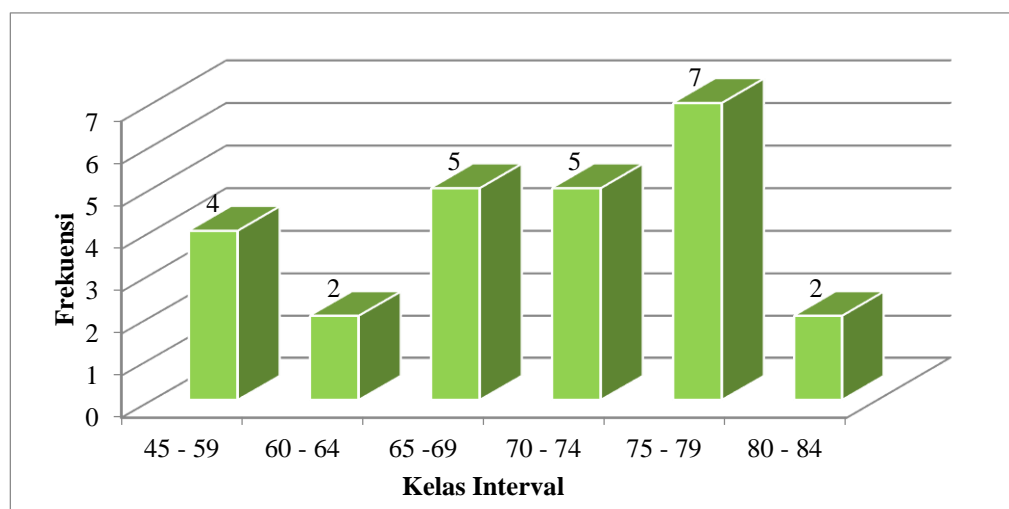
Merujuk pada grafik di atas, dapat terlihat bahwa nilai *pretest* kelas kontrol terbagi dalam 6 rentang kelas interval. Jumlah frekuensi paling sedikit terdapat pada rentang 53 - 58 sebanyak 2 siswa, sedangkan jumlah frekuensi paling banyak terdapat pada rentang 59 - 64 sebanyak 7 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, frekuensi relatif untuk hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut serta histogramnya.

Tabel 4.8 Distribusi Data Nilai *Posttest* Kelas kontrol

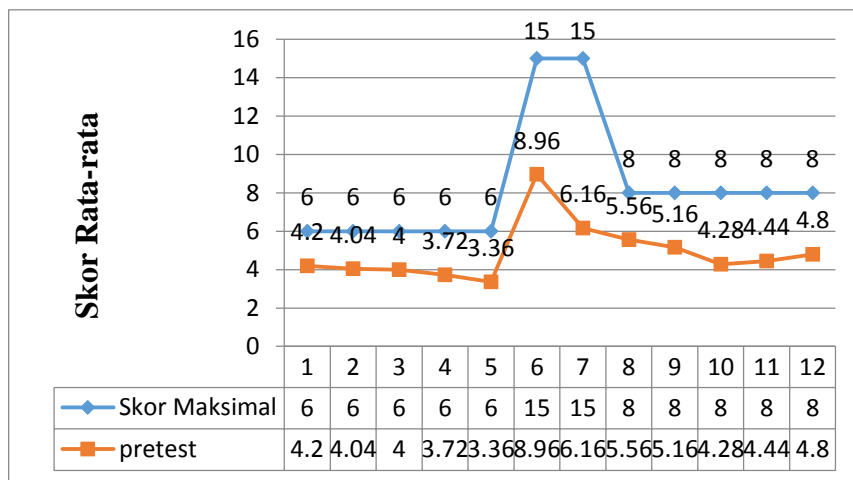
No	Kelas interval	f	Fk	Fr	Batas bawah	Batas atas
1	45 – 59	4	4	16,0%	44,5	59,5
2	60 – 64	2	6	8,0%	59,5	64,5
3	65 -69	5	11	20,0%	64,5	69,5
4	70 – 74	5	16	20,0%	69,5	74,5
5	75 – 79	7	23	28,0%	74,5	79.5
6	80 - 84	2	25	8,0%	79.5	84,5
	Jumlah	20		100%		

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolut dan distribusi relatif *posttest* kelas kontrol, berikut ini penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolut dan relatif *posttest* kelas kontrol.

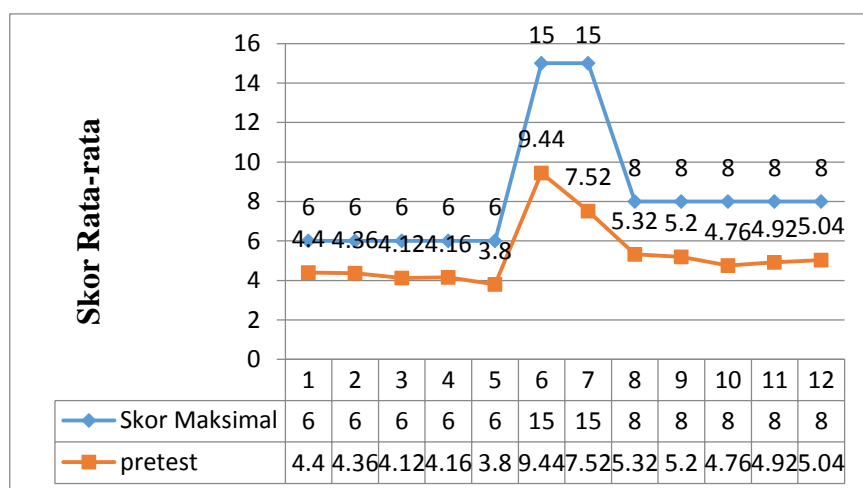
Grafik 4.7 Histogram Data *Posttest* Kelas kontrol

Merujuk pada grafik di atas, dapat terlihat bahwa nilai *posttest* kelas kontrol terbagi dalam 6 rentang kelas interval. Jumlah frekuensi paling sedikit terdapat pada rentang 60 – 64 dan 80 - 84 sebanyak 2 orang siswa, sedangkan jumlah frekuensi paling banyak terdapat pada rentang 75 – 79 sebanyak 7 orang siswa.

Grafik 4.8 Poligon Rata-Rata Skor Aspek *Pretest* Kelas Kontrol

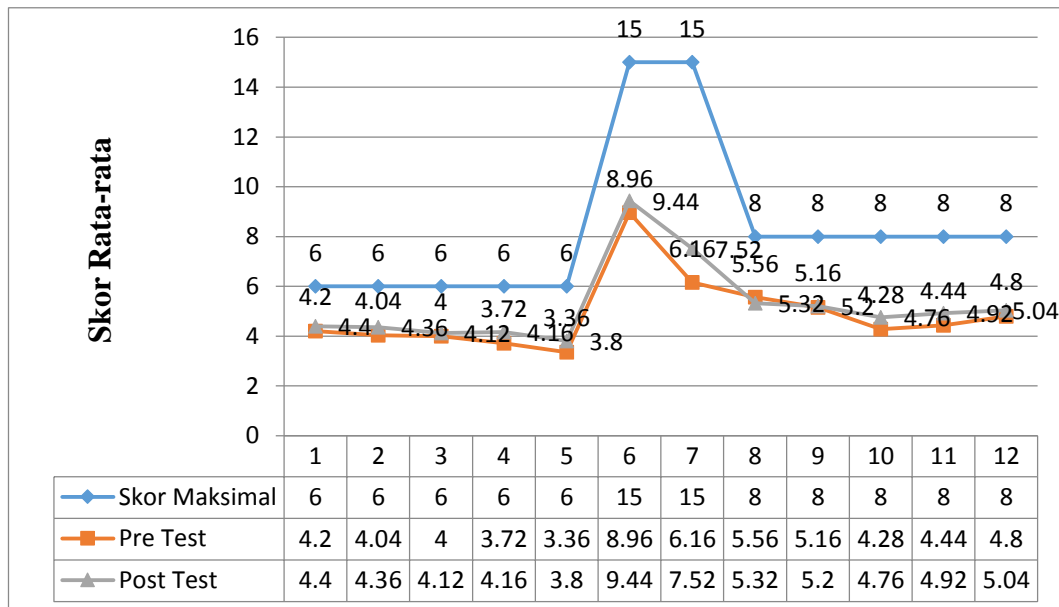


Grafik 4.9 Poligon Rata-Rata Skor Aspek *Posttest* Kelas Kontrol



Grafik 4.10 Poligon Perbandingan Rata-Rata Skor Aspek *Pretest - Posttest*

Kelas Kontrol



Keterangan

1. Rata-rata skor aspek kemampuan membuat orientasi
2. Rata-rata skor aspek kemampuan membuat komplikasi
3. Rata-rata skor aspek kemampuan membuat menuju pada konflik
4. Rata-rata skor aspek kemampuan membuat klimaks
5. Rata-rata skor aspek kemampuan membuat koda
6. Rata-rata skor aspek unsur kebahasaan menggunakan kata sapaan
7. Rata-rata skor aspek unsur kebahasaan menggunakan majas
8. Rata-rata skor aspek unsur intrinsik tema
9. Rata-rata skor aspek unsur intrinsik tokoh
10. Rata-rata skor aspek unsur intrinsik amanat
11. Rata-rata skor aspek unsur intrinsik alur
12. Rata-rata skor aspek unsur intrinsik latar

4.2 Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

4.1.3 Uji Normalitas

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors.

Dalam hal ini akan dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai standar deviasi 72,96 dengan jumlah sampel 25. Dengan hasil pengujian Lilifors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data *posttest* yaitu $L_0 = 0,122$ sedangkan $L_t = 0,177$. Dengan demikian, data *posttest* berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Variabel	N	L _{hitung}	L _t	Keterangan
<i>Posttest</i> Eksperimen	25	0,122	0,177	Normal

Keterangan

N : Jumlah sampel

L_0 : Harga hitungan

L_t : Harga tabel

Berdasarkan perhitungan pada kelompok kontrol diperoleh nilai standar deviasi 11,55 dengan jumlah sampel 25. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data *posttest* yaitu $L_0 = 0,083$, sedangkan $L_t = 0,177$. Dengan demikian, data *pretest* berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Variabel	N	L _{hitung}	L _t	Keterangan
<i>Posttest</i> Kontrol	25	0,083	0,177	Normal

Keterangan

N : Jumlah sampel

L_0 : Harga hitungan

L_t : Harga tabel

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Maka dari itu, untuk mengetahui hal tersebut digunakan uji fisher. Pengujian homogenitas menggunakan uji fisher ini memiliki kriteria sebagai berikut.

Tolak H_0 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tidak memiliki varians homogen

Terima H_0 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data memiliki varians homogen

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh varians gabungan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 56,91 setelah itu, diperoleh F_{hitung} 1,35 sebesar dan F_{tabel} sebesar 4,38 pada taraf signifikansi(α) 0,05. Untuk lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas

Jumlah sampel	DK	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
$N_x = 25$	$n-1 = 24$	1,045	1,984	Terima H_0
$N_y = 25$	$n-1=24$			

4.2.3 Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam pengujian ini adalah terdapat pengaruh media @fiksimini dalam *Twitter* terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Negeri 57 Jakarta Selatan. Untuk dapat melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sudah diteliti, maka digunakan perhitungan menggunakan Uji-t. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam tabel di bawah ini terlihat perbedaan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

Tabel 4.12 Perhitungan Uji-t

t_{hitung}	D_k	t_{tabel}
3,022	48	2,011

Dari tabel tersebut, dapat dilihat t_{hitung} 3,022 dan t_{tabel} 2,101 hasil interpolasi dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh media @fiksimini dalam *Twitter* terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan perhitungan data penelitian yang diperoleh, dapat dilihat terjadi kenaikan yang signifikan pada hasil belajar menulis teks cerita pendek pada siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan media @fiksimini dalam *Twitter*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kedua kelompok yang dijadikan sampel penelitian.

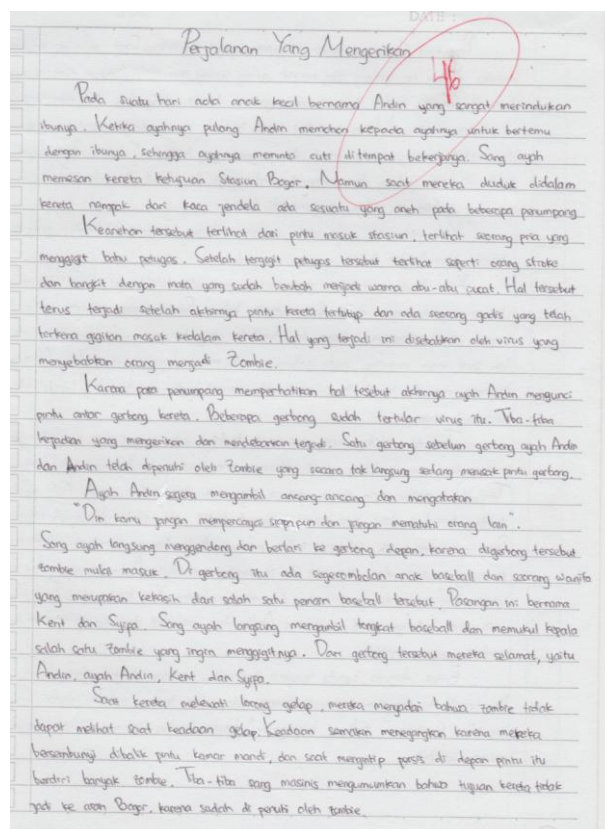
Pada kelas eksperimen diperoleh rentang nilai *pretest* menulis teks cerita pendek berada pada rentangan 43 – 48 sampai 73 – 78, dengan nilai rata-rata sebesar 58,94. Kelas kontrol memperoleh rentang nilai *pretest* menulis teks cerita pendek yang berada pada rentangan 41 – 46 sampai 71 – 76, dengan rata-rata 58,42. Dari rentangan nilai kedua kelas tersebut terlihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda dari nilai terendah, maupun nilai tertingginya. Akan tetapi rata-rata keseluruhan kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Rentang nilai *posttest* menulis teks cerita pendek pada kelas eksperimen berada pada rentangan nilai 54 – 59 sampai 84 – 89, dengan rata-rata 73,30. Kelas kontrol memiliki rentangan nilai menulis teks cerita pendek 45 – 59 sampai 80 – 84, dengan rata-rata 63,20.

Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan media @fiksimini dalam *Twitter* terbukti berhasil meningkatkan kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran menulis teks cerita pendek yaitu siswa mampu menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur teks (orientasi, komplikasi, menuju pada konflik, klimaks, koda) dan unsur kebahasaan (kata sapaan dan majas) serta unsur intrinsik (tema, tokoh, amanat, alur, latar). Dari beberapa aspek menunjukkan siswa secara umum sudah mampu membuat sebuah teks cerita pendek dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan aspek penulisan, bahkan aspek penilaian mencapai nilai yang lebih baik.

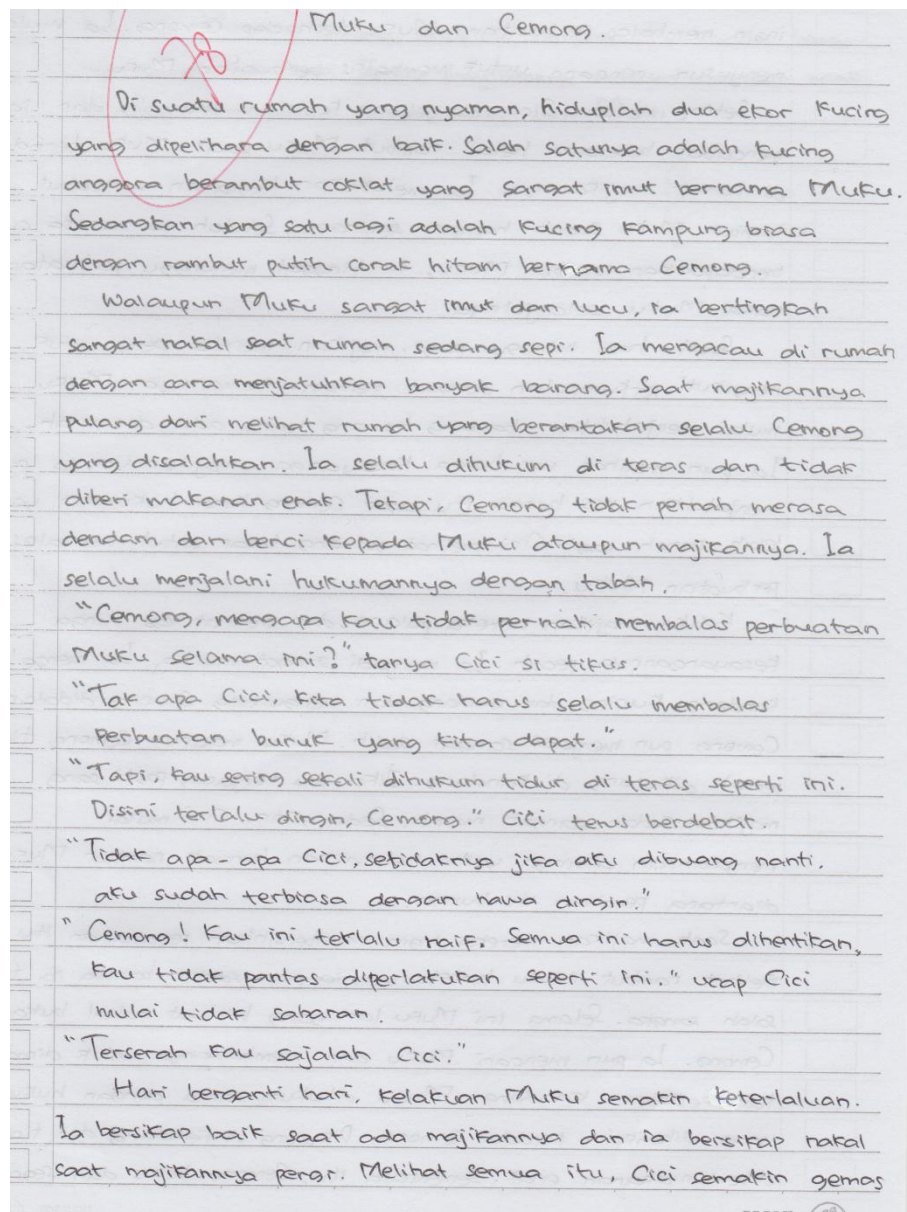
Pada perolehan nilai dalam proses pembelajaran, siswa dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dalam proses pembelajaran salah satu faktor yang sangat mempengaruhi adalah

penggunaan sebuah media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dan kekinian akan dapat menarik minat dan membantu siswa agar mendapat hasil belajar yang lebih maksimal jika dibandingkan dengan penggunaan metode yang digunakan oleh guru atau ceramah. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif akan membantu siswa lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan penjabaran di atas, hasil dari rentang nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen, kelas kontrol, dan kenaikan rata-rata, maka dapat disimpulkan kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor tertinggi pada kelas eksperimen yang mencapai 32 point. Berikut adalah sampel yang mendapatkan perolehan skor tertinggi pada kelas eksperimen.



Gambar 4.1 Perolehan nilai *Pretest* Kelas Eksperimen Sampel Siswa 2



Gambar 4.2. Perolehan nilai *Posttest* Eksperimen Sampel Siswa 2

Selanjutnya perolehan skor tertinggi juga terjadi pada siswa kelas kontrol. Kenaikan tertinggi mencapai 26 point. Berikut adalah sampel yang mendapat perolehan skor tertinggi pada kelas kontrol.

Sederhana. 49

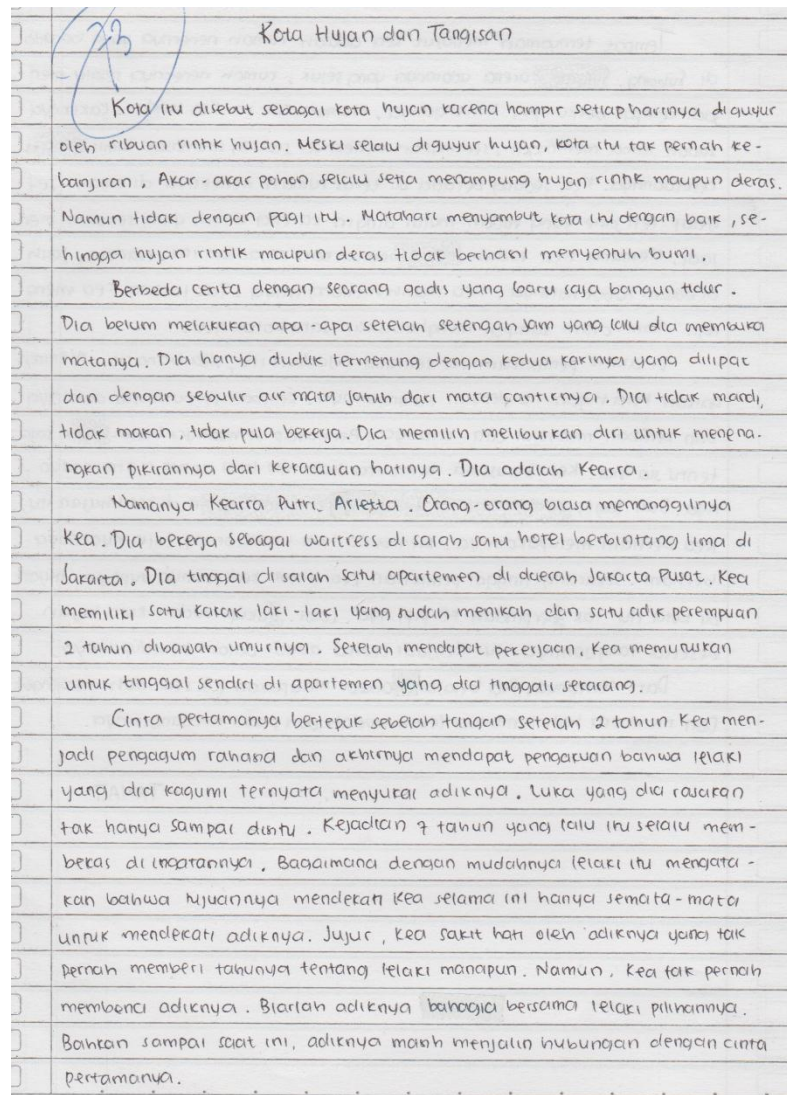
Namaku Fransisca Anagraini. Di sekolah biasa dipanggil Sisca dan di rumah biasa dipanggil Ica. Kebanyakan orang bertanya apakah aku lahir di san Fransisco karena nama depanku Fransisca. Nyatanya tidak, aku lahir di Jakarta seperti kebanyakan orang pada umumnya. Umurku 16 tahun yang artinya aku masih duduk di bangku kelas 2 SMK atau kelas II. Yap, aku bersekolah di SMK dengan jurusan Tata Boga. Selain memasak, hobiku adalah mendengarkan musik K-pop dan mengkhayal. Cukup unik untuk dikategorikan sebagai hobi. Tapi memang seperti itu kenyataannya. Selain mengkhayal tentang masa depanku, aku juga sering mengkhayal tentang bias-biasaku nih. Aku lebih banyak mengkhayal daripada mengerjakan tugas sekolah ataupun PR. Tapi dengan begitu, aku memiliki cita-cita yang luar biasa, yaitu aku ingin menjadi wanita karir yang sukses dengan keahlianku dalam dunia boga.

Aku lahir dalam keluarga yang sederhana, dengan orang tua yang masih lengkap, satu kakak perempuan bernama Natasya Khalifa biasa dipanggil Tata, duduk di bangku kuliah dengan jurusan akuntansi, dan satu adik laki-laki bernama Muhammad Anqad Alamsyah biasa dipanggil Anqad, duduk di bangku SD kelas 4. Ayahku bernama Fajar, bekerja sebagai karyawan swasta dan Ibuku bernama Rahmi, hanya sebatas Ibu Rumah Tangga.

Aku memang suka dengan artis-artis Korea. Tapi bukan berarti aku tidak suka dengan cowok Indonesia hehe. Dari kelas 10 teman sekelasku tidak pernah beruban. Dari 20 siswa dan siswa dikelasku, hanya ada 8 orang laki-laki dan salah satunya sangat dekat denganku. Bukan dekat dengan artian pacaran ataupun sahabatan. Aku terjebak di ruang friendzone.

Aku dan dia sekelas sudah hampir 2 tahun, dan kami dekat sudah hampir setahun. Kedekatan kami tidak bisa dikategorikan sebagai pertemanan biasa. Dia sudah sering mengantarku pulang kerumah, sudah

Gambar 4.3. Perolehan nilai *Pretest* Kontrol Siswa 10



Gambar 4.4. Perolehan nilai *Posttest* Kontrol Siswa 10

4.3.1 Struktur Teks Cerita pendek

A. Orientasi

Orientasi berisi gambaran umum karya sastra yang akan diulas, misalnya, berisi tentang gambaran umum sebuah karya atau benda yang akan diulas. Gambaran umum karya atau benda tersebut dapat berupa nama, kegunaan, dan sebagainya. Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini

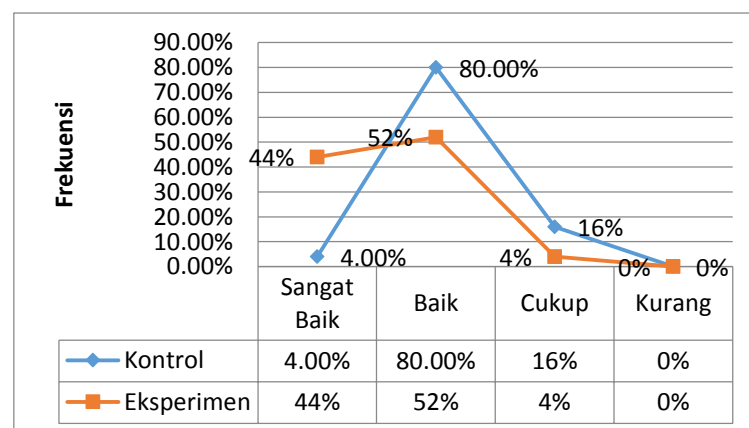
menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh ke dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh.

Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kemajuan dalam aspek mengungkapkan orientasi. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol untuk aspek ini adalah 4,2 dan kelas eksperimen sebesar 4,4. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.13 Persentase *Posttest* Aspek Orientasi yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

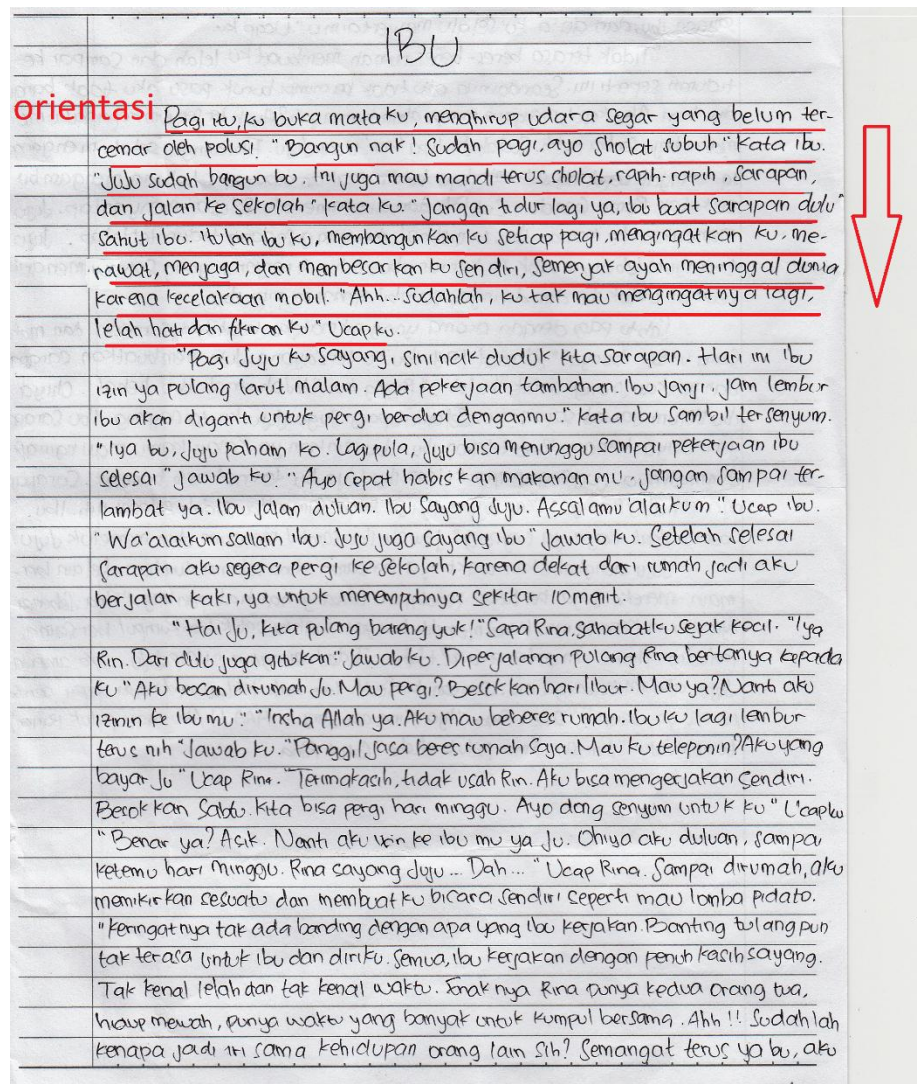
Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Jumlah Siswa	Kelas Eksperimen	Jumlah Siswa
Sangat Baik	4,00%	1	44,00%	11
Baik	80,00%	20	52,00%	13
Cukup	16,00%	4	4,00%	1
Kurang	0%	0	0%	0

Grafik 4.11 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Orientasi yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



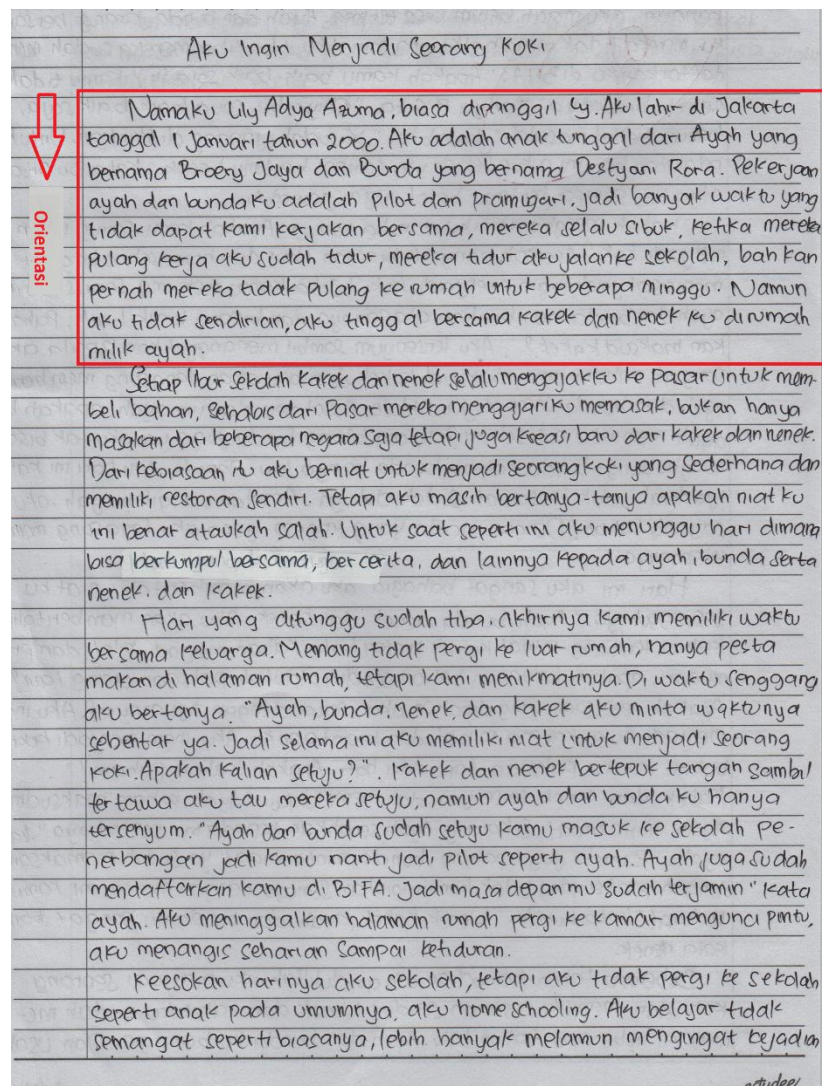
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam pemaparan orientasi yang dikemukakan pada *posttest* menulis teks cerita pendek menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol kriteria sangat baik ditunjukkan dengan presentase sebesar 4,00% , sedangkan pada kelas eksperimen 44%. Selanjutnya pada kelas kontrol kriteria baik ditunjukkan dengan presentase sebesar 80,00%, sedangkan kelas eksperimen hanya sebesar 52%. Berikutnya kriteria cukup pada kelas kontrol ditunjukkan dengan presentase sebesar 16%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 4%. Sementara itu, pada kriteria kurang kelas kontrol dan eksperimen memiliki presentase yang sama yaitu sebesar 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek orientasi mendekati nilai maksimal. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam *pretest* dan *posttest*, dapat terjadi dua kemungkinan, yaitu terjadinya kenaikan dan terjadinya penurunan. kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dalam mengungkapkan orientasi dapat dilihat pada sampel berikut:



Gambar 4.5 Pretest Kelas Eksperimen Sampel Siswa 25

Pada sampel *pretest* siswa 25, teks yang berjudul "Ibu" mendapatkan 3 dan memperoleh kriteria cukup karena siswa kurang menguraikan penjabaran tentang identitas tokoh dan awal permasalahan. Pada nilai *posttest* Siswa 25 mengalami pengaruh nilai yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.6 Posttest Kelas Eksperimen Sampel Siswa 25

Pada *posttest* Siswa 25, teks yang berjudul “Aku Ingin Menjadi Seorang Koki” ada pengaruh setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media @fiksimini dalam *Twitter*. Siswa 19 memperoleh nilai 6 dan mengalami kenaikan sebesar 4 poin dari nilai *pretest*. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria sangat baik karena siswa menjelaskan identitas yang lengkap pada pengenalan tokoh yang mendalam dan awal mula permasalahan dalam cerpen.

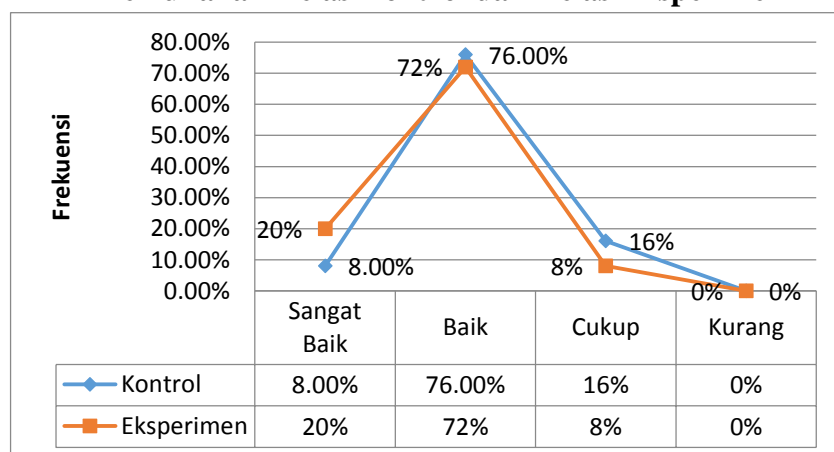
B. Komplikasi

Komplikasi merupakan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya. Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen hanya mengalami sedikit sekali peningkatan dalam aspek merangkai komplikasi. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol untuk aspek ini adalah 4,36 dan kelas eksperimen sebesar 4,72. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.14 Persentase *Posttest* Aspek Komplikasi yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

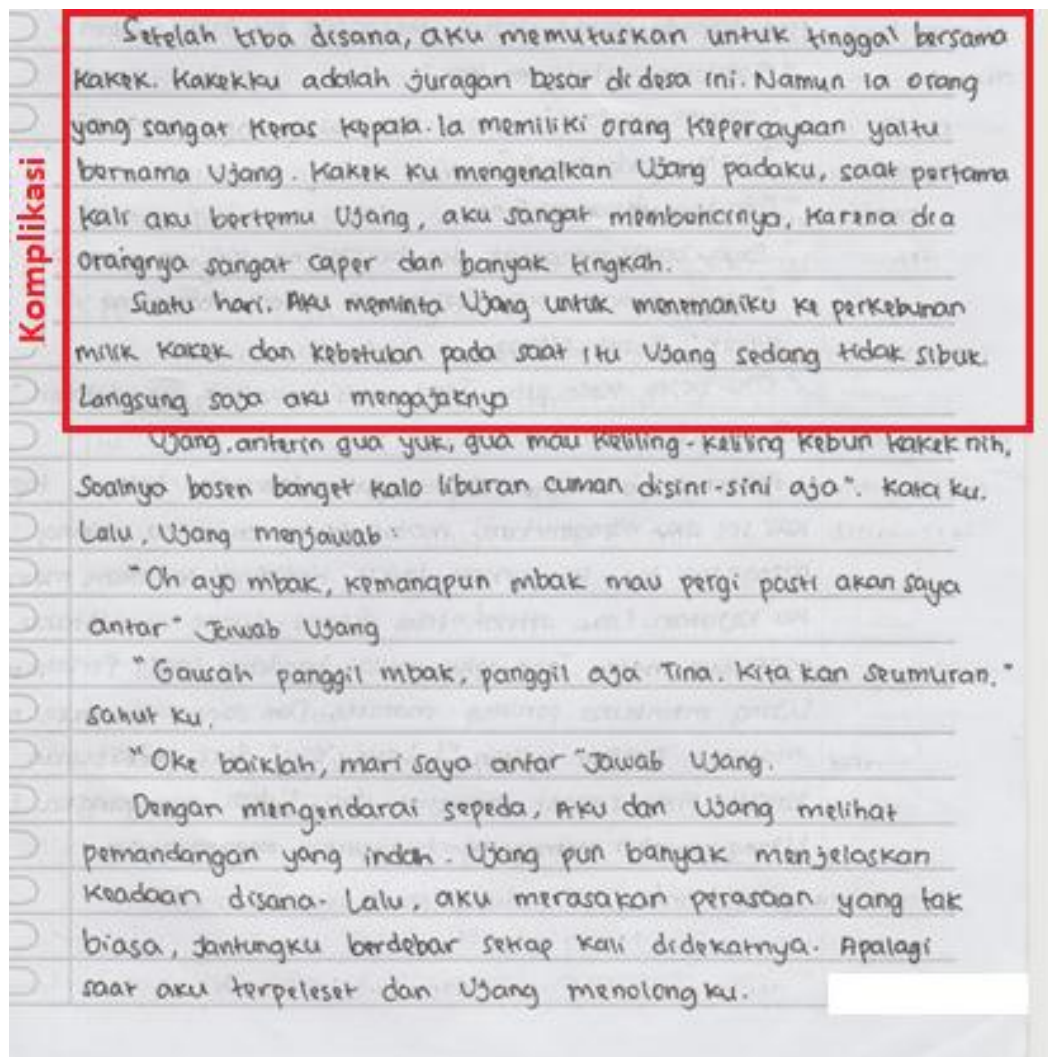
Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Jumlah Siswa	Kelas Eksperimen	Jumlah Siswa
Sangat Baik	8,0%	2	20,0%	5
Baik	76,00%	19	72,00%	18
Cukup	16,00%	4	8,00%	2
Kurang	0%	0	0%	0

Grafik 4.12 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Komplikasi yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



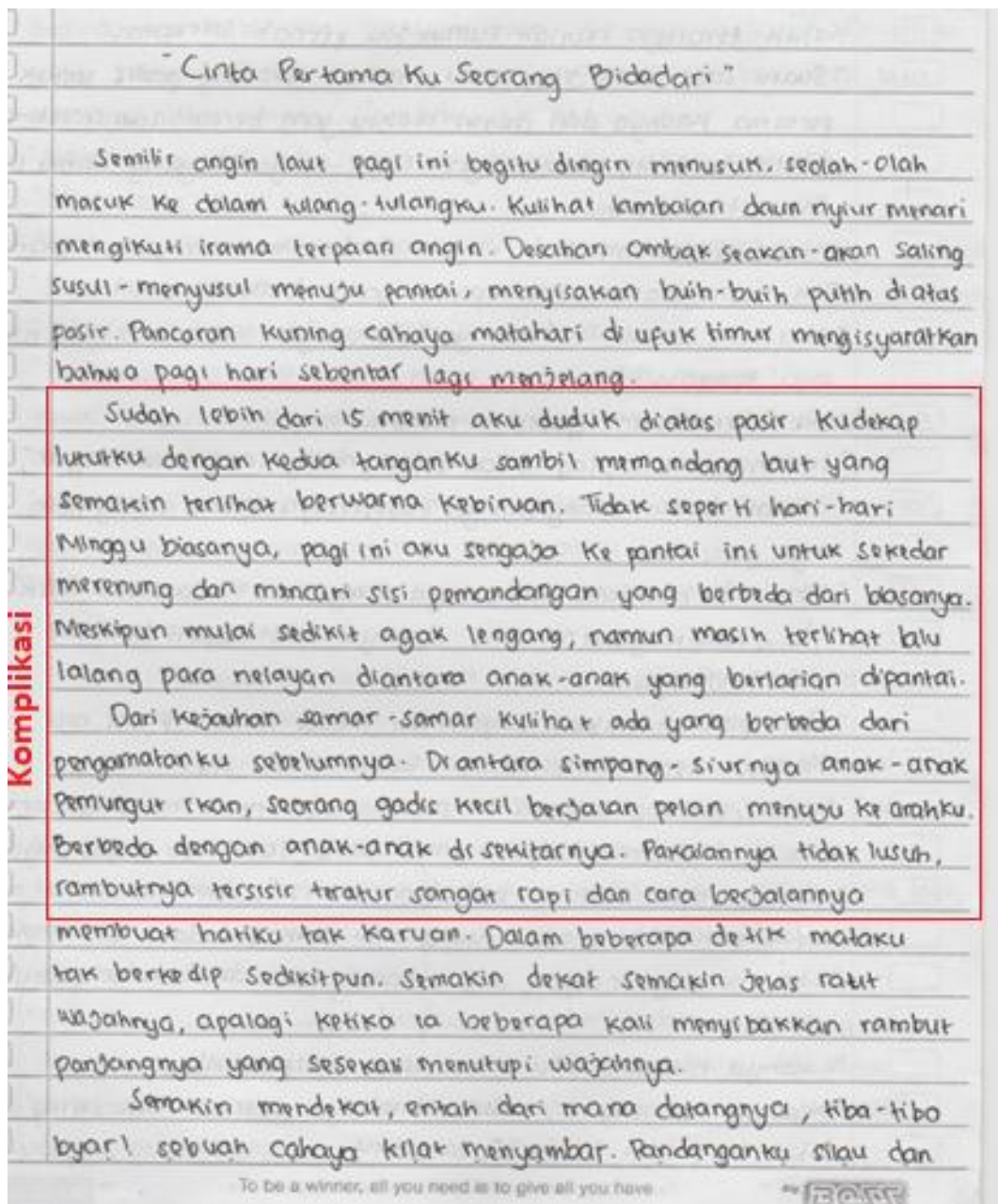
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam merangkaikan komplikasi yang dikemukakan pada *posttest* menulis teks cerita pendek menunjukkan tidak banyak terjadi peningkatan baik di kelas kontrol maupun eksperimen. Pada kelas kontrol kriteria sangat baik ditunjukkan dengan presentase sebesar 8,00% , sedangkan pada kelas eksperimen 20%. Selanjutnya pada kelas kontrol kriteria baik ditunjukkan dengan presentase sebesar 76,00%, sedangkan kelas eksperimen hanya sebesar 72%. Berikutnya kriteria cukup pada kelas kontrol ditunjukkan dengan presentase sebesar 16%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 8%. Sementara itu, pada kriteria kurang kelas kontrol dan eksperimen memiliki presentase yang sama yaitu sebesar 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam aspek komplikasi sangat banyak dalam presentase baik. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam *pretest* dan *posttest*, dapat terjadi dua kemungkinan, yaitu terjadinya kenaikan dan terjadinya penurunan. kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dalam mengungkapkan orientasi dapat dilihat pada sampel berikut:



Gambar 4.7 Pretest Kelas Eksperimen Sampel Siswa 22

Pada sampel *pretest* siswa 22, teks yang berjudul "Jodoh yang Tak Disangka" mendapatkan nilai 4 dan memperoleh kriteria baik karena siswa mampu mengungkapkan puncak masalah yang dialami tokoh utama. Serta pengembangan alur masalah dengan baik. Pada nilai *posttest* Siswa 22 tidak mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.8 *Posttest* Kelas Eksperimen Sampel Siswa 22

Pada *posttest* Siswa 22, teks yang berjudul "Cinta Pertamaku Seorang Bidadari" ada pengaruh walaupun tidak banyak setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media @fiksini dalam *Twitter*. Siswa 22 memperoleh nilai 5 dan mengalami kenaikan sebesar 1 poin dari nilai *pretest*.

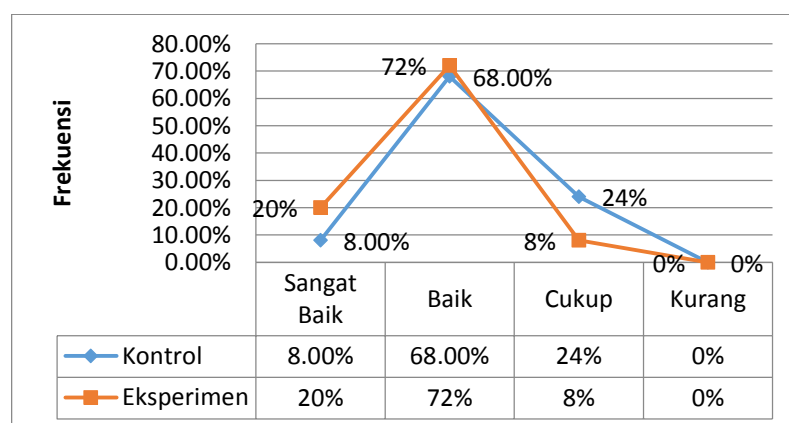
C. Menuju Pada Konflik (*Rising Action*)

Menuju pada konflik yaitu meningkatkan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagi situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh. Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kemajuan dalam aspek Menuju pada konflik. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol untuk aspek ini adalah 4,12 dan kelas eksperimen sebesar 4,72. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.14 Persentase *Posttest* Aspek Menuju Pada Konflik yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

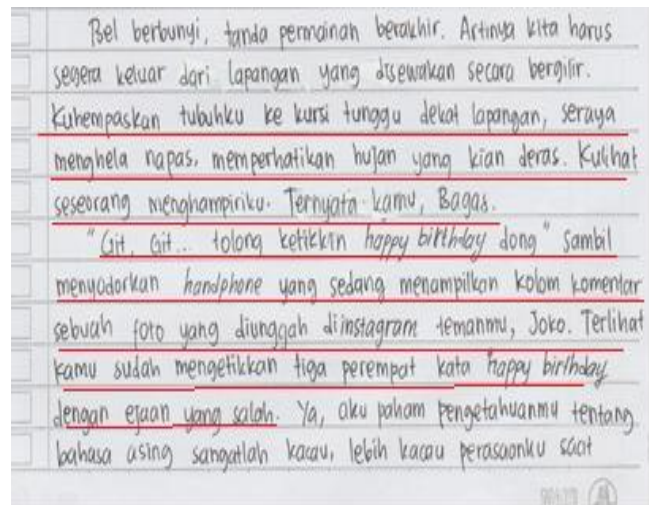
Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Jumlah Siswa	Kelas Eksperimen	Jumlah Siswa
Sangat Baik	8,0%	2	20,0%	5
Baik	68,00%	17	72,00%	18
Cukup	24,00%	6	8,00%	2
Kurang	0%	0	0%	0

Grafik 4.13 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Menuju Pada Konflik yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



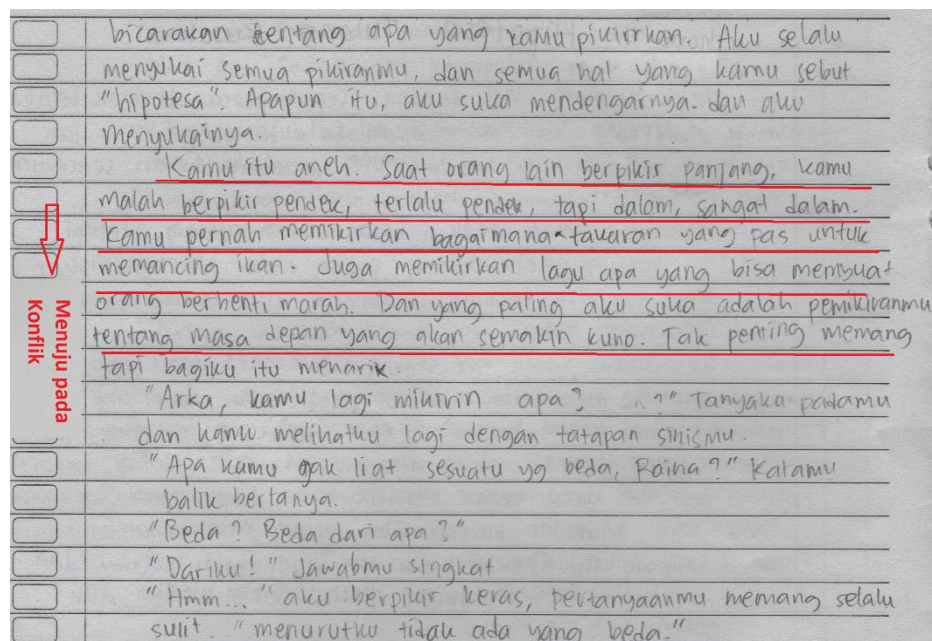
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam pemaparan evaluasi yang dikemukakan pada *posttest* menulis teks cerita pendek menunjukkan kenaikan yang berbeda walaupun tidak signifikan pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Sampel pada kelas kontrol memiliki presentase nilai rata-rata sangat baik yang sama yaitu 8% sedangkan sampel pada kelas eksperimen memiliki presentase nilai rata-rata sangat baik 20%. Pada kriteria baik kelas kontrol memiliki nilai presentase sebesar 68% dan kelas eksperimen memiliki persentase sebesar 72%. Berikutnya pada kriteria cukup kelas kontrol memiliki presentasi sebesar 24%, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki presentase sebesar 8%. Sementara itu, pada kriteria kurang kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama memiliki presentase sebesar 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek menuju pada konflik sudah cukup baik karena rata-rata presentase keduanya sudah diatas 50%. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam *pretest* dan *posttest*, dapat terjadi dua kemungkinan, yaitu terjadinya kenaikan dan terjadinya penurunan. Kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada sampel berikut:



Gambar 4.9 Pretest Eksperimen Siswa 22

Pada sampel *pretest* siswa 22, teks yang berjudul "Hujan Deras" mendapatkan bobot 3 dan memperoleh kriteria cukup karena menuju pada konflik sudah mampu menghadirkan tanda-tanda konflik. Pada nilai *posttest* siswa 22 mengalami kenaikan nilai yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.10 Posttest Menuju Pada Konflik Siswa 22

Pada *posttest* siswa 22, teks yang berjudul “Filsafat Tulang Rusuk” ada pengaruh setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media @fiksimini dalam *Twitter*. Siswa 22 memperoleh bobot 6 dan mengalami kenaikan sebesar 3 poin dari nilai *posttest*. Dengan poin tersebut siswa termasuk dalam kriteria sangat baik karena siswa mampu mendeskripsikan tanda-tanda terjadinya konflik secara rinci dan menarik keingintahuan pembaca terhadap peristiwa selanjutnya.

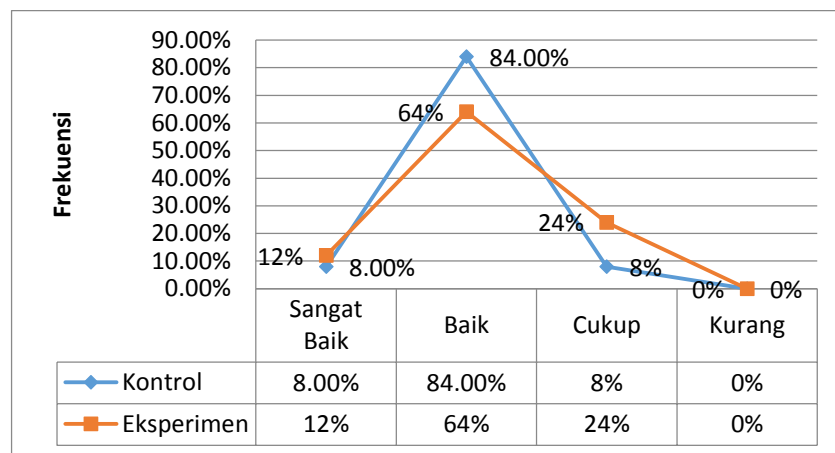
D. Klimaks

Klimaks merupakan bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokoh. Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kemajuan dalam aspek klimaks. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol untuk aspek ini adalah 4,2 dan kelas eksperimen sebesar 4,68. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.14 Persentase *Posttest* Aspek Klimaks yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Jumlah Siswa	Kelas Eksperimen	Jumlah Siswa
Sangat Baik	8,0%	2	12,0%	3
Baik	84,00%	21	64,00%	16
Cukup	8,00%	2	24,00%	6
Kurang	0%	0	0%	0

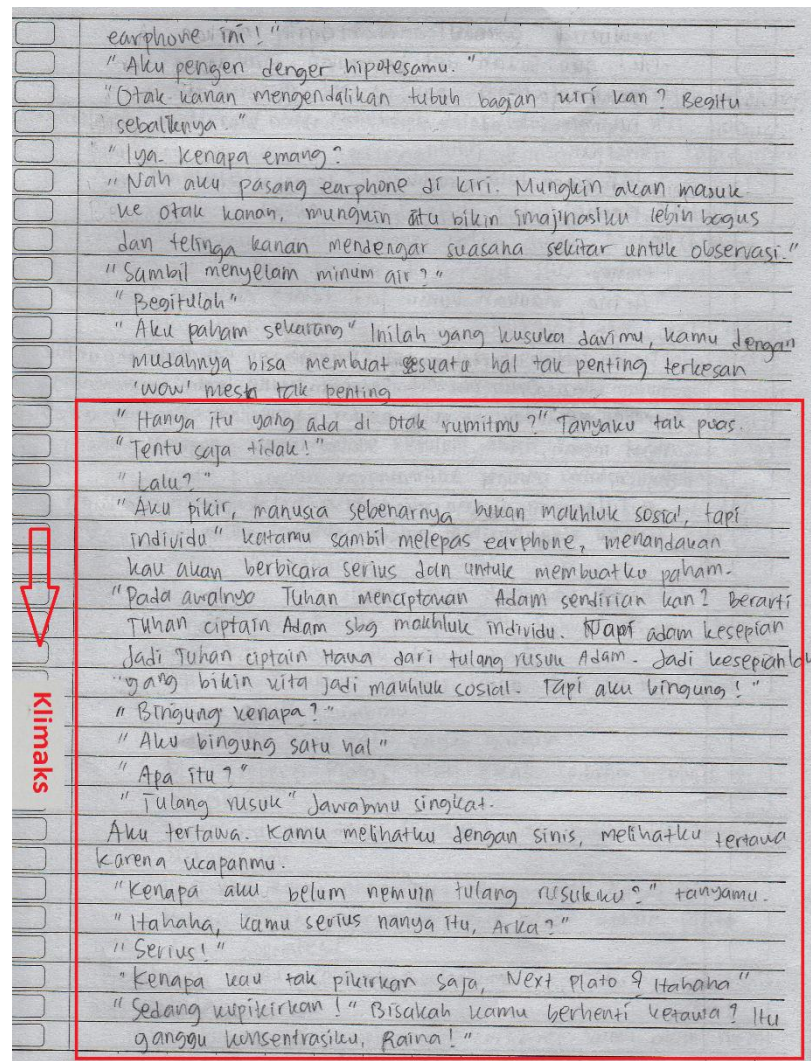
Grafik 4.14 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Klimaks yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam pemaparan rangkuman yang dikemukakan pada *posttest* menulis teks cerita pendek menunjukkan kenaikan yang berbeda pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Sampel sangat baik pada kelas kontrol memiliki presentase sebesar 8% dan kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan kriteria sangat baik yaitu 12%. Pada kriteria baik kelas kontrol memiliki nilai presentase sebesar 84% dan lebih baik dibandingkan kelas eksperimen yang memiliki persentase sebesar 64%. Berikutnya pada kriteria cukup kelas kontrol memiliki presentase sebesar 8%, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki presentase sebesar 24%. Sementara itu, pada kriteria kurang kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama sebesar 0%.

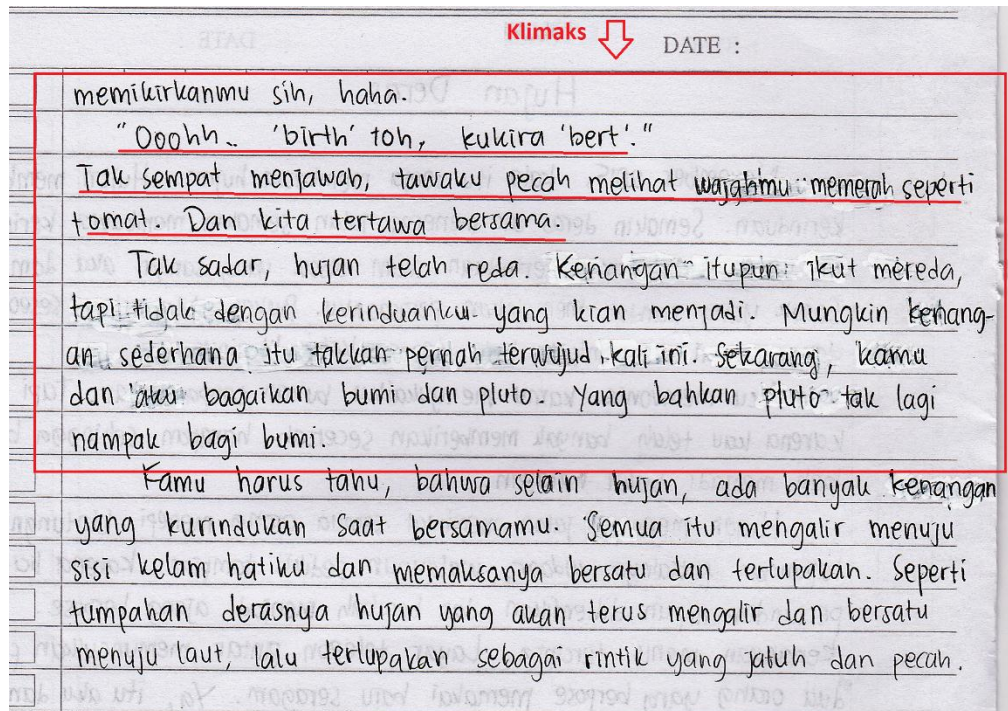
Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas kontrol dalam aspek klimaks masih kurang mendekati nilai maksimal, namun lebih baik dari kelas eksperimen. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan

hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam *pretest* dan *posttest*, dapat terjadi dua kemungkinan, yaitu terjadinya kenaikan dan terjadinya penurunan. Kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada sampel berikut:



Gambar 4.11 Pretest Klimaks Siswa 5

Pada sampel *pretest* siswa 5, teks yang berjudul "Hujan Deras" mendapatkan bobot 3 dan memperoleh kriteria cukup menuliskan klimaks Pada nilai *posttest* siswa 5 mengalami kenaikan nilai yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.12 Posttest Klimaks Siswa 5

Pada *posttest* siswa 5, teks yang berjudul “Hipotesa Tulang Rusuk” ada pengaruh setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media @fiksimini dalam *Twitter*. Siswa x memperoleh bobot 6 dan mengalami kenaikan sebesar 3 poin dari nilai *pretest*. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria sangat baik karena menghadirkan konflik yang menarik. Membuat pembaca ikut dalam puncak peristiwa yang dituliskan serta terjadinya transisi emosi tokoh dalam cerita.

E. Koda

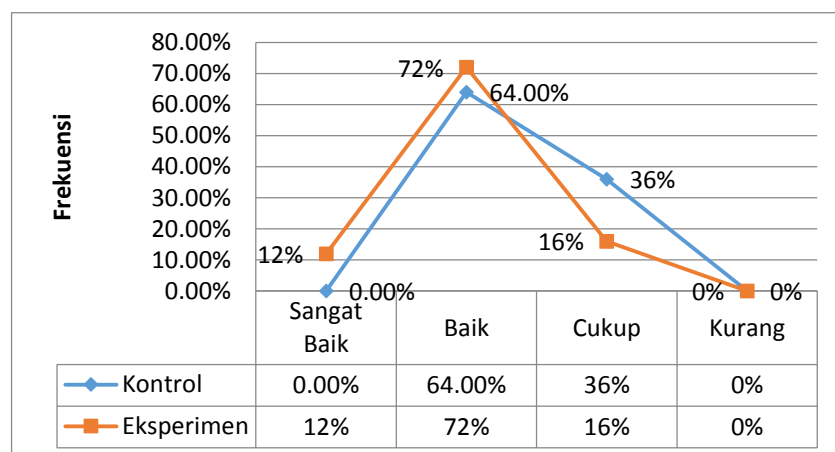
Koda sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang sikap ataupun nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak

(klimaks). Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kemajuan dalam aspek koda. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol untuk aspek ini adalah 4,2 dan kelas eksperimen sebesar 4,68. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.15 Persentase *Posttest* Aspek Koda yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Jumlah Siswa	Kelas Eksperimen	Jumlah Siswa
Sangat Baik	0,0%	0	12,0%	3
Baik	64,00%	16	72,00%	18
Cukup	36,00%	9	16,00%	4
Kurang	0%	0	0%	0

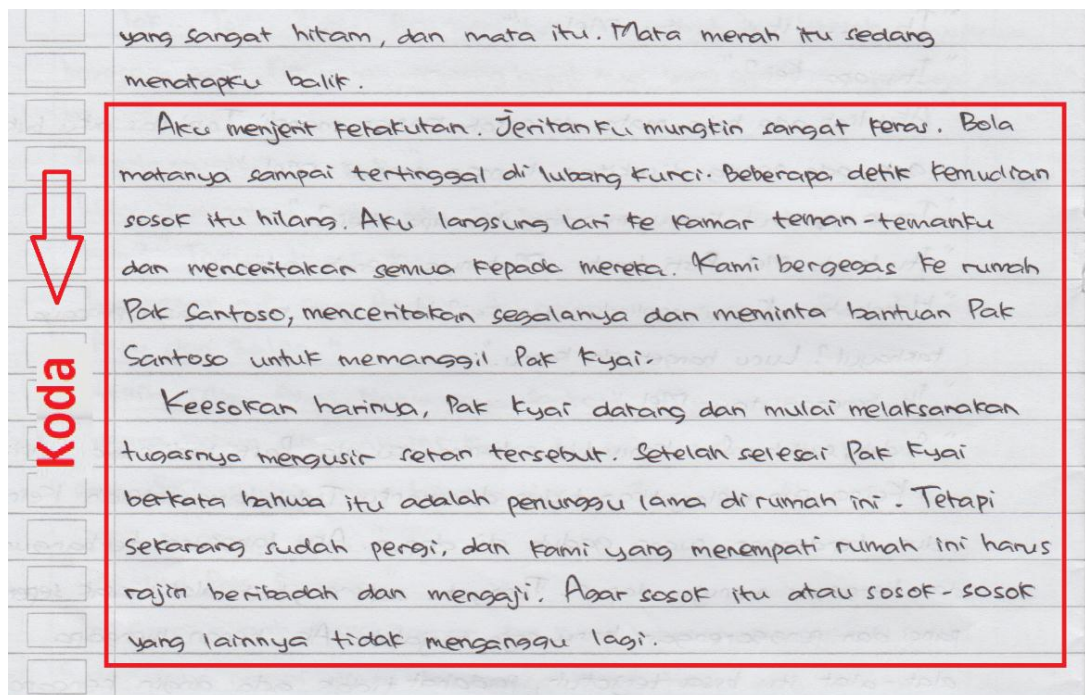
Grafik 4.15 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Koda yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam penyajian penyelesaian (koda) yang dituliskan pada *posttest* menulis teks cerita pendek menunjukkan kenaikan yang berbeda pada kelas kontrol dengan kelas

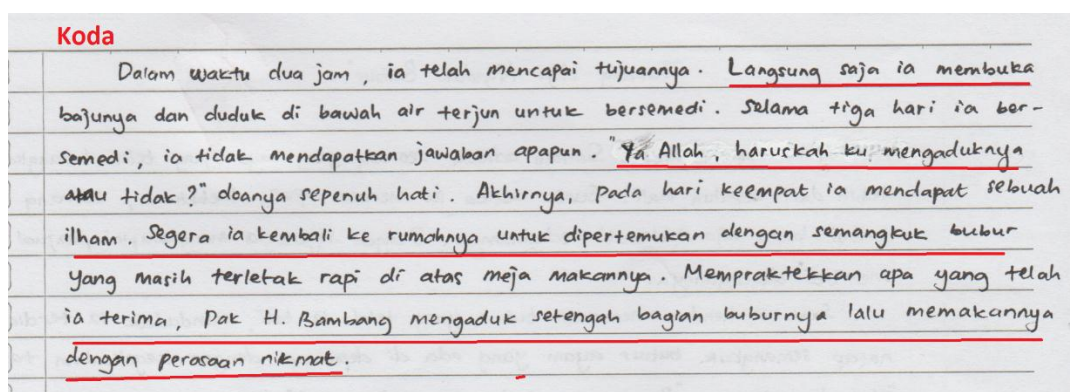
eksperimen. Sampel sangat baik pada kelas kontrol memiliki presentase sebesar 0% dan kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan kriteria sangat baik yaitu 12%. Pada kriteria baik kelas eksperimen memiliki nilai presentase sebesar 72% dan lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang memiliki persentase sebesar 64%. Berikutnya pada kriteria cukup kelas kontrol memiliki presentase sebesar 36%, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki presentase sebesar 16%. Sementara itu, pada kriteria kurang kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama sebesar 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas kontrol dalam aspek koda masih kurang mendekati nilai maksimal bahkan tidak ada yang sampai kriteria sangat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam *pretest* dan *posttest*, dapat terjadi dua kemungkinan, yaitu terjadinya kenaikan dan terjadinya penurunan. Kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada sampel berikut:



Gambar 4.13 Pretest koda Siswa 8

Pada sampel *pretest* siswa 8, teks yang berjudul “Celah Kamar Mandi” mendapatkan bobot 2 dan memperoleh kriteria cukup menuliskan koda Pada nilai *posttest* siswa 8 mengalami kenaikan nilai yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.14 Posttest Eksperimen Siswa 8

Pada *posttest* siswa 8, teks yang berjudul “Tukang Haji Ngaduk Bubur” ada pengaruh setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media @fiksimini dalam *Twitter*. Siswa x memperoleh bobot 6 dan mengalami kenaikan sebesar 4 poin dari nilai *pretest*. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria sangat baik karena menghadirkan akhir konflik yang menarik. Membuat pembaca berimajinasi dari hasil cerita yang dituliskan.

4.3.2 Unsur Kebahasaan Teks Cerita pendek

A. Kata Sapaan

Kata sapaan adalah salah satu unsur kebahasaan yang ada dalam teks cerita pendek. Kata sapaan merupakan kata yang digunakan untuk menyapa seseorang, biasanya kata sapaan ini menandakan struktur kehidupan dalam cerita, dan bisa menjadi simbol kedekatan emosional antar tokoh.

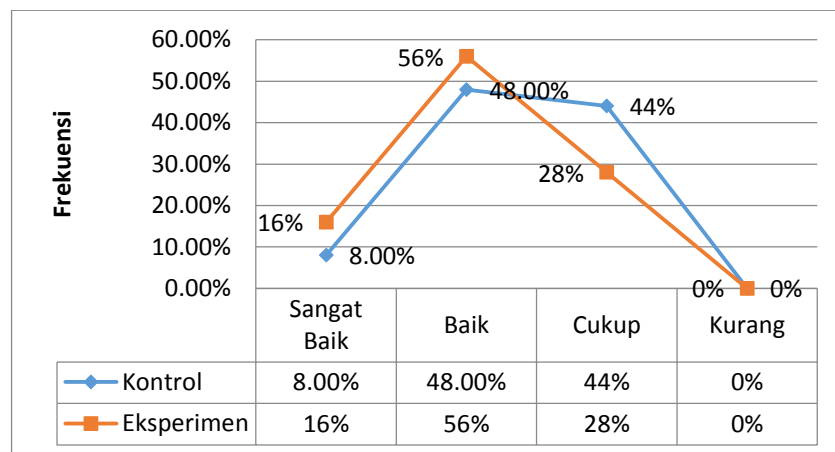
Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kemajuan dalam aspek Kata Sapaan. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol untuk aspek ini adalah 10,48 dan kelas eksperimen sebesar 14,46. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.16 Persentase *Posttest* Aspek Kata Sapaan yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Jumlah Siswa	Kelas Eksperimen	Jumlah Siswa
Sangat Baik	8,0%	2	16,0%	4
Baik	48,00%	12	56,00%	14

Cukup	44,00%	11	28,00%	7
Kurang	0%	0	0%	0

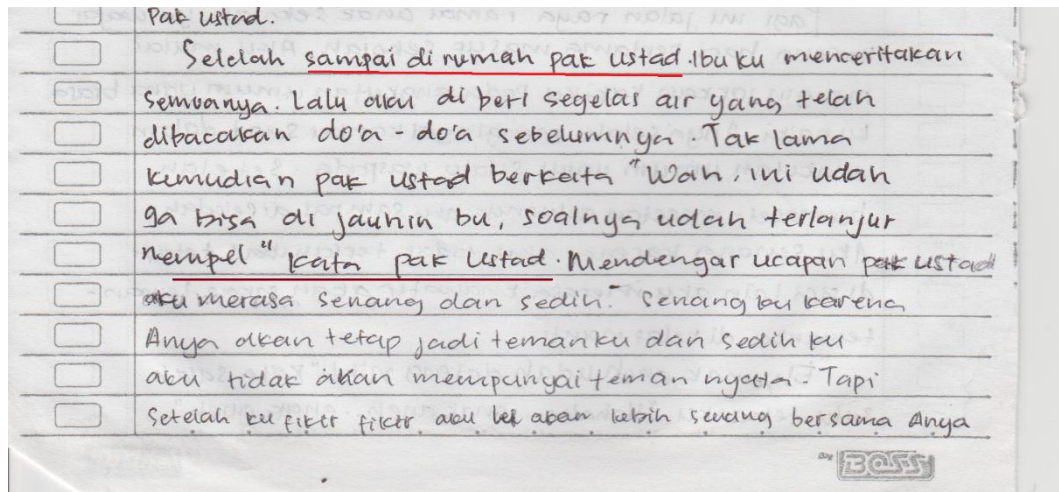
Grafik 4.16 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Kata Sapaan yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek kata sapaan yang dikemukakan pada *posttest* menulis teks cerita pendek menunjukkan kenaikan yang signifikan pada kelas kontrol. Sampel pada kelas kontrol memiliki persentase nilai rata-rata dengan kriteria sangat baik 8%, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki presentase 16%. Selanjutnya, pada kriteria baik kelas kontrol memiliki presentase 48% dan kelas eksperimen memiliki presentase 56%. Berikutnya, pada kriteria cukup kelas kontrol ditunjukkan dengan persentase sebesar 44%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 36%. Sementara itu, pada kriteria kurang kelas kontrol ditunjukkan dengan presentase sebesar 0%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 0%.

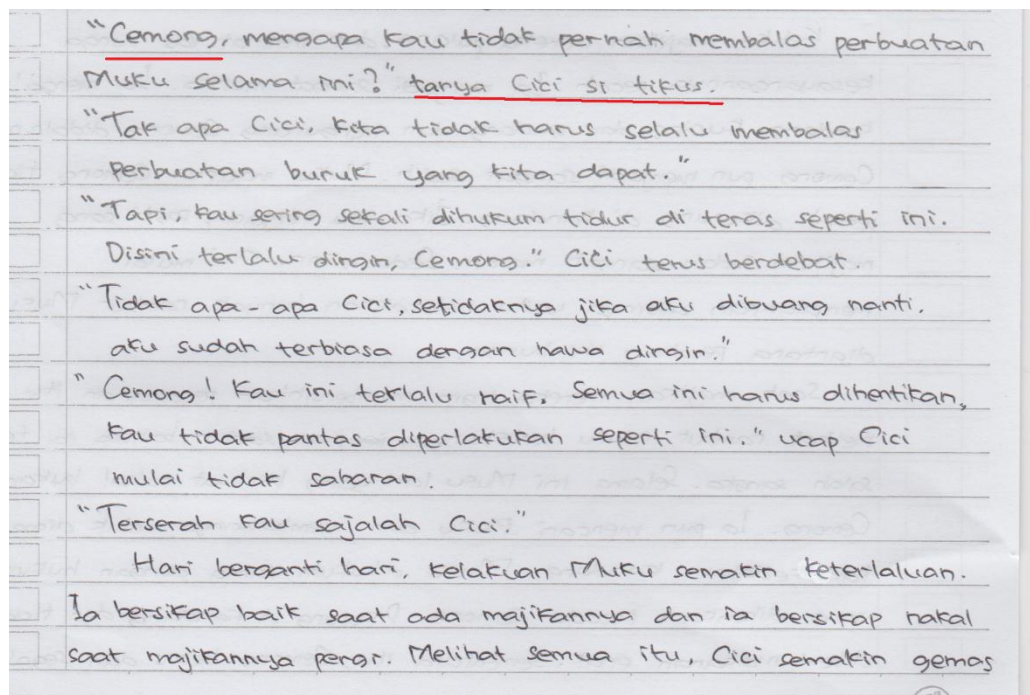
Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek kelas kata kurang mendekati nilai maksimal. Lebih

jelasan dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada sampel berikut:



Gambar 4.15 Pretest Eksperimen Sampel Siswa 15

Pada sampel *pretest* siswa 15, teks yang berjudul "Sahabat Khayalan" mendapatkan 6 dan memperoleh kriteria cukup karena kata sapaan yang digunakan hanya kata sapaan yang dipergunakan sehari-hari pada teks cerita pendek yang dibuat. Pada nilai *posttest* siswa 15 mengalami kenaikan nilai yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.16 Posttest Eksperimen Sampel Siswa 15

Pada *posttest* Siswa 15, teks yang berjudul "Cemong dan Muku" ada pengaruh setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media @fiksimini dalam *Twitter*. Siswa 15 memperoleh nilai 14 dan mengalami kenaikan sebesar 8 poin dari nilai *pretest*. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria sangat baik karena terdapat kata sapaan yang menunjukkan keakraban dan menunjukan strata sosial dalam penokohan.

B. Majas

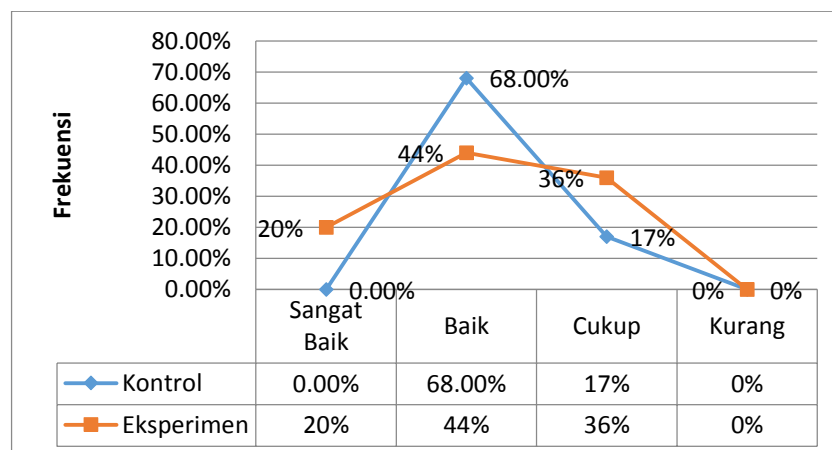
Majas merupakan salah satu kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks cerita pendek. Berdasarkan hasil *posttest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh ke dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang berbeda jauh. Pada aspek ini

pretest kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 10,16, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 14,2. Di bawah ini disajikan data berupa persentase keberhasilan yang dicapai oleh aspek kata rujukan yang dikemukakan saat *pretest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.17 Persentase *Posttest* Aspek Majas yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Jumlah Siswa	Kelas Eksperimen	Jumlah Siswa
Sangat Baik	0,0%	0	20,0%	5
Baik	68,00%	17	44,00%	11
Cukup	32,00%	8	36,00%	9
Kurang	0%	0	0%	0

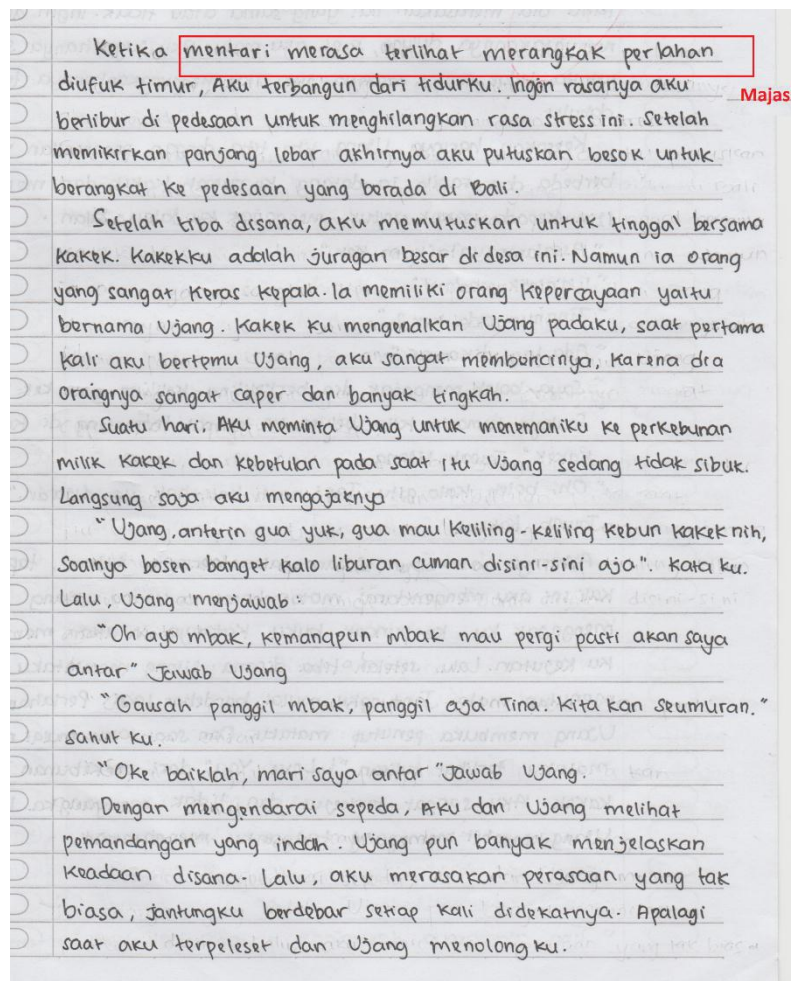
Grafik 4.17 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Majas yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek menggunakan majas yang dikemukakan pada *posttest* menulis teks

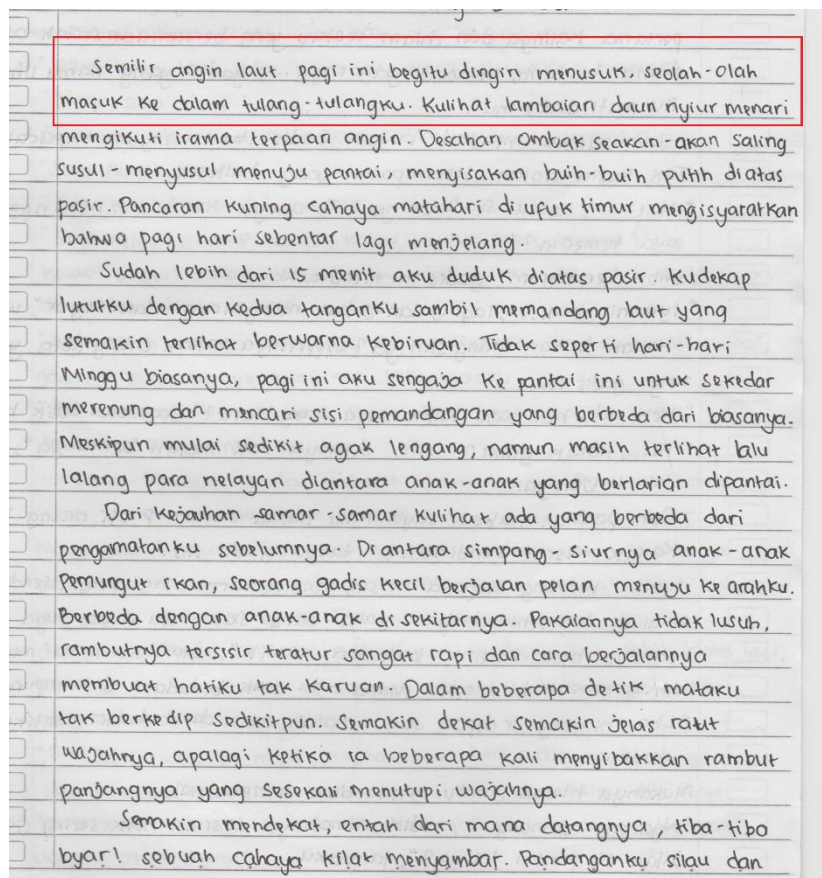
cerita pendek menunjukkan kenaikan yang signifikan pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan kriteria sangat baik sebesar 20%, sedangkan pada kelas kontrol memiliki presentase 0%. Pada kriteria baik kelas eksperimen memiliki presentase 68%, sedangkan pada kelas kontrol memiliki presentase 44%. Selanjutnya pada kriteria cukup kelas kontrol memiliki presentase sebesar 17%, sedangkan kelas eksperimen memiliki presentase sebesar 36%. Berikutnya pada kriteria kurang kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki presentase yang sama sebesar 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek penggunaan majs mendekati nilai maksimal. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam *pretest* dan *posttest*, dapat terjadi dua kemungkinan, yaitu terjadinya kenaikan dan terjadinya penurunan. Kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada sampel berikut:



Gambar 4.17 Pretest Eksperimen Sampel Siswa 22

Pada sampel *pretest* siswa 22, teks yang berjudul "cinta pertamaku seorang bidadari" mendapatkan bobot 6 dan memperoleh kriteria cukup karena mampu menggunakan majas dengan benar. Pada nilai *posttest* siswa 22 mengalami kenaikan nilai yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.18 Posttest Eksperimen Sampel Siswa 22

Pada *posttest* Siswa 22, teks yang berjudul “Jodoh yang tak disangka” ada pengaruh setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media @fiksimini dalam *Twitter*. Siswa 22 memperoleh nilai 14 dan mengalami kenaikan sebesar 8 poin dari nilai *pretest*. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria sangat baik karena Mampu memilih serta menggunakan majas dengan baik dan tepat.

4.3.3 Aspek Unsur Intrinsik

A. Tema

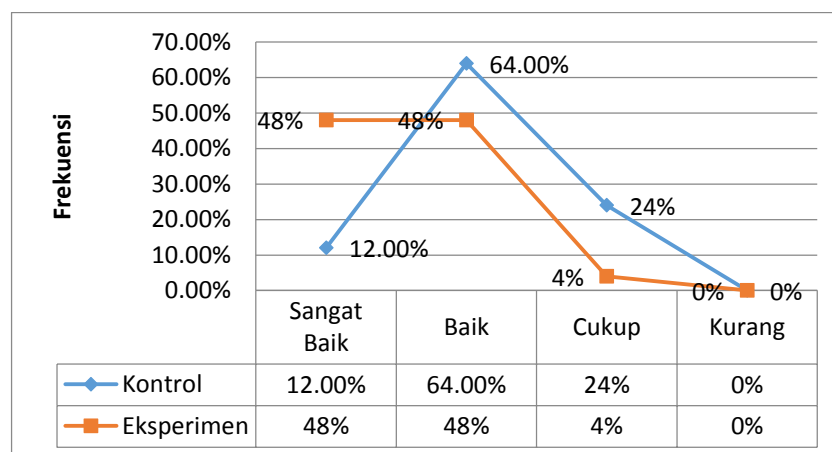
Tema adalah gagasan yang menjalis struktur cerita. cerita yang bagus belum tentu terstruktur dengan baik. struktur yang khas akan membangun tema dengan rasa yang lebih kuat. Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas kontrol dan kelas

eksperimen mengalami kemajuan dalam aspek mengungkapkan isi gagasan. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol untuk aspek ini adalah 5,20 dan kelas eksperimen sebesar 6,24. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.18 Persentase *Posttest* Aspek Tema yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Jumlah Siswa	Kelas Eksperimen	Jumlah Siswa
Sangat Baik	12,00%	3	48,00%	12
Baik	64,00%	16	48,00%	12
Cukup	24,00%	6	4,00%	1
Kurang	0%	0	0%	0

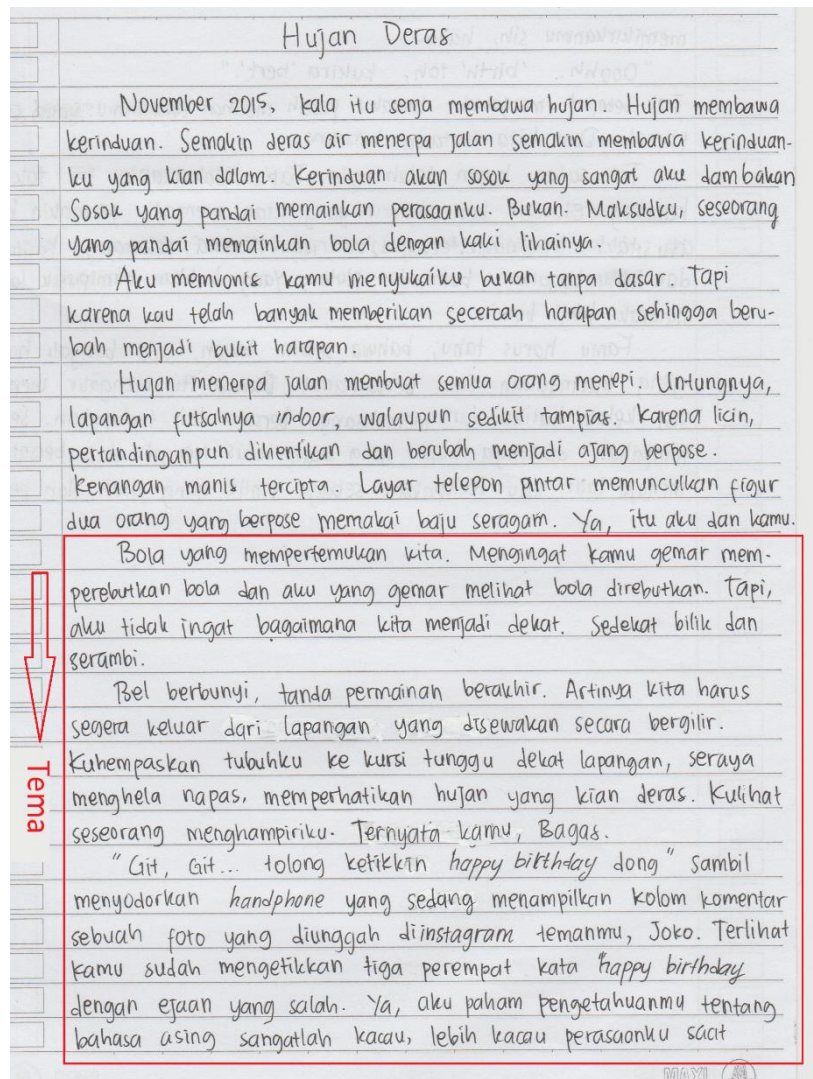
Grafik 4.18 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Tema yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek pemilihan tema dalam teks cerita pendek menunjukkan kenaikan yang signifikan pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen memiliki

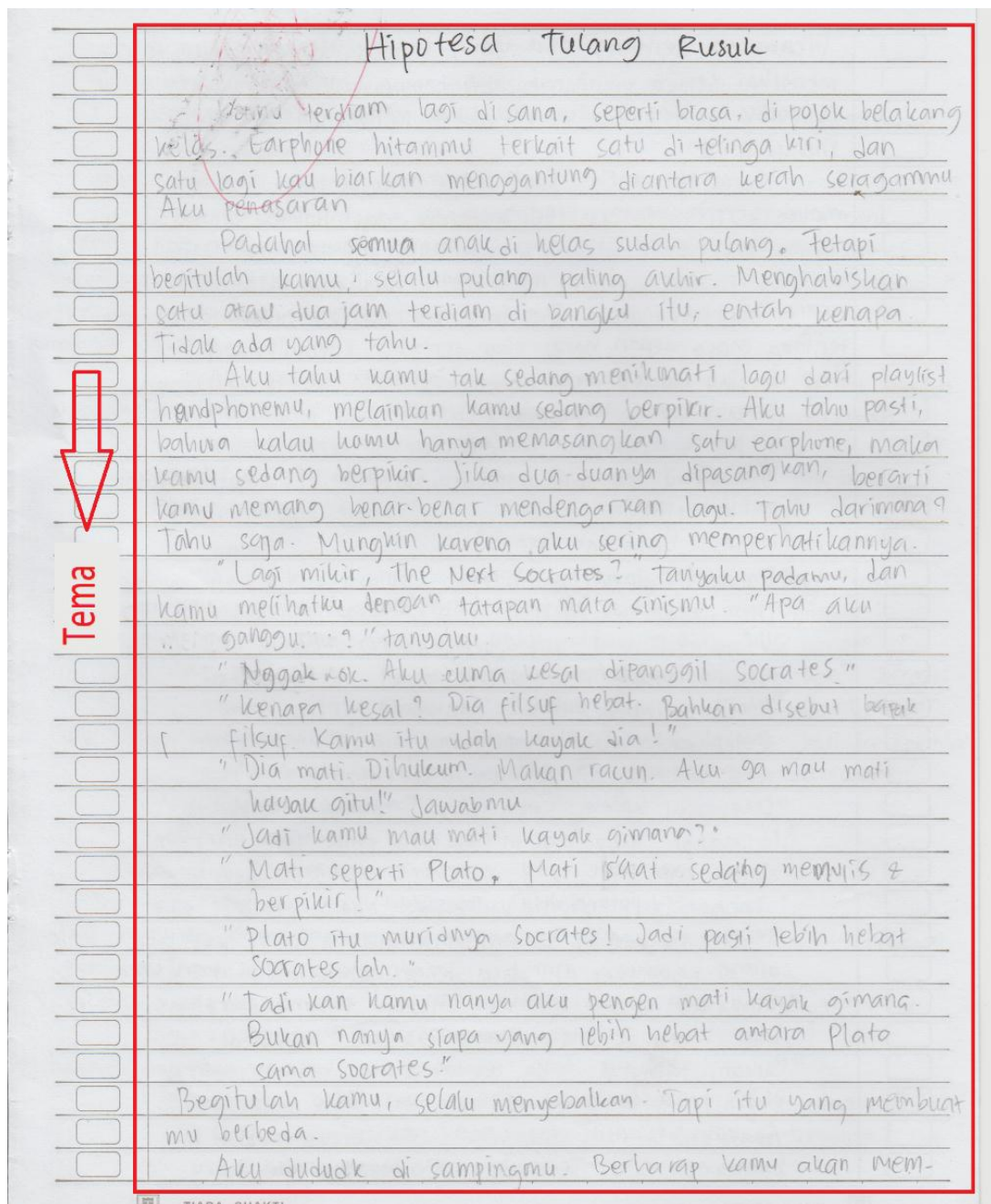
persentase nilai rata-rata dengan kriteria sangat baik 48%, sedangkan pada kelas kontrol memiliki presentase 12%. Pada kriteria baik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki presentase 64% lebih baik dari kelas eksperimen yang memiliki presentase 48%. Berikutnya pada kriteria cukup, kelas eksperimen ditunjukkan dengan persentase 4%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 24%. Selanjutnya pada kriteria kurang, kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki presentase sebesar 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek Tema mendekati nilai maksimal. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam *pretest* dan *posttest*, dapat terjadi dua kemungkinan, yaitu terjadinya kenaikan dan terjadinya penurunan. kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada sampel berikut:



Gambar 4.19 Pretest Eksperimen Sampel Siswa 5

Pada sampel *pretest* siswa 5, teks yang berjudul “Hujan Deras” mendapatkan 4 dan memperoleh kriteria cukup karena tema yang disampaikan sudah sangat sering didengar hanya pergantian tokoh saja. Namun tetap membentuk struktur yang baik dan dinikmati pembaca. Pada nilai *posttest* siswa 5 mengalami kenaikan nilai yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.20 Posttest Eksperimen Sampel Siswa 5

Pada *posttest* siswa 5, teks yang berjudul "Hipotesa Tulang Rusuk" ada pengaruh setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media @fiksimini dalam *Twitter*. Siswa 5 memperoleh nilai 8 dan mengalami kenaikan sebesar 4 poin dari nilai *pretest*. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria sangat

baik karena siswa mampu dengan baik memilih dan menghadirkan tema yang unik, menarik serta merangkaikan struktur cerita yang khas dalam pembentukan tema.

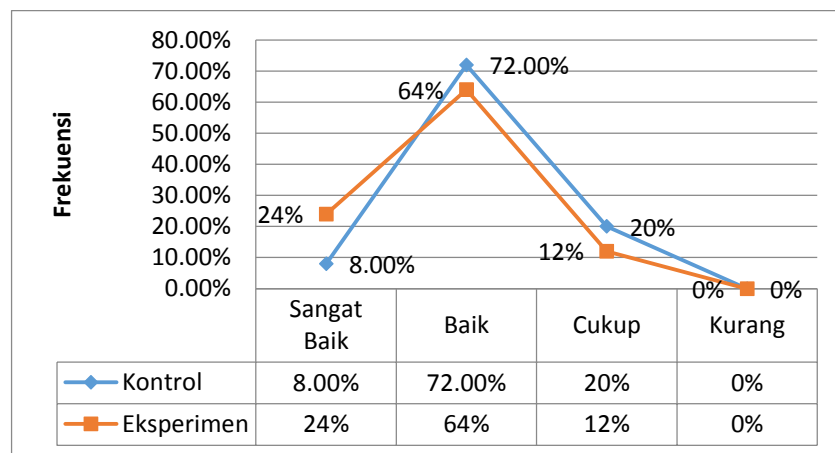
B. Penokohan

Penokohan adalah subjek dalam penceritaan yang menjadikan pionir dalam Bergeraknya cerita serta pelaku dalam struktur maupun rangkaian unsur di dalam teks cerita pendek. Tokoh yang berada di dalam cerita pendek juga ikut serta dalam ingatan pembaca sebagai pengingat jalan cerita. Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol untuk aspek ini adalah 5,20 dan kelas eksperimen sebesar 5,68. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.19 Persentase *Posttest* Aspek Penokohan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Jumlah Siswa	Kelas Eksperimen	Jumlah Siswa
Sangat Baik	8,00%	2	24,00%	6
Baik	72,00%	18	64,00%	16
Cukup	20,00%	5	12,00%	3
Kurang	0%	0	0%	0

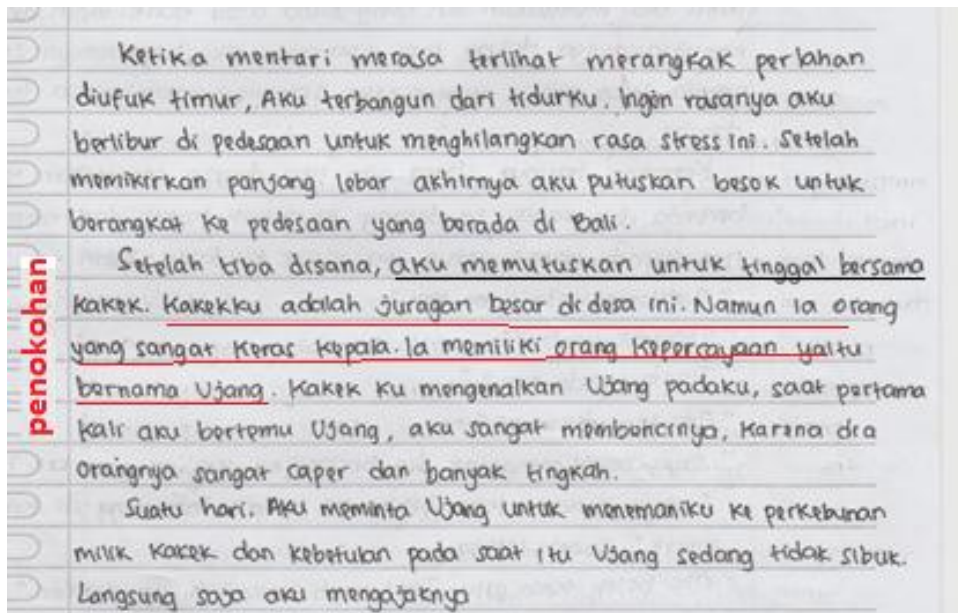
Grafik 4.19 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Penokohan yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek penokohan yang dihadirkan pada *posttest* menulis teks cerita pendek menunjukkan kenaikan. Pada kriteria sangat baik, kelas kontrol memiliki presentase sebesar 8%, sedangkan kelas eksperimen memiliki persentase sebesar 24%. Pada kriteria baik kelas kontrol memiliki presentase 72%, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki presentase 64%. Selanjutnya pada kriteria cukup kelas kontrol ditunjukkan dengan persentase sebesar 20%, sedangkan kelas eksperimen ditunjukkan dengan presentase sebesar 12%. Sementara itu, pada kriteria kurang kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki presentase yang sama sebesar 0%.

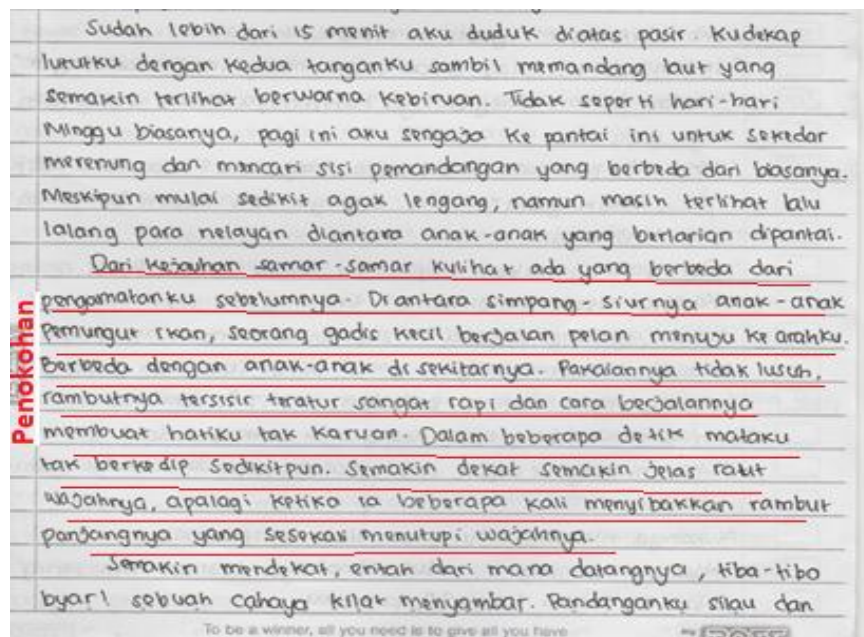
Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek keefektifan kalimat mendekati nilai maksimal. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam *pretest* dan *posttest*, dapat terjadi dua

kemungkinan, yaitu terjadinya kenaikan dan terjadinya penurunan. Kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada sampel berikut:



Gambar 4.21 *Pretest* Eksperimen Sampel Siswa 22

Pada sampel *pretest* siswa 22, teks yang berjudul “Jodoh yang Tak Disangka” mendapatkan bobot 4 dan memperoleh kriteria cukup. Pada nilai *posttest* siswa 22 mengalami kenaikan nilai yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.22 *Posttest* Eksperimen Sampel Siswa 22

Pada *posttest* Siswa 22, teks yang berjudul “Cinta Pertamaku Seorang Bidadari” ada pengaruh setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media @fiksimini dalam *Twitter*. Siswa 22 memperoleh nilai 8 dan mengalami kenaikan sebesar 5 poin dari nilai *pretest*. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria sangat baik karena menghadirkan tokoh-tokoh yang sesuai dengan kebutuhan cerita dan sifat-sifat tokoh tergambar dalam dialog-dialog yang mendukung kepaduan cerita.

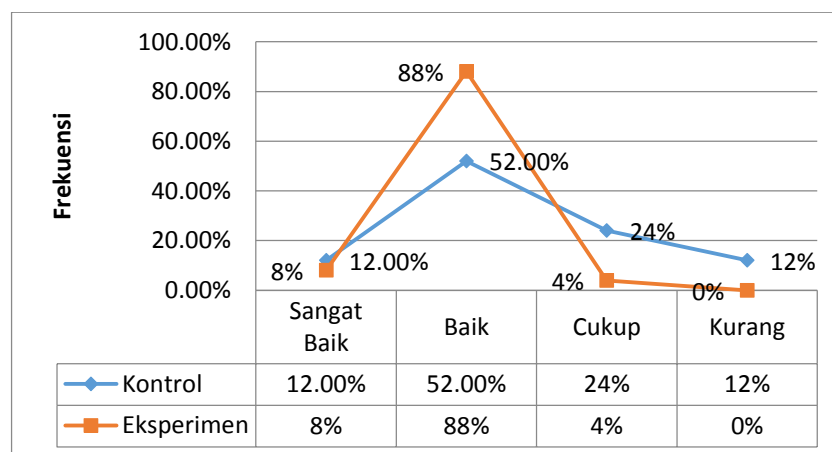
C. Amanat

Amanat merupakan pesan yang khendak disampaikan pengarang. Biasanya pengarang menyampaikannya secara tersirat. Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kemajuan dalam aspek ketepatan ejaan dan tanda baca. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol untuk aspek ini adalah 4,76 dan kelas eksperimen sebesar 5,48. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.20 Persentase *Posttest* Aspek Ketepatan Amanat yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Jumlah Siswa	Kelas Eksperimen	Jumlah Siswa
Sangat Baik	12,00%	3	8,00%	2
Baik	52,00%	13	88,00%	22
Cukup	24,00%	6	4,00%	1
Kurang	12,00%	3	0%	0

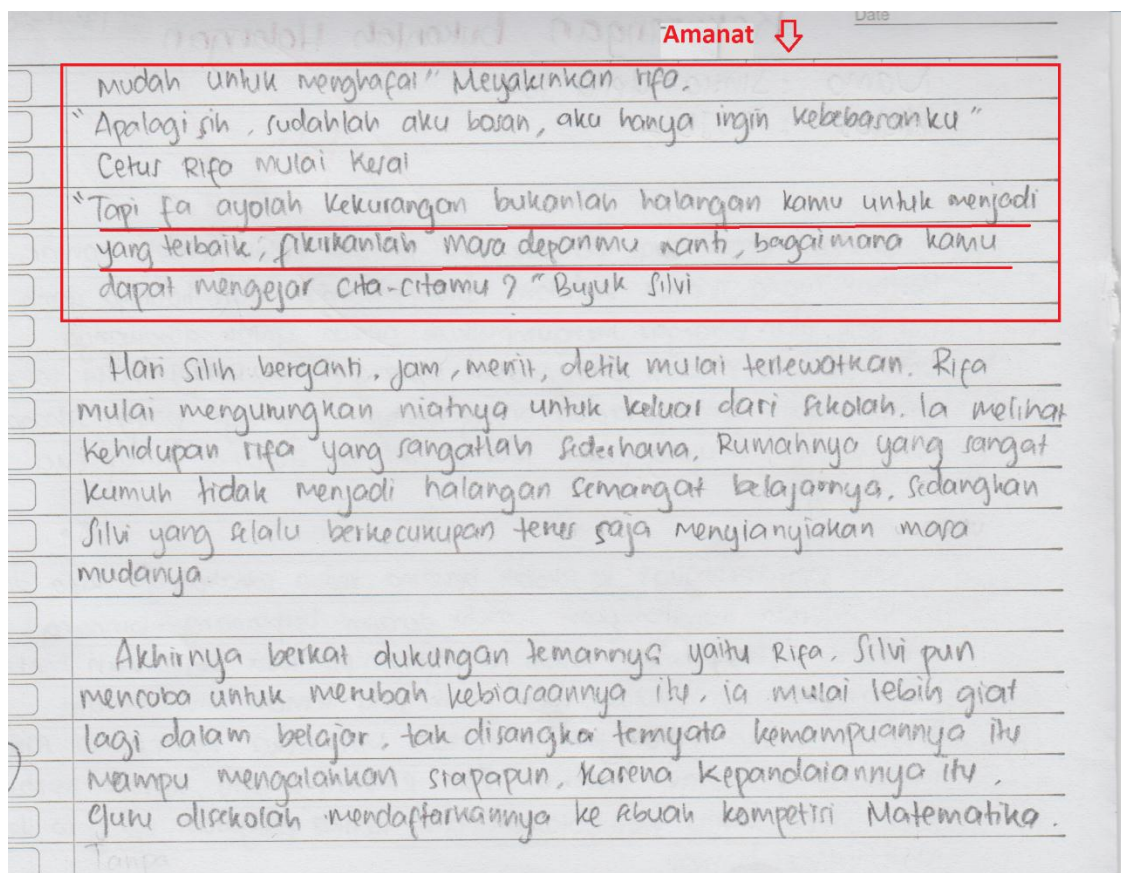
Grafik 4.20 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Ketepatan Aspek Amanat Baca yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek penyampaian Amanat yang dikemukakan pada *posttest* menulis teks cerita pendek menunjukkan kenaikan yang signifikan pada kelas eksperimen. Pada kriteria sangat baik, kelas kontrol memiliki presentase sebesar 12%, sedangkan kelas eksperimen memiliki persentase sebesar 8%. Pada kriteria baik kelas kontrol memiliki presentase 52%, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki presentase 88%. Selanjutnya pada kriteria cukup kelas kontrol ditunjukkan dengan persentase

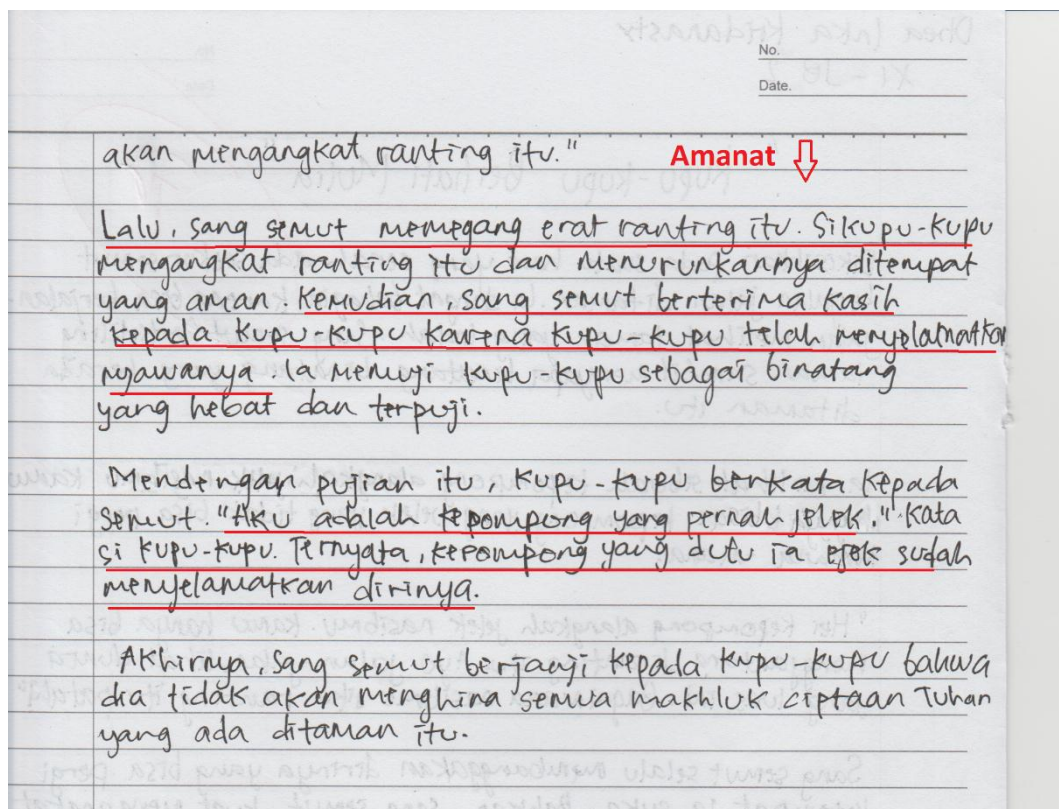
sebesar 24%, sedangkan kelas eksperimen ditunjukkan dengan presentase sebesar 4%. Sementara itu, pada kriteria kurang kelas kontrol memiliki presentase 12 dan kelas eksperimen memiliki presentase 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek ketepatan ejaan dan tanda baca mendekati nilai maksimal. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam *pretest* dan *posttest*, dapat terjadi dua kemungkinan, yaitu terjadinya kenaikan dan terjadinya penurunan. Kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada sampel berikut:



Gambar 4.23 Pretest Eksperimen Sampel Siswa 7

Pada sampel *pretest* siswa 7, teks yang berjudul “Kekurangan bukanlah halangan” mendapatkan bobot 3 dan memperoleh kriteria cukup. Pada nilai *posttest* siswa 7 mengalami kenaikan nilai yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.24 Posttest Eksperimen Sampel Siswa 7

Pada *posttest* siswa 7, teks yang berjudul “Kupu-kupu Berhati Mulia” ada pengaruh setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media @fiksimini dalam *Twitter*. Siswa 7 memperoleh nilai 8 dan mengalami kenaikan sebesar 5 poin dari nilai *pretest*. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria sangat baik karena sudah mampu menyampaikan amanat secara tersirat dan sesuai isi cerita yang dituliskannya.

D. Alur

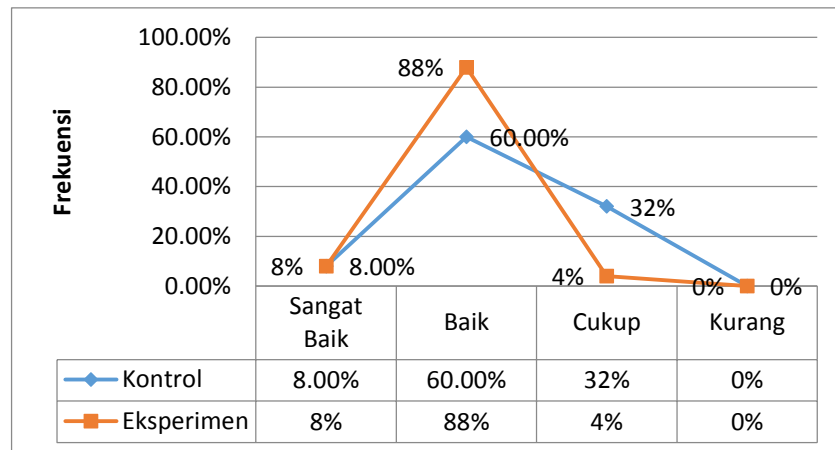
Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun bersifat kronologis. Pola pengembangan cerita suatu cerpen beragam. Pola-pola cerita pendek harus menarik., mudah dipahami, dan tidak berbelit-belit. Jalan cerita suatu cerob terkadang berbelit-belit dan penuh kejutan, dan terkadang sederhana.

Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kemajuan dalam aspek merangkai alur cerita. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol untuk aspek ini adalah 4,92 dan kelas eksperimen sebesar 5,48. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.21 Persentase *Posttest* Aspek Alur yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Jumlah Siswa	Kelas Eksperimen	Jumlah Siswa
Sangat Baik	8,00%	2	8,00%	2
Baik	60,00%	15	88,00%	22
Cukup	32,00%	8	4,00%	1
Kurang	0,00%	0	0%	0

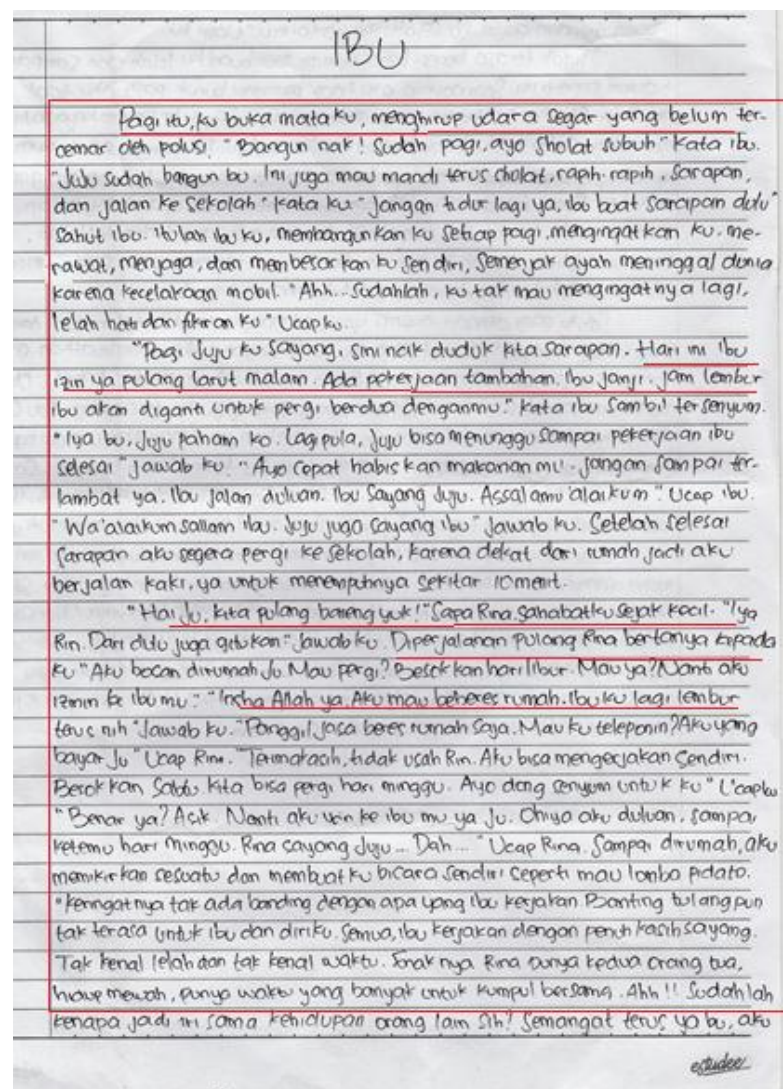
Grafik 4.21 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Pilihan kata atau diksi dan kosakata yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek penulisan alur yang dirangkaikan pada *posttest* menulis teks cerita pendek menunjukkan kenaikan yang signifikan pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen dan sampel kontrol sama-sama memiliki persentase nilai rata-rata dengan kriteria sangat baik 8%,. Pada kriteria baik kelas eksperimen memiliki presentase 88%, sedangkan pada kelas kontrol memiliki presentase 65%. Berikutnya pada kriteria cukup, kelas eksperimen ditunjukkan dengan persentase sebesar 32%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 4%. Selanjutnya pada kriteria kurang, kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki presentase sebesar 0%.

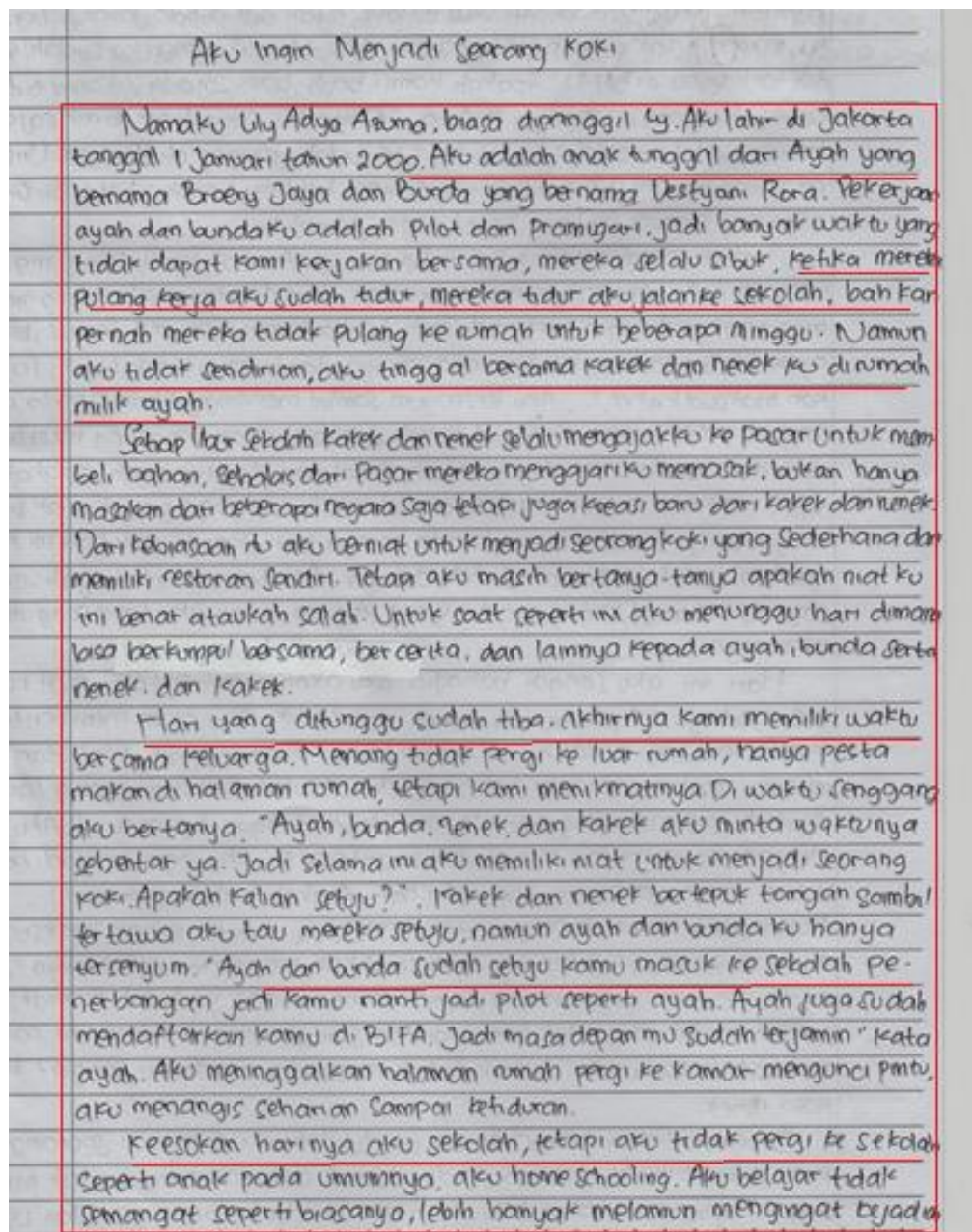
Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek merangkai alur mendekati nilai maksimal. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam *pretest* dan *posttest*, dapat terjadi dua

kemungkinan, yaitu terjadinya kenaikan dan terjadinya penurunan. Kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada sampel berikut:



Gambar 4.25 *Pretest* Eksperimen Sampel Siswa 25

Pada sampel *pretest* siswa 25, teks yang berjudul "Ibu" mendapatkan 4 dan memperoleh kriteria cukup. Pada nilai *posttest* siswa 25 mengalami kenaikan nilai yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.26 Posttest Eksperimen Sampel Siswa 25

Pada *posttest* siswa 25, teks yang berjudul "Aku Ingin Menjadi Seorang Koki" ada pengaruh setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media @fiksimini dalam *Twitter*. Siswa 25 memperoleh nilai 7 dan mengalami kenaikan sebesar 3 poin dari nilai *pretest*. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh

kriteria sangat baik karena siswa menguasai bentuk alur dan merangkaikannya secara tepat dan menarik

E. Latar

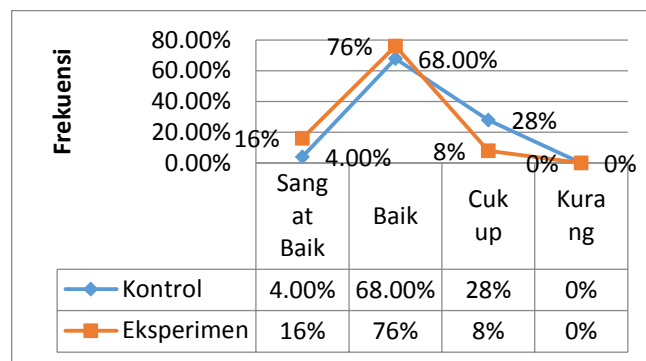
Latar meliputi tempat, waktu, dan budaya yang digunakan dalam sebuah cerita. Latar dalam sebuah cerita bisa bersifat faktual atau bisa pula imajinatif. Latar berfungsi sebagai penguat atau penegas keyakinan pembaca terhadap jalannya sebuah cerita.

Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kemajuan dalam aspek menentukan latar cerita. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol untuk aspek ini adalah 5,04 dan kelas eksperimen sebesar 5,56. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.22 Persentase *Posttest* Aspek Latar yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

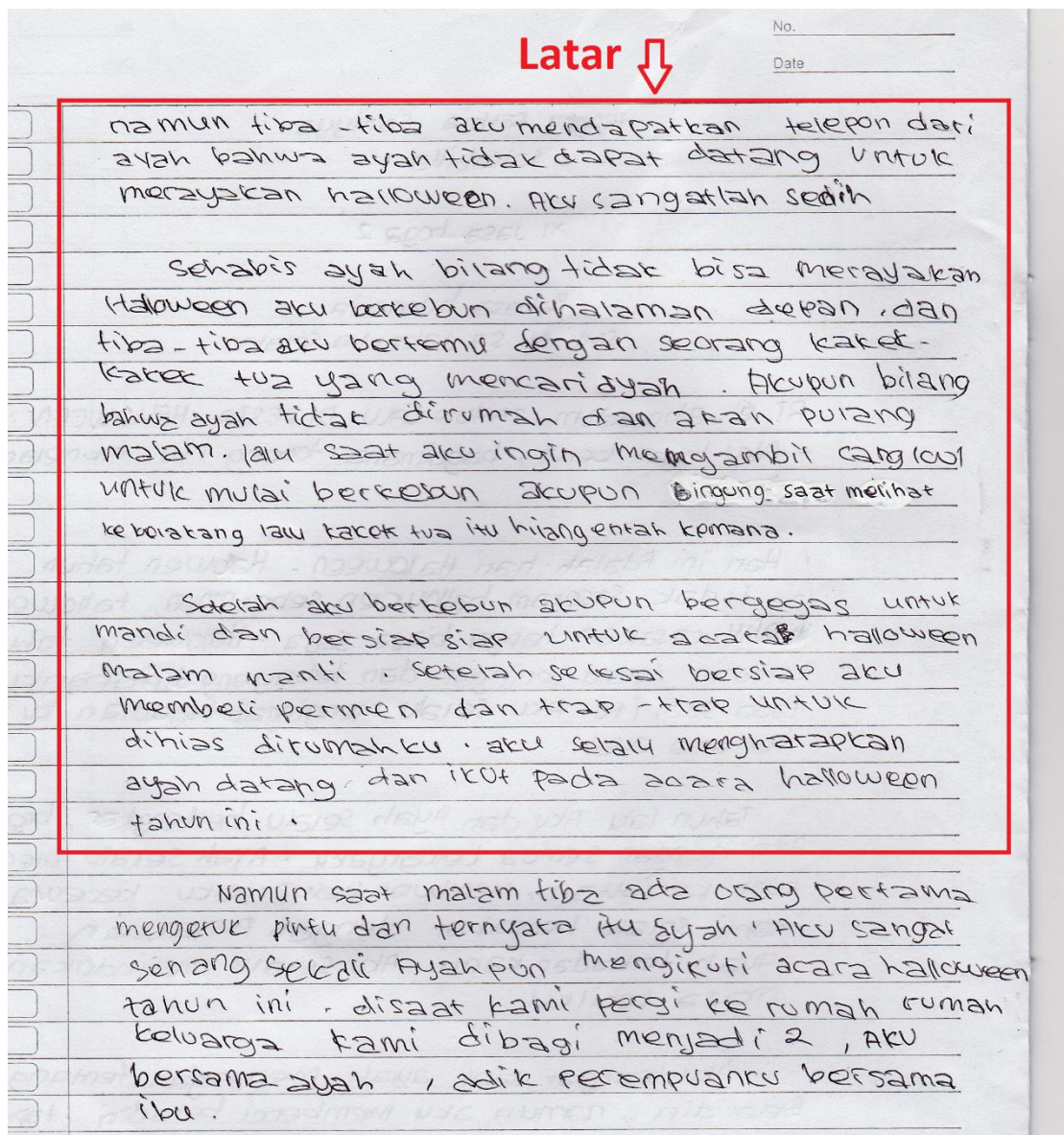
Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Jumlah Siswa	Kelas Eksperimen	Jumlah Siswa
Sangat Baik	4,00%	1	16,00%	4
Baik	68,00%	17	76,00%	19
Cukup	28,00%	7	8,00%	4
Kurang	0,00%	0	0,00%	0

Grafik 4.22 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Latar yang Dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



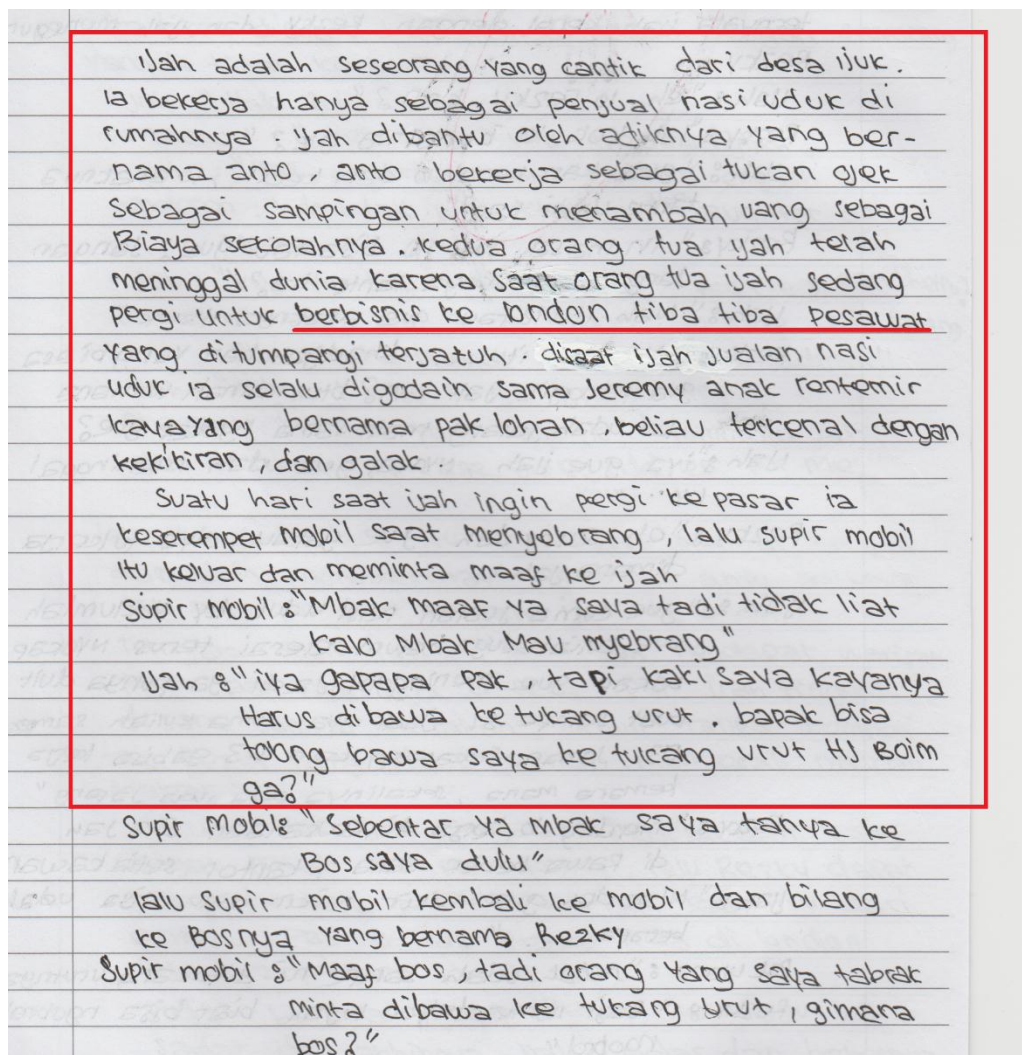
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek penulisan latar yang dirangkaikan pada *posttest* menulis teks cerita pendek menunjukkan kenaikan yang tidak terlalu signifikan pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen dengan kriteria sangat baik 16% dan sampel pada kelas kontrol memiliki presentase 4%,. Pada kriteria baik kelas eksperimen memiliki presentase 76%, sedangkan pada kelas kontrol memiliki presentase 68%. Berikutnya pada kriteria cukup, kelas eksperimen ditunjukkan dengan persentase sebesar 28%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 8%. Selanjutnya pada kriteria kurang, kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki presentase sebesar 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek menentukan latar mendekati nilai maksimal. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam *pretest* dan *posttest*, dapat terjadi dua kemungkinan, yaitu terjadinya kenaikan dan terjadinya penurunan. Kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada sampel berikut:



Gambar 4.27 Pretest Eksperimen Sampel Siswa 24

Pada sampel *pretest* siswa 24, teks yang berjudul “Tahun lalu di pesta halloween” mendapatkan 3 dan memperoleh kriteria cukup. Pada nilai *posttest* siswa 24 mengalami kenaikan nilai yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.28 *Posttest* Eksperimen Sampel Siswa 24

Pada *posttest* siswa 24, teks yang berjudul "Ijah Pergi ke London" ada pengaruh setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media @fiksimini dalam *Twitter*. Siswa 24 memperoleh nilai 8 dan mengalami kenaikan sebesar 5 poin dari nilai *pretest*. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria sangat baik karena siswa mampu menentukan latar sesuai kebutuhan cerita dengan baik dan tepat.

4.4 Interpretasi Data

Dari hasil penghitungan data penelitian, dapat dilihat bahwa penggunaan *media @fiksimini dalam Twitter* terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Negeri 57 Jakarta Selatan, lebih baik daripada metode yang digunakan oleh guru. Hal ini dapat diketahui dari rentangan skor dan rata-rata yang diperoleh dari dua kelas yang menjadi sampel penelitian ini. Rentangan nilai *pretest* keterampilan menulis teks cerita pendek yang menggunakan *media @fiksimini dalam Twitter* antara 43 – 78 dengan rata-rata 58,94. Sementara untuk *posttest*, kelas yang menggunakan *media @fiksimini dalam Twitter* memperoleh rentang nilai antara 54 – 89 dengan rata-rata 73,30. Jika dilihat pada kelas yang menggunakan metode yang digunakan oleh guru (kelas kontrol), rentangan nilai *pretest* yang diperoleh antara 41 – 76 dengan rata-rata 58,42, sementara untuk *posttest* antara 45 – 84 dengan rata-rata 63,20.

Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan nilai *pretest* hingga *posttest*, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 58,94 dan meningkat pada *posttest* menjadi 73,30 atau mengalami kenaikan sebesar 14,36 poin. Sementara rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol adalah 58,42 dan memperoleh kenaikan rata-rata sebesar 63,20 atau mengalami kenaikan 4,78 poin.

Selisih poin yang diperoleh kelas eksperimen dari poin kelas kontrol terpaut 9,58 poin. Kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang diberikan untuk kelas eksperimen, yakni *media @fiksimini dalam Twitter*

berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek. Kelas eksperimen melakukan *posttest* dan kelas kontrol diberi oleh guru.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa sekolah menengah kejuruan memperoleh pengaruh nilai yang tinggi dengan media @fiksimini dalam *Twitter*. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan yang diperoleh kelas kontrol, padahal kedua kelas ini diberikan tugas yang sama, dan siswa yang heterogen. Artinya, baik pada kelas eksperimen maupun kontrol terhimpun siswa dengan tingkat kecerdasan yang beragam, ada yang pintar dan ada yang kurang pintar. Hanya saja diberikan perlakuan yang berbeda.

Adanya pengaruh kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Negeri 57 Jakarta Selatan diinterpretasikan karena media @fiksimini dalam *Twitter* memiliki kelebihan sebagai berikut: 1) akun @fiksimini dalam *Twitter* memiliki ribuan kisah sebagai inspirasi siswa dalam mengembangkan cerita pendek, 2) @fiksimini mudah untuk diakses karena dekat dengan siswa, 3) @fiksimini dalam *Twitter* merupakan salah satu media sosial yang sangat disukai oleh siswa saat ini, 4) siswa lebih aktif dalam pembelajaran, 5) siswa terinspirasi melalui kisah-kisah dalam fiksimini, 6) siswa dapat bekerja secara leluasa dengan mencari banyak kisah-kisah untuk dijadikannya modal dalam merangkai cerita.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan semaksimal mungkin dengan penuh keyakinan dan rasa optimis bahwa penelitian ini dapat dicapai sesuai dengan yang

sudah direncanakan. Namun, disadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Kondisi Siswa

Siswa sangat aktif dan bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi disaat penelitian berlangsung siswa sedang sibuk-sibuknya mengurus *medical check-up* dan mengurus lamaran magang yang membutuhkan waktu satu hari dan dilakukan di luar sekolah sehingga peneliti harus bekerja keras untuk mengondisikan dan menguasai serta memaksimalkan waktu dalam kegiatan pengajaran. Oleh sebab itu, faktor kehadiran siswa yang tidak tetap, sangat berpengaruh dalam proses penelitian.

Pemilihan tempat penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan 57 Jakarta Selatan dikarenakan adanya dugaan mengenai penggunaan bahasa (kosakata) siswa SMK berbeda dengan siswa SMA pada umumnya. Terlebih peneliti melakukan eksperimen pada kelas penjurusan Tata Boga. Tetapi ternyata hasil menulis teks cerita pendek dalam penggunaan bahasa hampir tidak ada yang berbeda dengan siswa SMA pada umumnya.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini tidak berfokus pada diksi dan ejaan/tanda baca, dikarenakan kaidah kebahasaan tersebut sudah sangatlah sering menjadi fokus penelitian keterampilan (kemahiran) menulis teks cerita pendek serta kaidah kebahasaan majas dan kata sapaan sangatlah jarang menjadi fokus penelitian dalam keterampilan menulis teks cerita pendek.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan, implikasi, dan saran.

5.1 Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberikan perlakuan menggunakan media @fiksimini dalam *Twitter* terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek lebih baik. Dibuktikan dari hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media @fiksimini dalam *Twitter* dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penghitungan data uji homogenitas yang menggunakan uji *Fisher* menunjukkan bahwa sampel memiliki varian data yang homogen. Hal ini ditandai dengan didapatnya F_{hitung} sebesar 1,196 dan F_{tabel} sebesar 1,984 pada taraf signifikansi 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.
- 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan Uji-T, ditemukan bahwa terhadap pengaruh dari penggunaan *media @fiksimini dalam Twitter* terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Negeri 57 Jakarta Selatan. Hal ini dapat dilihat dari $T_{hitung} = 3,022$ dengan T_{tabel} sebesar 2,011 dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Maka, hasil perhitungan yang diperoleh adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,022 > 2,011$). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa H_0

ditolak (tidak ada pengaruh), artinya ada pengaruh penggunaan media @fiksimini dalam *Twitter* terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Negeri 57 Jakarta Selatan. **diterima.**

- 3) Jumlah siswa pada kelas eksperimen yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal berjumlah 13 siswa sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal berjumlah 12 siswa dengan jumlah keseluruhan dalam satu kelas 25 siswa. Dengan demikian keberhasilan penggunaan media @fiksimini dalam *Twitter* dalam megonstruksi teks cerita pendek mencapai ketuntasan di atas 50% dari jumlah siswa di kelas. Peneliti sudah secara maksimal mengupayakan pemberian *treatment* dengan menggunakan media tersebut kepada siswa akan tetapi, kesibukan siswa dengan persiapan mereka memenuhi persyaratan magang dengan *Medical Check Up* dan lainnya membuat konsentrasi mereka dalam pembelajaran tidaklah maksimal.
- 4) Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, yaitu struktur teks cerita pendek meliputi orientasi, komunikasi, menuju pada konflik, klimaks, dan koda. Aspek unsur kebahasaan meliputi kata sapaan dan majas. Unsur intrinsik meliputi tema, tokoh, amanat, alur, dan latar.
- 5) Pada saat *pretest* di kelas eksperimen, nilai tertinggi yang dicapai siswa kelas eksperimen adalah 78 dan nilai terendah adalah 43, dengan rata-rata nilai 58,94. Sementara itu, pada saat *posttest* di kelas eksperimen, nilai tertinggi yang dicapai siswa pada kelas eksperimen adalah 89 dan nilai ter

rendah adalah 54 dengan rata-rata nilai 73,30. Hal ini terjadi kenaikan rata-rata sebesar 14,36.

- 6) Kemudian pada saat *pretest* di kelas kontrol, nilai tertinggi yang dicapai siswa kelas eksperimen adalah 76 dan nilai terendah adalah 41, dengan rata-rata nilai 58,42. Sementara itu pada saat *posttest* di kelas eksperimen, nilai tertinggi yang dicapai siswa pada kelas eksperimen adalah 84 dan nilai terendah adalah 45 dengan rata-rata nilai 63,20. Hal ini terjadi kenaikan rata-rata sebesar 4,78.
- 7) Hasil kenaikan pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan *media @fiksimini dalam Twitter*, terlihat kenaikan untuk keduabelas aspek. Kenaikan tersebut terlihat pada 1) aspek orientasi, pada *pretest* mendapat 4,44 sedangkan *posttest* menjadi 5,24; 2) komplikasi, pada *pretest* mendapat 4,04 sedangkan *posttest* menjadi 4,72; 3) menuju pada konflik, pada *pretest* mendapat 3,8 sedangkan *posttest* menjadi 4,72; 4) klimaks, pada *pretest* mendapat 3,96 sedangkan *posttest* menjadi 4,68; 5) koda, pada *pretest* mendapat 3,6 sedangkan *posttest* menjadi 4,36. 6) kata sapaan, pada *pretest* mendapat 9,24 sedangkan *posttest* menjadi 10,48; 7) majas, pada *pretest* mendapat 5,88 sedangkan *posttest* menjadi 10,16; 8) tema, pada *pretest* mendapat 5,36 sedangkan *posttest* menjadi 6,24 ; 9) penokohan, pada *pretest* mendapat 4,72 sedangkan *posttest* menjadi 5,68 ; 10) amanat pada *pretest* 4,88 sedangkan *posttest* menjadi 5,64; 11) alur, pada *pretest* mendapat 4,68 sedangkan *posttest* menjadi 5,48; 12) latar, pada *pretest* mendapat 4,8 sedangkan *posttest* menjadi 5,56.

- 8) Berdasarkan analisis tersebut, dapat dilihat bahwa perubahan nilai rata-rata menulis teks cerita pendek pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang diberikan perlakuan media *@fiksimini dalam Twitter* membuat hasil pembelajaran yang lebih baik walaupun hasil *pretest* pada kelas eksperimen masih tergolong kurang, namun ketika Siswa diberi perlakuan berupa media *@fiksimini dalam Twitter*, hasil pada *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan pada nilai siswa di kelas eksperimen dari hasil *pretest* maupun *posttest* siswa.
- 9) *Media @fiksimini dalam Twitter* dapat dibuktikan memberi pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek. Hal ini dapat dibuktikan bahwa saat *posttest* terjadi kenaikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan *pretest*. Kenaikan ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah (1) guru memberikan bimbingan pada saat peneliti mengambil sampel; (2) komunikasi antara guru, peneliti dan siswa terjaga dengan baik; (3) suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dapat bercerita secara bebas dan berperan aktif.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa *media @fiksimini dalam Twitter* dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek. Pengaruh dari penggunaan media ini membuat siswa menjadi lebih baik dalam menulis teks cerita pendek dibandingkan dengan metode lain

yang digunakan guru seperti metode konvensional atau metode ceramah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa, guru dapat menggunakan media *@fiksimini dalam Twitter* dan mengimplikasinya dalam kegiatan pembelajaran berkaitan dengan cerita fiksi lainnya, seperti teks anekdot, teks cerita sejarah dll.

Langkah-langkah penggunaan media *@fiksimini dalam Twitter* dalam teks anekdot yaitu 1) Siswa diberitahukan untuk mengakses *twitter.com* di gawai ataupun *laptop* yang mereka bawa, 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan pemilihan *tweet @fiksimini* yang tertera dan mengikuti akun tersebut untuk mendapatkan informasi jika akun tersebut membuat *tweet-an* baru, 3) Masing masing individu akan mencari kisah-kisah yang diperlukan dalam mengembangkan teks anekdot yang akan mereka buat, 4) Masing-masing individu bebas memilih *tweet* mana yang akan dijadikan landasan membuat cerita pendek. Siswa diperkenankan memilih *tweet* yang sama jika diantara beberapa siswa merasa tertarik untuk mengembangkan *tweet* tersebut dengan hasil akhir teks anekdot yang berbeda dari segala aspek di dalamnya 5) setelah selesai, Masing-masing individu memberikan hasil teks anekdot yang telah mereka buat 6) Guru memberikan penjelasan terkait tugas Siswa sekaligus memberikan kesimpulan.

Penggunaan media pembelajaran ini juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pribadinya. Siswa dapat dengan leluasa mendapatkan inspirasi yang baik dan unik dalam genggamannya.

Terlebih jika siswa mampu memproduksi fiksimini pada *tweet*-annya dan produktif dalam membuat cerita-cerita mini di dunia maya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menerapkan media *@fiksimini dalam Twitter* guru sebaiknya terlebih dahulu memotivasi siswa dengan memberitahukan apa manfaat dari pembelajaran, terutama pembelajaran teks cerita pendek menggunakan media *@fiksimini dalam Twitter* bagi siswa pada kehidupan nyata. Karena media ini berpeluang mengasah keterampilan mereka bahkan awal mula memulai karir sebagai penulis fiksi.
- b. Dalam menerapkan media *@fiksimini dalam Twitter* yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menulis adalah mengontrol satu persatu pekerjaan siswa yang berkaitan dengan penerapan struktur, unsur kebahasaan, dan juga unsur intrinsik dalam cerpen, Karena tidak semua siswa cepat paham ketika senang diberikan arahan. Serta, guru hendaknya terlebih dahulu memberitahu aspek apa saja yang akan dinilai beserta skor nilainya, dengan tujuan siswa dapat termotivasi agar siswa dapat menulis dengan baik dan maksimal.
- c. Penelitian ini bisa melibatkan unsur ekstrinsik sastra di dalam *@fiksimini* dengan memperhatikan makna di dalam cerita *@fiksimini* yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

- d. Penelitian ini tidak menutup kemungkinan dilaksanakan di SMP yang sudah menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.
- e. Tidak semua sekolah memperbolehkan siswa untuk membawa gawai/laptop ke dalam kelas. Oleh karena itu, pihak sekolah dapat memberikan izin khusus untuk membawa dan menggunakan gawai dalam KBM pada saat media @fiksimini dalam *Twitter* digunakan dalam pembelajaran di kelas.
- f. Dalam menggunakan media @fiksimini dalam *Twitter*, yang harus diperhatikan adalah kejelian guru dalam melihat *tweet* @fiksimini dalam *Twitter* dan tentunya harus dapat dengan mahir menggunakan sosial media *Twitter* yang tidak sukar dan membutuhkan waktu lama untuk dapat menggunakan *Twitter*.

Daftar Pustaka

- Agus Noor. 2017. “Fiksi Mini dalam Twitter” dalam <https://Agusnoorfiles.wordpress.com> diakses pada tanggal 21 Oktober 2017 pukul 19.00
- Arief Sadiman dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafa Media.
- Dixon, Brian J. 2012. *Social Media For School Leader*. Amerika: Jossey-Bass.
- Emzir dan Saifur. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriyanto. 2017. *Analisis Naratif*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, Endang. 2014. *Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. 2013. *Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pres
- M. Taufik dan Ruganda. 2014. *Analisis Nilai-nilai Humanis dalam Cerpen Majalah Horison dengan Pendekatan Psikologi Sastra Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA*. Bandung : Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber*. Jakarta: Kencana.
- Nurhadi. 2017. *Handbook of Writing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurudin. 2012. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Peter Elbow. 2007. *Writing Without Teacher*. Jakarta: I Publishing.
- Pranoto, Naning. 2015. *Seni Menulis Cerita Pendek*. Jakarta: Opuss.
- Putra, R. Masri Sareb. 2014. *Principles of Creative Writing*. Jakarta: Indeks.
- Rima, Ega. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Sabarti Akhadiah, dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Soebandi. 2016. *Mandiri Mengasah Kemampuan Diri Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Subana dan Sunarti. 2004. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan dalam Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thohar, Haris Effendi. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Tuloli, Nani. 2000. *Teori Fiksi*. Gorontalo: BMT Nurul Jannah.



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3766/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

31 Oktober 2017

Yth. Kepala SMK Negeri 57 Jakarta
Jl. Taman Margasatwa No.38B, Jatipadang,
Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12540

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

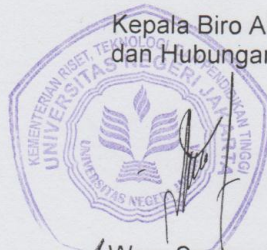
Nama : Adly Ridho Amrinsyah
Nomor Registrasi : 2115126085
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081294120515

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Media Fiksi Mini Dalam Twitter Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas XI SMA"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
2. Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 57

BIDANG KEAHLIAN : PARIWISATA

Jalan Taman Margasatwa No.38 B Jatipadang Pasar Minggu, Jakarta Selatan

Telepon 021-7805396 Facsimile 021-7806249

Website : <http://www.smkn57jkt.sch.id> Email : jakartasmk57@gmail.com

JAKARTA

Kode Pos 12540

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1470 /1.851.7

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 57 Jakarta, dengan ini menerangkan bahwa Saudara :

Nama : **ADLY RIDHO AMRINSYAH**
NIM : 2115126085
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

benar nama tersebut di atas telah mengadakan penelitian di SMK Negeri 57 Jakarta pada tanggal 10 s.d. 21 November 2017 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *"Pengaruh Media @fiksimini dalam Twitter terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa kelas XI SMKN 57 Jakarta Selatan"*.

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 27 November 2017
Kepala SMK Negeri 57 Jakarta,

Eti Swardi, M.Pd.
167509232000122002





Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./ Fax. : 021-4895124/ 021-47860203

Hal : Persetujuan Pembimbing Sepersi/Skripsi/Komprehensif

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indo
FBS UNJ

Dengan hormat,

Dengan ini mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing Sepersi/Skripsi/Komprehensif atas :

Nama	Adly Ridho A.
No. Reg	2115126085

Judul

Pengaruh Media Fiksi Mini dalam Twitter terhadap Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa SMA Kelas XI *Tels*

Catatan :

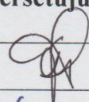
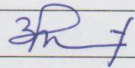
() disetujui

() belum disetujui

() ganti judul

() perbaiki judul

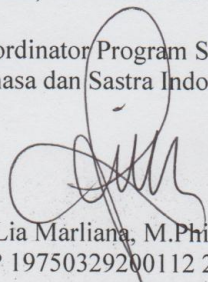
Pembimbing yang disetujui:

Pembimbing	Nama Pembimbing	Tanda tangan Persetujuan
Materi	N. Lia Marlina, M.Phil. (Ling).	
Metodologi	Dra. Suhertuti, M.Pd.	

Demikian surat permohonan ini disampaikan untuk dapat ditindaklanjuti. Atas Kerjasama yang baik ini kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 10 Oktober 2017

Koordinator Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,


N. Lia Marlina, M.Phil. (Ling).
NIP. 19750329200112 2 001

(RPP APLIKASI)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMKN 57 Jakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas /Semester : XI/Gasal
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Materi Pokok : Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu : 8 JP (4 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.8 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.8.1 Menjelaskan pengertian cerita pendek 3.8.2 Mengurutkan struktur teks cerita pendek 3.8.3 Menganalisis unsur-unsur teks cerita pendek 3.8.4 Menggunakan kaidah kebahasaan (majas)teks cerita pendek 3.8.5 Mengidentifikasi Unsur Intrinsik dalam teks cerita pendek
4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek	4.8.1 Siswa menuliskan contoh struktur, kaidah kebahasaan, unsur intrinsik dalam bentuk teks cerita pendek.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Contextual and Teaching Learning (CTL)* yang memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dapat terserap kedalam benak mereka dan mereka mampu menghubungannya dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar mereka, sehingga Siswa dapat:

1. Memahami pengertian teks cerita pendek
2. Mengurutkan struktur teks cerita pendek
3. Menganalisis unsur-unsur teks cerita pendek
4. Menggunakan kaidah kebahasaan teks cerita pendek
5. Mengidentifikasi nilai-nilai dalam teks cerita pendek

Dengan pembelajaran kontekstual, siswa bertambah rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri, pantang menyerah, memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

Fokus nilai-nilai sikap

1. Religius
2. Jujur
3. Kerja keras
4. Kreatif
5. Tanggung jawab
6. Kedisiplinan

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran

➤ Pertemuan pertama:

a. Pengertian teks cerita pendek:

cerita yang menurut bentuk fisiknya berbentuk pendek. Pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5000 kata. Cerita pendek juga sering disebut “cerit yang dapat dibaca dalam sekali duduk”

b. Struktur teks cerita pendek:

- Orientasi
- Komplikasi
- Menuju pada adanya konflik (*rising action*)
- Klimaks (*turning point*)
- Penyelesaian (*ending* atau *coda*)

➤ Pertemuan kedua:

c. Kaidah kebahasaan teks cerita pendek:

- Majas
- Kata Sapaan

➤ Pertemuan ketiga:

d. Unsur-unsur teks cerita pendek

- Unsur Internal: Latar, amanat, penokohan, tema, alur
- Unsur Eksternal: Biografi, sosial, nilai

➤ Pertemuan keempat:

e. Nilai-nilai dalam teks cerita pendek:

- Nilai Agama
- Nilai Sosial
- Nilai Ekonomi

- Nilai Budaya
- f. Mengonstruksi nilai-nilai dalam teks cerita pendek. Langkah –langkah menentukan keterpaduan antara unsur-unsur yang termuat dalam teks cerita pendek

2. Materi pembelajaran remedial

- Jenis-jenis cerita pendek

3. Materi pembelajaran pengayaan

- Memproduksi teks cerita pendek untuk dimuat di media sosial

E. Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Media : Media Sosial *Twitter* dengan akun @fiksimini
- c. Model : *Contextual and Teaching Learning* (CTL)

F. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/alat, Bahan Pembelajaran

- a. Media LCD projector,
- b. Laptop,
- c. Bahan Tayang (ppt)

2. Sumber Belajar

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (pemintan) kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (peminatan) kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- c. Modul/bahan ajar,
- d. Internet,
- e. Sumber lain yang relevan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kelas Eksperimen
1	Pertemuan I (3X45 Menit)
	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa disiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai. 2. Siswa menanyakan pengetahuan siswa tentang teks cerita pendek. 3. Siswa memperoleh informasi tujuan pembelajaran. 4. Siswa menulis teks cerita pendek dalam pembelajaran. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks cerita pendek yang tersedia pada buku siswa untuk membangun konteks

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Setelah selesai membaca, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pemahaman mereka tentang teks cerita pendek 3. Siswa diminta untuk membuat teks cerita pendek dari kumpulan cerita pendek yang sudah mereka baca berdasarkan pengetahuan mengenai teks cerita pendek yang mereka tahu (<i>PRETEST</i>). <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang teks cerita pendek. 2. Siswa mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menulis teks cerita pendek 3. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru. 4. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran
2	Pertemuan II (3x40 Menit)
	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran dimulai. 2. siswa menjelaskan kembali materi teks cerita pendek sebelumnya. 3. Siswa memperoleh informasi tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. 4. Siswa mengakses akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i> yang mereka bawa untuk mengenal struktur teks cerita pendek. 5. Siswa memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran menggunakan media @fiksimini dalam <i>Twitter</i>. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca dengan cermat kumpulan kisah yang termuat dalam akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i>

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mengajukan pertanyaan tentang akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i>. 3. Siswa mendapatkan contoh-contoh akun @fiksimini yang mengandung struktur teks cerita pendek. 4. Siswa menunjukkan contoh struktur teks cerita pendek dalam model @fiksimini dalam <i>Twitter</i> secara individu. 5. Siswa bersama guru mengoreksi tugas yang sudah diberikan secara bersama-sama di dalam kelas. <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang struktur teks cerita pendek 2. Siswa mendapatkan informasi menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
3	Pertemuan III (3X40 Menit)
	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyiapkan diri sebelum proses pembelajaran dimulai. 2. Siswa berbagi pengalaman kepada siswa lain dan guru terkait teks cerita pendek (kegiatan membangun konteks) . 3. siswa mendapatkan informasi mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. 4. Siswa mengakses akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i> yang mereka bawa untuk mengenal unsur-unsur intrinsik dalam membangun teks cerita pendek. 5. Siswa mendapatkan informasi langkah-langkah pembelajaran yang akan di tempuh siswa. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperoleh informasi langkah-langkah pembelajaran pada hari itu. 2. Siswa membaca dengan cermat kumpulan kisah dalam akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i>.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa menganalisis unsur intrinsik yang terdapat di dalam @fiksimini. 4. Siswa mencari dan menentukan unsur intrinsik dalam akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i>” 5. Siswa mempresentasikan hasil temuan yang ditemukan untuk memperkuat pemahaman konsep unsur teks cerita pendek. 6. Siswa bersama guru membahas hasil temuan unsur intrinsik teks cerita pendek setelah selesai melalui langkah-langkah pembelajaran. <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang teks cerita pendek. 2. Siswa mendapatkan informasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
4	Pertemuan IV (3X40 Menit)
	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran dimulai. 2. Siswa berbagi pengalaman kepada siswa lain dan guru terkait teks cerita pendek (kegiatan membangun konteks). 3. Siswa mendapatkan informasi tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. 4. Siswa mengakses akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i> untuk mengenal gaya kebahasaan yaitu kata sapaan dalam membangun teks cerita pendek. 5. Siswa mendapatkan informasi langkah-langkah pembelajaran. <p>Kegiatan Inti</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendapatkan informasi tentang langkah-langkah pembelajaran. 2. Siswa membaca dengan cermat kumpulan kisah dalam akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i>. 3. Siswa mencari dan menentukan unsur intrinsik dalam akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i>. 4. Siswa mempresentasikan hasil temuan yang ditemukan untuk memperkuat pemahaman konsep unsur teks cerita pendek. 5. Siswa bersama guru membahas tugas yang sudah diberikan secara bersama-sama di dalam kelas. <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang teks cerita pendek. 2. Siswa mendapatkan informasi langkah-langkah pembelajaran selanjutnya.
5	Pertemuan V (3x40 Menit)
	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyiapkan diri sebelum proses pembelajaran dimulai. 2. Siswa berbagi pengalaman kepada siswa lain dan guru terkait teks cerita pendek (kegiatan membangun konteks). 3. Siswa mendapatkan informasi tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. 4. Siswa mengakses akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i> yang mereka bawa untuk menemukenali gaya bahasa yaitu majas dalam membangun teks cerita pendek. 5. Siswa mendapatkan informasi tentang langkah-langkah pembelajaran. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendapatkan informasi tentang langkah-langkah pembelajaran.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa membaca dengan cermat kumpulan kisah dalam akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i>. 3. Siswa bersama guru mendiskusikan unsur-unsur dalam menulis teks cerita pendek. 4. Siswa mencari dan menentukan unsur intrinsik dalam akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i>” 5. Siswa mempresentasikan hasil temuan yang ditemukan untuk memperkuat pemahaman konsep unsur teks cerita pendek. 6. Siswa bersama guru membahas tugas yang sudah diberikan secara bersama-sama di dalam kelas. <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang teks cerita pendek. 2. Siswa mendapatkan informasi langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
6	Pertemuan VI (3x40 Menit)
	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran dimulai. 2. Siswa berbagi pengalaman kepada siswa lain dan guru terkait teks cerita pendek (kegiatan membangun konteks) 3. Siswa mendapatkan informasi tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. 4. Siswa mengakses akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i> yang mereka bawa untuk mengenal unsur-unsur intrinsik dalam membangun teks cerita pendek. 5. Siswa mendapatkan informasi langkah-langkah pembelajaran. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca dengan cermat kumpulan kisah dalam akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i>.

	<p>2. Siswa bersama guru berdiskusi tekaik struktur, kaidah, dan unsur-unsur dalam menulis teks cerita pendek.</p> <p>3. Siswa mencari dan menentukan struktur, kaidah kebahasaan, dan unsur intrinsik dalam akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i>”</p> <p>4. Siswa menulis teks cerita pendek dengan menggabungkan pemodelan-pemodelan kisah dari stuktur, kaidah kebahasaan dan unsur intrinsik yang terdapat dalam akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i>.</p> <p>5. Siswa bersama guru berdiskusi dan melakukan evaluasi dalam pelaksanaan penggunaan media @fiksimini dalam <i>Twitter</i> pada pembelajaran teks cerita pendek.</p> <p>Penutup</p> <p>1. Siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang teks cerita pendek.</p> <p>2. Siswa menyampaikan hambatan dalam menulis teks cerita pendek.</p> <p>3. Siswa mendapatkan informasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</p>
--	---

H. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- 1) Tes Tertulis
 - a) Pilihan ganda
 - b) Uraian/esai
- 2) Tes Lisan

b. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- 1) Proyek, pengamatan
 - *Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok*
 - *Membaca kumpulan kisah dalam akun @fiksimini tentang materi pokok*
 - *Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksplorasi*
- 2) Portofolio / unjuk kerja
 - *Laporan tertulis individu/ kelompok*
- 3) Produk,

2. Instrumen Penilaian

- a. Pertemuan Kedua (Terlampir)

- b. Pertemuan Ketiga (Terlampir)
- c. Pertemuan Keempat (Terlampir)

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- ❖ Remedial dapat diberikan kepada Siswa yang belum mencapai KKM maupun kepada Siswa yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar
- ❖ Guru memberi semangat kepada Siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi Siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut.
 - *Guru menyampaikan pertanyaan kepada Siswa akan hal-hal apa saja yang belum mereka pahami.*
 - *Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan, dengan pertanyaan yang lebih sederhana.*

b. Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan Siswa mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada Siswa yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan Siswa.
- ❖ Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya
 - *Guru meminta Siswa untuk melakukan studi pustaka (ke perpustakaan atau mencari di koran, majalah, dan browsing internet) untuk menemukan artikel yang berkaitan dengan materi.*
 - *Hasil temuannya ditulis dalam laporan tertulis yang berisi rangkuman singkat dari artikel tersebut.*

Jakarta, 11 November 2017
Guru Mata Pelajaran

Adly Ridho Amrinsyah

(RPP KELAS KONTROL)

BAB I MENGAPRESIASI CERPEN-CERPEN INDONESIA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMK Negeri 57 Jakarta
Kelas	:	XI
Semester	:	1
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	:	1 x pertemuan (2x45 menit)

1. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

2. Kompetensi Dasar

Memahami struktur dan kaidah cerpen baik melalui lisan maupun tulisan.

3. Indikator Pembelajaran

- a. Siswa dapat menjelaskan strktur dan kaidah teks cerpen dengan jelas.
- b. Siswa dapat menentukan unsur intrinsik (tema, alur, latar, dan penokohan) teks cerpen.
- c. Siswa dapat memberikan tanggapan berkaitan dengan struktur dan kaidah teks cerpen.

4. Tujuan pembelajaran

Secara berdiskusi, siswa dapat menjelaskan menunjukkan pemahamannya tentang struktur dan kaidah teks cerpen baik melalui lisan maupun tulisan.

5. Materi

Pengenalan struktur isi teks laporan hasil observasi

6. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, presentasi, dan diskusi kelompok.

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah	Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan guru mengucapkan salam2. Guru memberi gambaran mengenai materi yang akan dipelajari.3. Guru menyampaikan informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa memahami penjelasan tentang struktur dan kaidah teks cerpen.2. Siswa memahami apersepsi tentang struktur dan kaidah teks cerpen.3. Siswa berbagi pengalaman tentang kegiatan menyusun teks cerpen.4. Siswa melakukan kegiatan menentukan struktur dan kaidah teks cerpen.5. Secara berdiskusi, para siswa bertanya jawab dan mengemukakan pendapat-pendapatnya tentang struktur dan kaidah teks cerpen.6. Para siswa menyatakan pemahamannya itu secara bergiliran di depan kelas.7. Siswa menyimpulkan karakteristik (struktur dan kaidah) teks cerpen.8. Siswa menjawab sejumlah soal/pertanyaan, sebagai penilaian akhir, tentang stuktur, dan kaidah teks cerpen.9. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas untuk mencari amanat yang terkandung dalam sebuah teks cerpen.

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk meningkatkan pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran atau sumber informasi lain yang relevan. 2. Guru dapat memberitahukan situs-situs di internet yang terkait dengan konsep, prinsip, atau teori yang telah dipelajari oleh peserta didik dan kemudian meminta peserta didik untuk mengaksesnya. 3. Peserta didik diberi pesan-pesan moral oleh guru 4. Peserta didik diberi informasi tentang pembelajaran pertemuan berikutnya.
----------------	---

8. Media dan Sumber :

- a. Media : *slide* yang berisi materi dan contoh-contoh teks cerpen.
- b. Sumber : Buku Bahasa Indonesia

9. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pembelajaran	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Instrumen
a. Menjelaskan struktur dan kaidah teks cerpen dengan jelas.	Tertulis	Jawaban singkat/uraian	Lihat buku guru
a. Menentukan amanat yang terkandung dalam teks cerpen	Tertulis	Jawaban singkat, uraian	Lihat buku guru
b. Memberikan tanggapan berkaitan dengan struktur dan kaidah teks cerpen	Perbuatan	Uraian	Lihat buku guru

Jakarta, 18 Juli 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Dra. Komariah, M.Pd.
NIP 196212051987102001

Indah Novita S., S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 57 Jakarta
Kelas : XI
Semester : 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2x 45 menit)

1. Kompetensi Inti
(SDA)

2. Kompetensi Dasar

Membandingkan teks cerpen baik melalui lisan maupun tulisan.

3. Indikator Pembelajaran

- a. Siswa dapat menunjukkan jenis teks cerpen dengan tepat.
- b. Siswa dapat menjelaskan dua jenis teks cerpen berdasarkan ragam bahasanya secara berdiskusi.
- c. Siswa dapat mempresentasikan pendapat-pendapatnya tentang perbandingan teks cerpen dengan benar dan jelas.

4. Tujuan pembelajaran

Melalui berdiskusi, siswa dapat membandingkan teks cerpen baik melalui lisan maupun tulisan.

5. Materi

Persamaan/perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks cerpen.

6. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan presentasi.

7. Langkah-langkah pembelajaran

Langkah	Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan guru mengucapkan salam2. Guru memberi gambaran mengenai materi yang akan dipelajari.3. Guru menyampaikan informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">4. Siswa memahami penjelasan guru tentang pentingnya kemampuan membedakan teks cerpen dengan beragam gaya berbahasa.

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mengenalkan suatu bentuk laporan observasi yang akan menjadi fokus pembelajaran. 6. Siswa membaca dua buah teks cerpen. 7. Siswa mencermati uraian yang berkaitan dengan persamaan dan perbedaan 2 buah teks cerpen, terutama berdasarkan ragam bahasanya. 8. Siswa berlatih menentukan suatu teks dari sejumlah teks yang disodorkan guru. 9. Secara berdiskusi, siswa menjelaskan perbedaan ragam bahasa dari dua teks cerpen yang tersedia. 10. Dengan bergiliran, siswa mempresentasikan pendapat-pendapat kelompoknya dan mendapat tanggapan dari kelompok lain. 11. Siswa (dan guru) menyimpulkan perbedaan/persamaan teks kedua teks cerpen. 12. Siswa mengerjakan sejumlah soal yang berkenaan dengan perbandingan 13. Siswa melakukan refleksi tentang kesulitan-kesulitannya dalam memahami perbandingan ragam bahasa teks cerpen.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 14. Peserta didik diminta untuk meningkatkan pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran atau sumber informasi lain yang relevan. 15. Guru dapat memberitahukan situs-situs di internet yang terkait dengan konsep, prinsip, atau teori yang telah dipelajari oleh peserta didik dan kemudian meminta peserta didik untuk mengaksesnya. 16. Peserta didik diberi pesan-pesan moral oleh guru 17. Peserta didik diberi informasi tentang pembelajaran pertemuan berikutnya.

8. Media dan Sumber :

- a. Media : Beberapa jenis teks cerpen dengan ragam bahasa yang berbeda.
- b. Sumber : Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMK

9. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pembelajaran	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Instrumen
a. Menunjukkan jenis teks laporan observasi dengan tepat.	Lisan	Jawaban singkat	Lihat buku guru
b. Menjelaskan tiga jenis teks (laporan observasi) berdasarkan ragam bahasanya secara berdiskusi.	Tertulis	Observasi teks	Lihat buku guru
c. Mempresentasikan pendapat-pendapatnya tentang perbandingan dengan benar dan jelas.	Perbuatan	Unjuk kerja.	Format penilaian Aspek: Tanggung jawab, disiplin, responsif, dan santun

Jakarta, 18 Juli 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Dra. Komariah, M.Pd.
NIP 196212051987102001

Indah Novita S., S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 57 Jakarta
Kelas : XI
Semester : 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2x45 menit)

1. Kompetensi Inti (SDA)

2. Kompetensi Dasar

Menganalisis unsur-unsur cerpen baik melalui lisan dan tulisan.

3. Indikator Pembelajaran

- a. Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur suatu teks cerpen dengan jelas.
- b. Siswa dapat menganalisis suatu teks cerpen berdasarkan struktur, kaidah, dan aspek kebahasaannya secara berdiskusi.
- c. Siswa dapat mempresentasikan pendapat-pendapatnya di depan temannya secara lengkap dan jelas.

4. Tujuan pembelajaran

Melalui berdiskusi, siswa dapat menganalisis teks cerpen baik melalui lisan maupun tulisan.

5. Materi

- a. Analisis unsur teks cerpen.
- b. Analisis bahasa teks cerpen.

6. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan presentasi.

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah	Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan guru mengucapkan salam2. Guru memberi gambaran mengenai materi yang akan dipelajari.3. Guru menyampaikan informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">4. Siswa memperhatikan penjelasan tentang manfaat dari analisis atas teks cerpen.

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa memperhatikan apersepsi guru tentang proses melakukan analisis teks cerpen dengan materi pelajaran sebelumnya: struktur dan kaidah teks cerpen. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang struktur dan kaidah teks cerpen. 7. Siswa mencermati cuplikan teks cerpen yang ada pada halaman 19,21, dan 24. 8. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks itu. 9. Dengan berdiskusi kelompok, siswa menganalisis teks itu berdasarkan struktur (unsur intrinsik: tema, amanat, dan alur), kaidah, dan bahasanya. 10. Secara bergiliran, para siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain. 11. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, yakni tentang aspek-aspek dan langkah-langkah melakukan analisis terhadap teks cerpen. 12. Siswa mengerjakan sejumlah soal berkenaan dengan analisis teks cerpen. 13. Siswa melakukan refleksi berkenaan dengan kesulitan dan kemudahan mereka di dalam melakukan analisis teks cerita pendek.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 14. Peserta didik diminta untuk meningkatkan pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran atau sumber informasi lain yang relevan. 15. Guru dapat memberitahukan situs-situs di internet yang terkait dengan konsep, prinsip, atau teori yang telah dipelajari oleh peserta didik dan kemudian meminta peserta didik untuk mengaksesnya. 16. Peserta didik diberi pesan-pesan moral oleh guru 17. Peserta didik diberi informasi tentang pembelajaran pertemuan berikutnya.

8. Media dan Sumber :

- a. Media : bagan tentang aspek dan langkah-langkah teks cerpen.
- b. Sumber : Buku Bahasa Indonesia

9. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pembelajaran	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Instrumen
a. Menjelaskan tema, amanat, alur, penokohan, dan latar suatu teks cerpen dengan jelas.	Lisan	Uraian	Lihat latihan di buku siswa
b. Menganalisis suatu unsur ekstrinsik dalam teks cerpen secara berdiskusi.	Tertulis	Observasi teks	Lihat latihan di buku siswa
c. Mempresentasikan pendapat-pendapatnya di depan temannya secara lengkap dan jelas.	Perbuatan	Unjuk kerja	Lihat latihan di buku siswa

Jakarta, 18 Juli 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Dra. Komariah, M.Pd.
NIP 196212051987102001

Indah Novita S., S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 57 Jakarta
Kelas : XI
Semester : 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)

1. Kompetensi Inti (SDA)

2. Kompetensi Dasar

- a. Mengevaluasi teks cerpen berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan.

3. Indikator Pembelajaran

- a. Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan suatu teks cerpen dengan jelas.
- b. Siswa dapat menunjukkan unsur-unsur evaluasi untuk teks cerpen dengan lengkap.
- c. Siswa dapat mengevaluasi suatu teks cerpen dengan penuh tanggung jawab.

4. Tujuan pembelajaran

- a. Dengan memperhatikan suatu teks cerpen, siswa dapat melakukan identifikasi unsur-unsurnya, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Dengan berdiskusi, siswa dapat mengevaluasi teks cerpen berdasarkan kaidah-kaidah teks cerpen baik melalui lisan maupun tulisan.

5. Materi

- a. Karakteristik teks cerpen.
- b. Evaluasi struktur isi dan bahasa teks cerpen.

6. Metode

Tanya jawab, diskusi, dan presentasi.

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah	Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan guru mengucapkan salam2. Guru memberi gambaran mengenai materi yang akan dipelajari.3. Guru menyampaikan informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa memahami penjelasan pentingnya melakukan evaluasi terhadap teks cerpen, yakni untuk mengetahui kelebihan dan kelemahannya, dan bisa memperbaikinya. 5. Guru mengenalkan beberapa contoh bentuk evaluasi yang biasa dilakukan sehari-hari sebagai bentuk dari apersepsi. 6. Siswa memperhatikan contoh-contoh evaluasi, misalnya, dalam suatu resensi. 7. Siswa mendalami hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam melakukan suatu penilaian. 8. Siswa membaca suatu bentuk teks cerpen. 9. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan teks itu. 10. Siswa membaca teks lainnya dan menunjukkan unsur-unsur evaluasi dalam teks tersebut. 11. Secara berkelompok, siswa berdiskusi kelompok untuk merumuskan suatu permasalahan dan penyelesaiannya berdasarkan hasil kegiatan observasi teks cerpen. 12. Secara bergiliran, para siswa mempresentasikan hasil kegiatan diskusinya untuk mendapatkan tanggapan-tanggapan/penilaian dari kelompok lainnya. 13. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang ciri-ciri evaluasi yang baik dan cara-cara menyampaikannya. 14. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk memahami tingkat ketercapaian tujuan/indikator pembelajaran.
<p style="text-align: center;">Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 15. Peserta didik diminta untuk meningkatkan pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran atau sumber informasi lain yang relevan. 16. Guru dapat memberitahukan situs-situs di internet yang terkait dengan konsep, prinsip, atau teori yang telah dipelajari oleh peserta didik dan kemudian meminta peserta didik untuk mengaksesnya. 17. Peserta didik diberi pesan-pesan moral oleh guru 18. Peserta didik diberi informasi tentang pembelajaran pertemuan berikutnya.

8. Media dan Sumber :

- a. Media : Bagan tentang ciri-ciri evaluasi yang baik.
- c. Sumber : Buku Bahasa Indonesia

9. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pembelajaran	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Instrumen
a. Menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan suatu teks cerpen dengan jelas.	Lisan	Uraian	Lihat latihan di buku siswa
b. Menunjukkan unsur-unsur evaluasi untuk teks cerpen dengan lengkap.	Lisan	Jawaban singkat, proyek	Lihat latihan di buku siswa
c. Mengevaluasi suatu dengan penuh tanggung jawab.	Tertulis	Observasi teks	Lihat latihan di buku siswa

Jakarta, 18 Juli 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Dra. Komariah, M.Pd.
NIP 196212051987102001

Indah Novita S., S.Pd.

BAB 2
MENGEKSPRESIKAN PENGALAMAN DALAM BENTUK CERPEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 57 Jakarta
Kelas : XI
Semester : 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)

1. Kompetensi Inti
(SDA)

2. Kompetensi Dasar

Menginterpretasi makna teks cerpen baik secara lisan maupun tulisan.

3. Indikator Pembelajaran

- a. Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang isi suatu teks cerpen dengan benar dan jelas.
- b. Siswa dapat menginterpretasi suatu teks cerpen dengan lengkap.
- c. Siswa dapat mempresentasikan hasil interpretasi terhadap suatu teks cerpen dengan baik.

4. Tujuan Pembelajaran

Dengan berdiskusi, siswa dapat menginterpretasi makna teks cerpen baik secara lisan maupun tulisan.

5. Materi

- a. Pemahaman isi teks cerpen.
- b. Makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks cerpen.
- c. Pemahaman isi teks cerpen.

6. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan presentasi

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah	Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan guru mengucapkan salam2. Guru memberi gambaran mengenai materi yang akan dipelajari.

	<p>3. Guru menyampaikan informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari</p>
Kegiatan Inti	<p>4. Siswa mengungkapkan kembali pemahamannya tentang teks cerpen berdasarkan hasil pertemuan sebelumnya.</p> <p>5. Siswa dimotivasi guru dengan jalan pengertian tentang pentingnya melakukan interpretasi atas teks cerpen, yakni agar pemahaman terhadap teks itu lebih mendalam, objektif, dan kritis.</p> <p>6. Siswa membaca teks pada h. 46 dengan cermat</p> <p>7. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan teks itu.</p> <p>8. Siswa mengungkapkan/mempresentasikan pendapat-pendapatnya secara bergiliran di depan kelas.</p> <p>9. Siswa memberikan tanggapan atas kegiatan presentasi temannya.</p> <p>10. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang cara dan aspek-aspek melakukan interpretasi terhadap suatu cerpen.</p> <p>11. Siswa menjawab sejumlah soal/pertanyaan yang diajukan guru sebagai evaluasi akhir.</p> <p>12. Siswa melakukan refleksi dengan mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi di dalam melakukan interpretasi terhadap teks cerpen.</p>
Penutup	<p>13. Peserta didik diminta untuk meningkatkan pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran atau sumber informasi lain yang relevan.</p> <p>14. Guru dapat memberitahukan situs-situs di internet yang terkait dengan konsep, prinsip, atau teori yang telah dipelajari oleh peserta didik dan kemudian meminta peserta didik untuk mengaksesnya.</p> <p>15. Peserta didik diberi pesan-pesan moral oleh guru</p> <p>16. Peserta didik diberi informasi tentang pembelajaran pertemuan berikutnya.</p>

8. Media dan Sumber :

- a. Media : tabel/bagan tentang aspek-aspek interpretasi teks cerpen.
- b. Sumber : Buku Bahasa Indonesia

9. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pembelajaran	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Instrumen
a. Menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang isi suatu teks cerpen dengan benar dan jelas.	Lisan	Uraian	Lihat latihan di buku siswa
b. Menginterpretasi suatu teks laporan observasi dengan lengkap.	Tertulis	Observasi teks	Lihat latihan di buku siswa
c. Mempresentasikan hasil interpretasi terhadap suatu teks cerpen dengan baik.	Perbuatan	Unjuk kerja	Aspek yang dinilai: kelengkapan, ketepatan, dan keefektifan kalimat.

Jakarta, 18 Juli 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Dra. Komariah, M.Pd.
NIP 196212051987102001

Indah Novita S., S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 57 Jakarta
Kelas : XI
Semester : 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)

1. Kompetensi Inti (SDA)

2. Kompetensi Dasar

Memproduksi teks cerpen yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

3. Indikator Pembelajaran

- a. Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah menulis teks cerpen secara sistematis.
- b. Siswa dapat menulis teks cerpen dengan pola-pola yang jelas.

4. Tujuan Pembelajaran

Dengan mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya dan berdasarkan pengalaman pribadi, siswa dapat menulis teks cerpen dengan baik.

5. Materi

Langkah-langkah penulisan teks cerpen sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa.

6. Metode Pembelajaran

Tanya jawab dan memanfaatkan pengalaman pribadi sebagai bahan penulisan cerpen.

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah	Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan guru mengucapkan salam2. Guru memberi gambaran mengenai materi yang akan dipelajari.3. Guru menyampaikan informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa diberi motivasi dengan diberikan penjelasan/pengertian tentang pentingnya kemampuan di dalam menulis teks cerpen. 5. Siswa diajak untuk melakukan apersepsi, yakni dengan mengitkannya dengan struktur dan kaidah teks cerpen. 6. Siswa memperhatikan dan memahami langkah-langkah penulisan teks cerpen berserta contoh-contohnya. 7. Siswa berlatih menyusun teks cerpen berdasarkan kalimat-kalimat yang tersedia. 8. Siswa berlatih menyusun teks cerpen dengan berdasarkan pengalaman pribadi. 9. Siswa menyimpulkan tentang cara-cara menulis teks cerpen. 10. Siswa memperoleh sejumlah refleksi mengenai hal-hal yang sudah/belum dipahaminya berkenaan dengan penulisan teks cerpen.
<p style="text-align: center;">Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 11. Peserta didik diminta untuk meningkatkan pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran atau sumber informasi lain yang relevan. 12. Guru dapat memberitahukan situs-situs di internet yang terkait dengan konsep, prinsip, atau teori yang telah dipelajari oleh peserta didik dan kemudian meminta peserta didik untuk mengaksesnya. 13. Peserta didik diberi pesan-pesan moral oleh guru 14. Peserta didik diberi informasi tentang pembelajaran pertemuan berikutnya.

8. Media dan Sumber :

- a. Media : diagram tentang langkah-langkah penulisan teks cerpen.
- b. Sumber : Buku Bahasa Indonesia

9. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pembelajaran	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Instrumen
a. Menjelaskan langkah-langkah menulis teks cerpen secara sistematis.	Lisan	Jawaban singkat/uraian	Lihat latihan di buku siswa
b. Menulis teks cerpen dengan pola-pola yang jelas.	Tulisan, perbuatan	Jawaban singkat,	Lihat latihan di buku siswa

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dra. Komariah, M.Pd.
NIP 196212051987102001

Jakarta, 18 Juli 2017

Guru Mata Pelajaran

Indah Novita S., S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 57 Jakarta
Kelas : XI
Semester : 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)

1. Kompetensi Inti

(SDA).

2. Kompetensi Dasar

Menyunting teks cerpen sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

3. Indikator Pembelajaran

- a. Siswa dapat menunjukkan contoh penggunaan bahasa yang tepat dalam suatu teks.
- b. Siswa dapat memperbaiki penulisan kata yang salah dalam satu teks.
- c. Siswa dapat melakukan silang baca untuk menyunting teks laporan hasil observasi yang dilakukannya

4. Tujuan pembelajaran

Dengan berdiskusi, siswa dapat melakukan penyuntingan terhadap teks cerpen dengan benar.

5. Materi

- a. Penyuntingan isi sesuai dengan struktur isi teks cerpen.
- b. Penyuntingan bahasa sesuai dengan: struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca.

6. Metode Pembelajaran

Tanya jawab dan tugas mandiri.

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah	Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan guru mengucapkan salam2. Guru memberi gambaran mengenai materi yang akan dipelajari.3. Guru menyampaikan informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran itu dengan serius, yakni dengan menjelaskan pentingnya kegiatan penyuntingan dalam menulis teks cerpen. 5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan cara-cara melakukan perbaikan atau penyempurnaan suatu tulisan. 6. Siswa memperhatikan penjelasan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyuntingan naskah/teks cerpen. 7. Siswa mengajukan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan hal-hal yang belum dipahaminya tentang penyuntingan naskah/teks cerpen. 8. Siswa berlatih melakukan penyuntingan. Penyuntingan naskah/teks cerpen meliputi struktur penyajian, isi, dan penggunaan bahasa. 9. Siswa memperhatikan kesimpulan yang disampaikan guru tentang teknik-teknik penyuntingan terhadap suatu teks cerpen 10. Siswa melakukan refleksi, terutama dalam kaitannya dengan hal-hal yang sudah dan belum mereka pahami berkaitan dengan kegiatan penyuntingan untuk teks cerpen.
<p style="text-align: center;">Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 11. Peserta didik diminta untuk meningkatkan pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran atau sumber informasi lain yang relevan. 12. Guru dapat memberitahukan situs-situs di internet yang terkait dengan konsep, prinsip, atau teori yang telah dipelajari oleh peserta didik dan kemudian meminta peserta didik untuk mengaksesnya. 13. Peserta didik diberi pesan-pesan moral oleh guru 14. Peserta didik diberi informasi tentang pembelajaran pertemuan berikutnya.

8. Media dan Sumber :

- a. Media : bagan/tabel tentang aspek-aspek penyuntingan .
- b. Sumber : Buku Bahasa Indonesia

9. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pembelajaran	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Instrumen
a. Menunjukkan contoh penggunaan bahasa yang tepat dalam suatu teks.	Tertulis	uraian	Lihat latihan h. 60
b. Memperbaiki penulisan kata yang salah dalam satu teks.	Tertulis	uraian	Lihat latihan h. 60

Jakarta, 18 Juli 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Dra. Komariah, M.Pd.
NIP 196212051987102001

Indah Novita S., S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 57 Jakarta
Kelas : XI
Semester : 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)

1. Kompetensi Inti (SDA)

2. Kompetensi Dasar

Mengabstraksi teks cerpen baik secara lisan maupun tulisan.

3. Indikator Pembelajaran

- a. Siswa dapat menunjukkan ide-ide pokok paragraf yang merupakan teks cerpen.
- b. Siswa dapat menulis abstraksi teks cerpen berdasarkan ide-ide pokoknya secara benar dan padu.
- c. Siswa dapat melakukan silang baca atas abstraksi yang dibuat temannya dengan baik.

4. Tujuan pembelajaran

Dengan berpasangan, siswa dapat menulis abstraksi atas teks cerpen secara tepat.

5. Materi

Langkah-langkah membuat abstraksi teks cerpen

6. Metode Pembelajaran

Tanya jawab dan diskusi.

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah	Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan guru mengucapkan salam2. Guru memberi gambaran mengenai materi yang akan dipelajari.3. Guru menyampaikan informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">4. Siswa memperhatikan penjelasan pentingnya kemampuan di dalam mengabstraksi cerpen, antara lain, dapat memahaminya secara cepat dan mudah.

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa memperhatikan apersepsi guru, yakni berupa kaitan antara penyusunan teks cerpen dengan cara-cara pengabstraksiannya, yang sama-sama tidak bisa lepas dari kemampuan tulis-menulis. 6. Siswa memperhatikan penjelasan dan contoh-contoh abstraksi teks cerpen. 7. Dengan berpasangan, siswa berlatih menunjukkan peristiwa-peristiwa penting dalam suatu teks cerpen yang telah dipilihnya sebagai bahan penulisan abstraksi teks. 8. Siswa berlatih membuat peta pikiran dalam kaitannya dengan kegiatan mengabstraksi teks cerpen . 9. Siswa menyusun abstraksi teks atas teks cerpen yang telah dipilihnya. 10. Siswa melakukan silang baca untuk ringkasan teks yang disusun temannya. 11. Siswa merumuskan kesimpulan tentang cara-cara merumuskan abstraksi untuk teks cerpen. 12. Siswa melakukan refleksi berkaitan dengan kemudahan dan kesulitan di dalam menuliskan abstraksi teks cerpen.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 13. Peserta didik diminta untuk meningkatkan pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran atau sumber informasi lain yang relevan. 14. Guru dapat memberitahukan situs-situs di internet yang terkait dengan konsep, prinsip, atau teori yang telah dipelajari oleh peserta didik dan kemudian meminta peserta didik untuk mengaksesnya. 15. Peserta didik diberi pesan-pesan moral oleh guru 16. Peserta didik diberi informasi tentang pembelajaran pertemuan berikutnya.

8. Media dan Sumber :

- a. Media : bagan tentang langkah-langkah merumuskan abstraksi teks laporan hasil observasi dan *mind mapping*.
- b. Sumber : Buku Bahasa Indonesia

9. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pembelajaran	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Instrumen
a. Menunjukkan peristiwa-peristiwa penting yang terdapat dalam teks cerpen.	Tertulis	Uraian	Lihat latihan dari buku siswa
b. Menulis abstraksi teks cerpen berdasarkan peta pikiran secara benar dan padu.	Tertulis	Uraian	Lihat latihan dari buku siswa
c. Melakukan silang baca atas abstraksi yang dibuat teman dengan baik.	Perbuatan	Jawaban singkat, uraian	Lihat latihan dari buku siswa

Jakarta, 18 Juli 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Dra. Komariah, M.Pd.
NIP 196212051987102001

Indah Novita S., S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 57 Jakarta
Kelas : XI
Semester : 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)

1. Kompetensi Inti (SDA)

2. Kompetensi Dasar

Mengonversi teks cerpen ke dalam bentuk drama sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

3. Indikator Pembelajaran

- a. Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah mengonversi teks cerpen ke dalam bentuk drama dengan jelas dan sistematis.
- b. Siswa dapat membuat konversi teks cerpen ke dalam bentuk drama dengan benar.
- c. Siswa dapat mementaskan naskah drama yang telah dibuatnya secara berkelompok.

4. Tujuan pembelajaran

Dengan berdiskusi, siswa dapat membuat konversi teks cerpen ke dalam bentuk drama secara benar dan sistematis.

5. Materi

Langkah- langkah konversi teks cerpen menjadi naskah drama.

6. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, berdiskusi, dan pementasan drama.

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah	Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan guru mengucapkan salam2. Guru memberi gambaran mengenai materi yang akan dipelajari.3. Guru menyampaikan informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa memperhatikan penjelasan manfaat dari kemampuan mengonversi suatu teks terutama cerpen ke dalam jenis teks lainnya, misalnya naskah drama. 5. Siswa memperhatikan apersepsi guru, yakni berupa macam-macam jenis teks yang telah dikenal siswa, di antaranya adalah dan teks drama (dialog). 6. Siswa memperhatikan penjelasan tentang pengertian dan karakteristik umum naskah drama. 7. Siswa memperhatikan dan bertanya jawab tentang langkah-langkah penyusunan naskah drama berdasarkan cerpen yang dipilihnya. 8. Siswa memahami penjelasan tentang cara-cara mengubah teks cerpen ke dalam bentuk dialog/monolog (drama). 9. Siswa secara kelompok mementaskan pementasan drama yang telah dibuatnya. 10. Siswa merumuskan kesimpulan tentang cara-cara menyusun teks drama berdasarkan cerpen 11. Siswa melakukan refleksi berkaitan dengan kemudahan dan kesulitan di dalam mengonversi teks cerpen ke dalam naskah drama
<p style="text-align: center;">Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 12. Peserta didik diminta untuk meningkatkan pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran atau sumber informasi lain yang relevan. 13. Guru dapat memberitahukan situs-situs di internet yang terkait dengan konsep, prinsip, atau teori yang telah dipelajari oleh peserta didik dan kemudian meminta peserta didik untuk mengaksesnya. 14. Peserta didik diberi pesan-pesan moral oleh guru 15. Peserta didik diberi informasi tentang pembelajaran pertemuan berikutnya.

8. Media dan Sumber :

- a. Media : *slide* langkah-langkah penyusunan naskah drama.
- b. Sumber : Buku Bahasa Indonesia

9. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pembelajaran	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Instrumen
a. Menjelaskan langkah-langkah mengonversi teks cerpen ke dalam bentuk drama dengan jelas dan sistematis.	Lisan/tertulis	Uraian	Lihat latihan dari buku siswa
b. Membuat konversi teks cerpen ke dalam bentuk drama.	Tertulis	Portofolio	Lihat latihan dari buku siswa
c. Mementaskan drama berdasarkan konversi teks cerpen yang telah disusun sebelumnya.	Perbuatan	Unjuk kerja	Lihat latihan dari buku siswa

Jakarta, 18 Juli 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Dra. Komariah, M.Pd.
NIP 196212051987102001

Indah Novita S., S.Pd.

(RPP IMPLIKASI)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMK Negeri 57
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: Teks Anekdote
Materi Pokok	: X
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (4 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.5 Mengevaluasi teks Anekdote dari aspek makna tersirat.	Menjelaskan pengertian teks Anekdote. (C1) Menemukan ketepatan isi teks Anekdote. (C4) Menemukan aspek makna tersirat dalam teks Anekdote. (C4)
4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks Anekdote.	Mengevaluasi teks Anekdote dari aspek makna tersirat. (C5)

	Menyusun kembali teks Anekdote dengan memperhatikan makna tersirat dalam teks Anekdote yang dibaca. (C6)
--	--

C. Materi Pembelajaran

1. Definisi teks Anekdote.
2. Struktur isi dan ciri kebahasaan teks Anekdote.
3. Teks Anekdote.

D. Teknik Penilaian

1. Tes tertulis
2. Tes lisan dan unjuk kerja

E. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/alat : *Power Point/LCD* dan Media Sosial *Twitter*
2. Bahan :
3. Sumber Belajar :

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kosasih, Engkoh. 2013. *Kreatif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 x 45 menit)

No.	Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1	Pendahuluan	Apersepsi Siswa berbagi pengalaman mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Siswa mendapatkan informasi mengenai indikator dan materi yang akan di pelajari.	10 menit

2	Inti	<p>Stimulasi dan Identifikasi Masalah</p> <p>Siswa membentuk kelompok (satu kelompok 5 orang) dan membaca kumpulan kisah yang terdapat pada akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i></p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <p>Tugas 1: Siswa mencari dan memahami unsur teks Anekdote yang terdapat pada akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i></p> <p>Tugas 2: Siswa mencari makna tersirat dalam teks Anekdote.</p> <p>Pengolahan informasi</p> <p>Siswa mencatat hasil analisis mengenai teks Anekdote .</p> <p>Verifikasi Hasil</p> <p>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dan ditanggapi oleh teman sekelas.</p> <p>Generalisasi</p> <p>Siswa menyimpulkan fungsi teks Anekdote.</p>	70 menit
3	Penutup	Siswa bersama guru melakukan refleksi dan penguatan terhadap materi yang sudah dilalui dalam pembelajaran melalui tanya jawab.	10 menit

Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)

No.	Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1	Pendahuluan	<p>Apersepsi</p> <p>Siswa berbagi pengalaman terkait pembelajaran hari ini dan pembelajaran sebelumnya.</p> <p>Siswa mendapatkan motivasi dari guru terkait dengan pembelajaran.</p>	10 menit

		Siswa mendapatkan informasi mengenai indikator dan materi yang akan di pelajari.	
2	Inti	<p>Stimulasi dan Identifikasi Masalah</p> <p>Siswa membentuk kelompok (satu kelompok 5 orang) dan membaca contoh anekdot yang sudah ditemukan dalam @fiksimini</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <p>Tiap-tiap anggota kelompok menerima tugas:</p> <p>Tugas 1: Siswa menganalisis isi dan aspek makna tersirat dalam teks Anekdot</p> <p>Tugas 2: Siswa menyusun kembali teks Anekdot.</p> <p>Pengolahan informasi</p> <p>Siswa mencatat hasil analisis mengenai teks Anekdot.</p> <p>Verifikasi Hasil</p> <p>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain.</p> <p>Generalisasi</p> <p>Siswa menyimpulkan teks Anekdot yang disusun.</p>	70 menit
3	Penutup	Siswa mendapatkan refleksi dan penguatan terhadap materi yang sudah dilalui dalam pembelajaran melalui tanya jawab.	10 menit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Negeri 47 Jakarta Selatan
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X
Materi Pokok : Teks Anekdote
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks Anekdote.	3.6.1 Mengidentifikasi struktur isi dan ciri kebahasaan dalam teks Anekdote.(C4) Mengumpulkan diksi yang tepat sebagai bahan membuat teks Anekdote. (C6) 3.6.2 Menganalisis struktur isi dan ciri kebahasaan dalam teks Anekdote.(C4)

4.6 Menciptakan kembali teksAnekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan.	4.6.1 Menyusun kembali teks Anekdot dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan. (C6)
---	---

C. Materi Pembelajaran

1. Struktur isi dan ciri-ciri kebahasaan teks Anekdot.
2. Teks Anekdot.

D. Teknik Penilaian

1. Penilaian Proses
2. Penilaian Hasil

E. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/alat : akun @fiksimini dalam *Twitter, Power Point/LCD*
2. Bahan :
3. Sumber Belajar :

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kosasih, Engkoh. 2013. *Kreatif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Eirlangga

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 x 45 menit)

No.	Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1	Pendahuluan	Apersepsi Siswa berbagi pengalaman terkait dengan materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.	10 menit

		Siswa mendapatkan informasi mengenai indikator dan materi yang akan dipelajari.	
2	Inti	<p>Stimulasi dan Identifikasi Masalah</p> <p>Siswa membentuk kelompok (satu kelompok 5 orang atau lebih) dan membaca teks Anekdote yang telah disediakan Guru.</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <p>Tiap-tiap anggota kelompok menerima tugas:</p> <p>Tugas 1: Siswa membaca dan mencermati teks Anekdote yang mereka temukan pada akun @fiksimini dalam <i>Twitter</i></p> <p>Tugas 2: Siswa mengidentifikasi struktur isi dan ciri kebahasaan teks Anekdote</p> <p>Tugas 3: Siswa memodifikasi teks anekdot dari segi bahasa yang ditemukan pada @fiksimini dalam <i>Twitter</i> yang tepat untuk menyusun teks Anekdote.</p> <p>Verifikasi Hasil</p> <p>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.</p> <p>Generalisasi</p> <p>Siswa bersama-sama menanggapi dan memberi masukan yang membangun kepada kelompok penyaji.</p>	70 menit
3	Penutup	Siswa bersama guru melakukan refleksi dan penguatan terhadap materi yang sudah dilalui dalam pembelajaran melalui tanya jawab.	10 menit

LAMPIRAN 1

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

Soal

Bacalah teks anekdot *Manfaat Jamu Tradisional* yang ada di buku siswa dengan seksama!

1. Identifikasi kelengkapan struktur dan ketepatan kebahasaan teks tersebut!
2. Simpulkanlah kelebihan dan kekurangan struktur teks yang kalian baca berdasarkan hasil identifikasimu!

ANEKDOT HUKUM PERADILAN

Pada zaman dahulu di suatu negara (yang pasti bukan negara kita) ada seorang tukang pedati yang rajin dan tekun. Setiap pagi dia membawa barang dagangan ke pasar dengan pedatinya. Suatu pagi dia melewati jembatan yang baru dibangun. Namun sayang, ternyata kayu yang dibuat untuk jembatan tersebut tidak kuat. Akhirnya, tukang pedati itu jatuh ke sungai. Kuda beserta dagangannya hanyut.

Si Tukang Pedati dan keluarganya tidak terima karena mendapat kerugian gara-gara jembatan yang rapuh. Kemudian, mereka melaporkan kejadian itu kepada hakim untuk mengadukan si Pembuat Jembatan agar dihukum dan memberi uang ganti rugi. Zaman dahulu orang dapat melapor langsung ke hakim karena belum ada polisi.

Permohonan keluarga si Tukang Pedati dikabulkan. Hakim memanggil si Pembuat Jembatan untuk diadili. Namun, si Pembuat Jembatan tentu protes dan tidak terima. Ia menimpakan kesalahan kepada tukang kayu yang menyediakan kayu untuk bahan jembatan itu. Kemudian, hakim memanggil si Tukang Kayu.

....

Kunci

Struktur	<p>Abstraksi: Pada zaman dahulu di suatu negara (yang pasti bukan negara kita) ada seorang tukang pedati yang rajin dan tekun.</p> <p>Orientasi : Permohonan keluarga si Tukang Pedati dikabulkan. Hakim memanggil si Pembuat Jembatan untuk diadili. Namun, si Pembuat Jembatan tentu protes dan tidak terima. Ia menimpakan kesalahan kepada tukang kayu yang menyediakan kayu untuk bahan jembatan itu. Kemudian, hakim memanggil si Tukang Kayu.</p>
----------	---

	<p>Krisis : Beberapa menit kemudian, sang Hakim bertanya kepada si Pengawal, ”Hai, Pengawal apakah hukuman sudah dilaksanakan?” Si Pengawal menjawab, ”Belum, Yang Mulia, sulit sekali untuk melaksanakannya.” Sang Hakim bertanya, “Mengapa sulit? Bukankah kamu sudah biasa memenjarakan dan menyita uang orang?” Si Pengawal menjawab, “Sulit, Yang Mulia. Si Pembantu badannya terlalu tinggi dan gemuk. Penjara yang kita punya tidak muat karena terlalu sempit dan si Pembantu itu tidak punya uang untuk disita.” Sang Hakim marah besar, “Kamu bego amat! Gunakan dong akalmu, cari pembantu si Penjual Kayu yang lebih pendek, kurus, dan punya uang!”</p> <p>Reaksi : Si Pembantu yang berbadan pendek, kurus, dan punya uang bertanya kepada hakim, “Wahai, Yang Mulia Hakim. Apa kesalahan hamba sehingga harus dipenjara?” Dengan entengnya sang Hakim menjawab, “Kesalahanmu adalah pendek, kurus, dan punya uaaaaang!!!!”</p> <p>Koda : sang Hakim bertanya kepada khalayak ramai yang menyaksikan pengadilan tersebut, ”Saudara-saudara semua, bagaimanakah menurut pandangan kalian, peradilan ini sudah adil?” Masyarakat yang ada serempak menjawab, “Adiiiiill!!!”</p>
Bahasa :	<p>Persepsi penulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada zaman dahulu di suatu negara. (kata pada tidak digunakan diawal kalimat) - Dengan entengnya sang Hakim menjawab .
Kelebihan dan kekurangan	<p>Teks telah memenuhi struktur teks anekdot dengan lengkap.</p> <p>Abstraksi : paragraf 1</p> <p>Orientasi : paragraf 2 dan 3</p> <p>Krisis : paragraf 5,6,</p> <p style="padding-left: 40px;">Reaksi : paragraf 8</p> <p style="padding-left: 40px;">Koda : paragraf 9</p>

Pedoman Penskoran Menganalisis Teks Anekdot

No	Objek yang dinilai	Deskriptor	B
----	--------------------	------------	---

1.	Identifikasi kelengkapan struktur	Skor 4 jika mampu menemukan 4-5 struktur dengan disertai bukti Skor 3 jika hanya menemukan 2-3 struktur disertai bukti Skor 2 jika hanya menemukan struktur disertai bukti Skor 1 jika tidak menemukan unsur struktur teks
2.	Identifikasi kebahasaan	Skor 4 jika mampu menemukan 4 kebahasaan (kalimat nominal dan verbal) anekdot dengan disertai bukti Skor 3 jika hanya menemukan dua unsur kebahasaan disertai bukti Skor 2 jika hanya menemukan satu unsur kebahasaan teks anekdot Skor 1 jika tidak menemukan unsur kebahasaan
3.	Simpulan kelebihan & kekurangan	Skor 4 jika mampu menyimpulkan kelebihan/ kekurangan teks anekdot dengan objektif Skor 3 jika mampu menyimpulkan kelebihan/ kekurangan teks anekdot disertai alasan yang tidak objektif Skor 2 jika mampu menyimpulkan kelebihan dan kekurangan teks anekdot tanpa alasan Skor 1 jika tidak bisa menyimpulkan kelebihan/kekurangan teks anekdot
Total skor yang diperoleh		

Nilai :	Jumlah skor	X 100
	12	

LAMPIRAN 2

Lembar Penilaian Keterampilan

Soal 1 (lanjutan soal pengetahuan)

3. Tuliskan kembali isi teks eksposisi yang kalian baca menjadi sebuah struktur teks!

Pedoman Penskoran

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor
----	--------------------	------------	------

1.	incian isi	<p>Skor 4 jika struktur teks memuat seluruh isi dengan rinci</p> <p>Skor 3 jika struktur teks memuat 75% dari seluruh isi teks.</p> <p>Skor 2 jika struktur teks memuat 50% dari seluruh isi teks.</p> <p>Skor 1 jika struktur teks memuat $\leq 25\%$ dari seluruh isi teks.</p>	
2.	struktur	<p>Skor 4 jika struktur lengkap, sistematis, dan padu</p> <p>Skor 3 jika hanya terpenuhi dua syarat diatas</p> <p>Skor 2 jika hanya terpenuhi satu syarat diatas</p> <p>Skor 1 jika tidak terpenuhi syarat struktur teks</p>	
3.	penggunaan Ejaan	<p>Skor 4 jika menemukan salah penggunaan ejaan maksimal 5 kesalahan</p> <p>Skor 3 jika salah penggunaan ejaan maksimal 6 - 10 kesalahan</p> <p>Skor 2 jika salah penggunaan ejaan maksimal 11- 15 kesalahan</p> <p>Skor 1 jika salah penggunaan ejaan 16 kesalahan ke atas</p>	
Total skor yang diperoleh			

Nilai :	Jumlah skor	X 100
	8	

Yth, Ibu Rahmah Purwahida, M.Hum.

di Jakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan penyelesaian Program Sarjana di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), saya melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Fiksi Mini dalam *Twitter* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMKN 57 Jakarta Selatan”

Sejumlah data akan dikumpulkan dalam penelitian ini, terutama tentang penilaian keterampilan menulis teks cerita pendek. Oleh karena itu, saya memohon Bapak dapat memberikan penilaian, saran atau pendapat apa adanya. Semuanya akan dimanfaatkan untuk tujuan ilmiah dan akademisi. Penilaian yang Bapak berikan akan dijaga kerahasiaannya, karena itu mohon dapat diberikan jawaban seobjektif mungkin sehingga dapat diperoleh masukan yang akurat.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti

Adly Ridho Amrinsyah

2115126085

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek yang dinilai	Skor				Bobot
		1	2	3	4	
<i>Struktur Teks Cerita Pendek</i>						
1	Orientasi					6
2	Komplikasi					6
3	<i>Rising Action</i>					6
4	Puncak Konflik (<i>Turning Point</i>)					6
5	Koda					6
<i>Unsur Kebahasaan</i>						
6	Kata Sapaan					15
7	Majas					15
<i>Unsur Intrinsik</i>						
8	Tema					8
9	Amanat					8
10	Penokohan					8
11	Latar					8
12	Alur					8
	Jumlah					100

No	Aspek	Skor	SB/B/C/K	Kriteria	Validasi	
					Ya	Tidak
<i>Struktur Teks Cerita pendek</i>						
1	Orientasi	4	Sangat Baik	Siswa dapat menjelaskan identitas yang lengkap berupa nama, asal usul, dan awal mula permasalahan dalam cerpen.		
		3	Baik	Siswa dapat menjelaskan identitas tokoh dan awal mula permasalahan dalam cerpen. Tanpa memberikan secara rinci identitas tokoh serta dalam cerpen.		
		2	Cukup	Siswa kurang menguasai penjabaran tentang identitas tokoh dan awal permasalahan.		
		1	Kurang	Siswa tidak bisa menjelaskan identitas tokoh. Tidak menguasai pengenalan identitas atau bibit-bibit masalah.		
3	Komplikasi	4	Sangat Baik	Siswa mampu menceritakan secara detail puncak masalah yang dialami tokoh utama. Serta pengembangan alur masalah dengan baik.		

		3	Baik	Siswa mampu mengungkapkan puncak masalah yang dialami tokoh utama. Kurang rinci dalam alur terjadinya konflik.		
		2	Cukup	Siswa mampu menghadirkan masalah pada tokoh utama tetapi tidak mengembangkannya dalam alur penceritaan dengan baik.		
		1	Kurang	Siswa mampu menghadirkan masalah tetapi tidak membahasnya dengan rinci, serta tidak adanya keterkaitan dengan alur cerita.		
3	Menuju Pada adanya Konflik (<i>Rising Action</i>)	4	Sangat Baik	Siswa mampu mendeskripsikan tanda-tanda terjadinya konflik secara rinci dan menarik keingintahuan pembaca terhadap peristiwa selanjutnya		
		3	Baik	Siswa mampu mendeskripsikan tanda-tanda terjadinya konflik. Dan menarik keingintahuan pembaca terhadap peristiwa selanjutnya.		

		2	Cukup	Siswa mampu mendeskripsikan tanda-tanda terjadinya konflik. Tetapi, kurang mampu menarik perhatian pembaca terhadap peristiwa selanjutnya.		
		1	Kurang	Siswa kurang mampu mendeskripsikan tanda-tanda terjadinya konflik dengan baik.		
4	Puncak konflik (<i>Turning Point</i>)	4	Sangat Baik	Siswa mampu menghadirkan konflik yang menarik. Membuat pembaca ikut dalam puncak peristiwa yang dituliskan serta terjadinya transisi emosi tokoh dalam cerita.		
		3	Baik	Siswa mampu menghadirkan konflik yang menarik. Membuat pembaca ikut dalam puncak peristiwa. Tetapi, kurang terjadi transisi emosi tokoh dalam cerita.		
		2	Cukup	Siswa mampu menghadirkan konflik dalam peristiwa. Pembaca hanya sebatas mengetahui konflik.		
		1	Kurang	Siswa kurang mampu menghadirkan konflik dan membuat pembaca menerka-		

				nerka puncak konflik dari peristiwa yang dituliskan.		
5	Koda	4	Sangat Baik	Siswa mampu menuliskan penyelesaian akhir cerita secara detail serta menentukan bentuk akhir cerita secara eksplisit ataupun implisit		
		3	Baik	Siswa mampu menuliskan penyelesaian akhir cerita. serta menentukan bentuk akhir cerita baik secara eksplisit maupun eksplisit.		
		2	Cukup	siswa mampu menuliskan penyelesaian akhir cerita dengan baik.		
		1	Kurang	Siswa kurang mampu menuliskan penyelesaian akhir cerita dengan baik.		
<i>Unsur Kebahasaan</i>						
1	Kata Sapaan	4	Sangat Baik	Siswa sudah mampu memilih dan menggunakan kata sapaan yang tepat sesuai kebutuhan terhadap tokoh dalam cerita.		

		3	Baik	Siswa sudah mampu memilih dan menggunakan kata sapaan terhadap tokoh dalam cerita.		
		2	Cukup	Siswa sudah mampu menggunakan kata sapaan terhadap tokoh dalam cerita.		
		1	Kurang	Siswa kurang mampu memilih dan menggunakan kata sapaan terhadap tokoh dalam cerita.		
2	Majas	4	Sangat baik	Siswa mampu memilih dan menggunakan majas dalam cerita dengan tepat. Menguasai 100% majas.		
		3	Baik	Siswa mampu memilih dan menggunakan majas namun belum tepat penggunaannya dalam cerita.		
		2	Cukup	Siswa mampu memilih majas dengan benar. Namun tidak bisa menempatkannya.		
		1	Kurang	Siswa kurang mampu memilih dan menggunakan majas dengan tepat.		
<i>Unsur Intrinsik dalam Cerita Pendek</i>						

1	Tema	4	Sangat baik	Siswa mampu memilih dan mengembangkan tema dengan menarik serta merangkaikan struktur cerita yang khas dalam pembentukan tema tersebut.		
		3	Baik	Siswa mampu memilih dan mengembangkan tema dengan baik. serta merangkaikan struktur cerita yang padu dalam pembentukan tema tersebut.		
		2	Cukup	Siswa mampu memilih tema. Serta merangkaikan struktur cerita dengan baik.		
		1	Kurang	Siswa kurang mampu memilih tema dan tidak mampu mengembangkan cerita.		
2	Amanat	4	Sangat baik	Siswa mampu menyampaikan amanat secara tersirat dan sesuai isi cerita yang dituliskannya.		
		3	Baik	Siswa mampu menyampaikan amanat secara tersirat tetapi kurang sesuai dengan isi cerita yang dituliskannya.		

		2	Cukup	Siswa mampu menyampaikan amanat secara tersirat tetapi tidak sesuai dengan isi cerita yang dituliskannya.		
		1	Kurang	Siswa kurang mampu menyampaikan amanat pada cerita yang dituliskannya.		
3	Penokohan	4	Sangat baik	Siswa mampu menghadirkan tokoh-tokoh sesuai dengan kebutuhan cerita dan sifat-sifat tokoh digambarkan melalui dialog-dialog yang mendukung kepaduan cerita .		
		3	Baik	Siswa mampu menghadirkan tokoh-tokoh sesuai dengan kebutuhan cerita, tetapi sifat-sifat tokoh kurang tergambar dalam dialog cerita.		
		2	Cukup	Siswa mampu menghadirkan tokoh-tokoh tetapi tidak menghadirkan sifat-sifat tokoh dalam penceritaan.		
		1	Kurang	Siswa kurang mampu menghadirkan dan menggambarkan sifat tokoh-tokoh dalam kebutuhan cerita.		

4	Latar	4	Sangat baik	Siswa mampu menggunakan latar tempat dan latar waktu sesuai kebutuhan cerita dengan baik dan tepat.		
		3	Baik	Siswa mampu menggunakan latar tempat dan latar waktu, tetapi kurang sesuai dengan isi cerita.		
		2	Cukup	Siswa mampu menggunakan salah satu latar dalam penceritaan.		
		1	Kurang	Siswa kurang tepat menggunakan latar dalam isi cerita.		
5	Alur	4	Sangat Baik	Siswa menguasai bentuk alur dan cara penggunaannya secara tepat dan menarik.		
		3	Baik	Siswa memahami bentuk alur dan cara penggunaannya dengan baik.		
		2	cukup	Siswa mengetahui alur cerita, namun alur yang digunakan kurang sesuai dengan kerangka peristiwa.		

		1	kurang	Siswa kurang mengetahui alur cerita, sehingga cerita yang dituliskan kurang menarik.		
--	--	---	--------	--	--	--

Jakarta, 2017

Validator

.....

Penilaian terhadap Keterampilan menulis teks cerita pendek didasarkan pada:

1. Keterampilan menulis teks cerita pendek dengan menjelaskan identitas secara lengkap berupa nama, asal usul dan awal mula permasalahan dalam cerita pendek.
2. Keterampilan menulis teks cerita pendek dengan menceritakan puncak masalah yang dialami tokoh utama.
3. Keterampilan menulis teks cerita pendek dengan mendeskripsikan tanda-tanda terjadinya konflik.
4. Keterampilan menulis teks cerita pendek dengan menghadirkan konflik yang menarik.
5. Keterampilan menulis teks cerita pendek dengan menuliskan penyelesaian akhir cerita secara eksplisit maupun implisit.
6. Keterampilan menulis teks cerita pendek dengan ketepatan memilih penggunaan kata sapaan
7. Keterampilan menulis teks cerita pendek dengan ketepatan memilih majas.
8. Keterampilan menulis teks cerita pendek dengan mengembangkan tema.
9. Keterampilan menulis teks cerita pendek dengan ketepatan menyampaikan amanat secara tersirat.
10. Keterampilan menulis teks cerita pendek dengan ketepatan menghadirkan tokoh-tokoh.
11. Keterampilan menulis teks cerita pendek dengan ketepatan merancang alur.
12. Keterampilan menulis teks cerita pendek dengan ketepatan pemilihan latar.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Adly Ridho Amrinsyah
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 7 Maret 1995
Alamat : Jalan H. Soaib No.31
RT 002/RW 03, Petukangan Selatan,
Pesanggrahan, Jakarta Selatan. 12270.

Email : adlyridho.ar@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. Raudhatul Athfal Ar-Ridho, Petukangan Selatan
2. Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridho, Petukangan Selatan
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jakarta Selatan
4. Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta Selatan
5. Universitas Negeri Jakarta